



**PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI
DAN PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP
KUALITAS AUDIT PADA KAP DI BOGOR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Shafira Nurulita

022117238

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR**

JANUARI 2023

**PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI
DAN PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP
KUALITAS AUDIT PADA KAP DI BOGOR**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi
Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan
Bogor



Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
(Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA.)

Ketua Program Studi Akuntansi
(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA.,
CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA. CFE)

**PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI
DAN PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP
KUALITAS AUDIT PADA KAP DI BOGOR**

Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus
Pada Hari: Senin, 30 Januari 2023

Shafira Nurulita

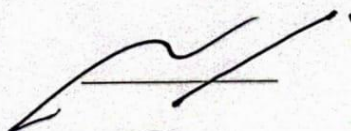
022117238

Menyetujui,

Ketua Sidang
(Dr. Hendro Sasongko, Ak, MM, CA.)

Ketua Komisi Pembimbing
(Prof . Dr. Yohanes Indrayono, Ak,MM, CA.)

Anggota Komisi Pembimbing
(May Mulyaningsih, SE., M.Ak., CFA)



Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Shafira Nurulita

NPM : 022117238

Judul Skripsi : Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kap Di Bogor

Dengan ini saya menyatakan bahwa Paten dan Hak Cipta dari produk skripsi di atas adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan Paten, Hak Cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Pakuan.

Bogor, Januari 2023



© Hak Cipta milik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, tahun 2022

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan yang wajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

Dilarang mengumumkan dan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

ABSTRAK

SHAFIRA NURULITA 022117238 ,konsentrasi Auditing. Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Bogor. Di Bawah Bimbingan: YOHANES INDRAYONO dan MAY MULYANINGSIH 2023.

Kualitas audit merupakan probabilitas auditor untuk menemukan dan melaporkan penyelewengan yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan memberikan opini sesuai dengan kondisi laporan keuangan klien yang sebenarnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kompetensi, independensi, dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit. Penelitian ini menjadi penting karena meningkatnya permintaan dari pengguna laporan keuangan akan laporan audit yang berkualitas. Populasi penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik yang berkedudukan di bogor dengan sampel sebanyak 69 responden.

Penelitian ini dilakukan pada beberapa KAP di Bogor. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak, responden dari 3 Kantor Akuntan Publik. Sampel dipilih menggunakan metode *convenience sampling*. Metode pengolahan dan analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, uji regresi linier berganda dan uji hipotesis. Data di uji menggunakan *software* SPSS versi 25.

Berdasarkan hasil koefisien regresi variabel independensi yaitu sebesar 0,403 (positif) dan hasil uji t variabel independensi memiliki nilai $t_{hitung} 3.425 < t_{tabel} 1.66864$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,001 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetisi secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit. variabel kompetensi yaitu sebesar 0,740 (positif) dan hasil uji t variabel kompetensi memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel} 1.66864$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. 0,267 (positif) dan hasil uji t variabel skeptisisme profesional memiliki nilai $t_{hitung} 1.363 > t_{tabel} 1.66864$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,178 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengalaman auditor secara parsial tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda yaitu $Y = 10.777 + 0.403 + 0.740 + 0.267 + e$ (positif) dan hasil uji F dapat diketahui bahwa independensi, kompetensi dan skeptisisme profesional memiliki nilai $F_{hitung} 39.606 > F_{tabel} 2,75$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini yaitu independensi, kompetensi, dan skeptisisme profesional secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit.

Kata kunci : Kompetensi, Independensi, Pengalaman auditor dan Kualitas Audit

PRAKATA

Bismillahirrohmanirrohim

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian ini yang berjudul **“Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kap Di Bogor”**.

Dalam proses penyelesaian proposal penelitian ini tentu saja terdapat hambatan dan rintangan yang penulis hadapi, namun Alhamdulillah terlepas dari itu penulis tetap bersungguh-sungguh, semangat serta tiada henti berdoa dalam menyelesaikan proposal penelitian ini. Dalam pembuatan proposal ini segala proses di dalamnya penulis mendapatkan pencerahan, bantuan, dan petunjuk dari banyak pihak secara langsung dan tidak langsung.

Penulis menyadari bahwa banyak kekurangan dan kesalahan sehingga proposal ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi pembahasan materi maupun teknik penulisan. Tanpa bimbingan dan semangat dari berbagai pihak, proposal penelitian ini tidak dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu,, pada kesempatan kali ini, penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

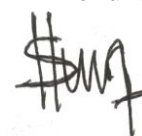
1. Allah SWT telah memberikan banyak sekali nikmat, karunia, hidayah, perlindungan, kesehatan yang diberikan kepada penulis selama penyusunan skripsi.
2. Mama dan papa yang selalu memberikan dukungan, dorongan, semangat dan doa tiada henti untuk keberhasilan penulis sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
3. Kakak dan adikku, keponakanku, dan keluarga besar yang telah memberikan dorongan, semangat, dan doa selama penyusunan.
4. Bapak Prof. Dr. Rer.pol. Ir. H. Didik Notosudjono, M.Sc . selaku Rektor Universitas Pakuan yang telah memberikan kesempatan untuk belajar dan mengembangkan kepribadian kepada penulis.
5. Bapak Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
6. Ibu Enok Rusmanah, S.E.,M.Acc Selaku Dekan II Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pakuan.
7. Ibu Dr. Retno Martanti Endah Lestari, S.E., M.Si., CMA., CAPM. Selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

8. Bapak Dr. Arief Tri Hardiyanto., Ak., MBA., CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA., CFE. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
9. Bapak Asep Alipudin, SE.,M.Ak. selaku Asisten Program Studi Akuntansi Ekonomi Bisnis Universitas Pakuan.
10. Bapak Prof. Dr. Yohanes Indrayono, Ak,MM, CA. membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Ibu May Mulyaningsih, SE., M.Ak., CFA. membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Bapak Ir. Zul Azhar, M.M. selaku Wali Dosen kelas F Akuntansi.
13. Seluruh dosen strata satu Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan yang telah memberikan ilmu bermanfaat saya.
14. Seluruh staf tata usaha dan pelaksana Universitas Pakuan yang telah memberikan bantuan dan informasi dalam menunjang kegiatan perkuliahan.
15. Teruntuk sahabat-sahabatku SMP, SMA, dan Kuliah yang tidak bisa sebutkan namanya satu persatu, sudah saling *support* dan doa.
16. Teruntuk teman-teman kelas F Akuntansi angkatan 2017 selama 4 tahun selalu bersama, kelas yang penuh suka, duka serta semangat selama perkuliahan di kelas.
17. Teruntuk Teman seper skripsian, Agil Maulana, Retno Trisetyowati, Silmi Hasna, dan Sabrina Aulia Septriana, atas batuan dorongan dan semangat selama pembuatan Skripsi ini.
18. Teman-teman bimbingan semua dan seluruh teman-teman Fakultas Ekonomi dan Bisnis S1 Program Studi Akuntansi Tahun 2017 yang tidak bisa disebutkan satu per satu.

Karena terbatasnya pengalaman dan pengetahuan penulis sehingga dalam penyusunan dan penyelesaiannya proposal ini masih banyak sekali kekurangannya, namun kekurangan tersebut semoga menjadi suatu proses pembelajaran bagi penulis. Demikian penulis sampaikan, penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun. Semoga proposal penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua.

Bogor, Januari 2023

Penulis



Shafira Nurulita

DAFTAR ISI

JUDUL.....	1
LEMBAR PERSETUJUAN.....	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PENGESAHAN DAN PERNYATAAN TELAH DI SIDANGKAN	Error! Bookmark not defined.
PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PERNYATAAN PELIMPAAHAN HAK CIPTA	vi
HAK CIPTA	viii
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
LAMPIRAN	xv
BAB I Pendahuluan	1
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Identifikasi dan Rumusan Masalah	9
1.2.1. Identifikasi Masalah	9
1.2.2. Perumusan Masalah.....	9
1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian	9
1.3.1. Maksud Penelitian	9
1.3.2. Tujuan Penelitian	9
1.4 Kegunaan Penelitian.....	10
1.4.1. Kegunaan Akademis	10
1.4.2 Kegunaan Praktis	10
BAB II Tinjauan Pustaka	12
2.1. Auditing	12
2.1.1. Standar Umum	13
2.1.2. Standar Pekerjaan Lapangan	13
2.1.3. Standar Pelaporan.....	13
2.1.4. Tujuan Auditing dan Jenis-jenis Audit	13
2.1.5. Jenis Audit Ditinjau dari Luasnya Pemeriksaan :	15
2.1.6. Jenis Audit Ditinjau dari Jenis Pemeriksaan :.....	15
2.1.7. Auditor.....	16
2.1.8. Standar Auditing dan Kode Etik Akuntan Publik	16
2.2. Kompetensi	18
2.3. Independensi	21

2.4. Pengalaman Audit	24
2.5. Kualitas Audit	25
2.6. Penelitian Sebelumnya	29
2.7. Kerangka Pemikiran.....	37
2.7.1. Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit.....	37
2.7.2. Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit.....	38
2.7.3 Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit	39
2.7.4. Pengaruh Kompetensi, Independen dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit pada KAP Bogor Tahun 2022	39
BAB III Metodologi Penelitian	43
3.1. Jenis Penelitian.....	43
3.2. Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian.....	43
3.3. Jenis dan Sumber Data Penelitian	43
3.4. Operasionalisasi Variabel.....	44
3.5. Metode Penarikan Sampel.....	48
3.6. Metode Metode Pengumpulan Data	50
3.7. Metode Pengolahan Data / Analisis Data	50
3.7.1. Uji Statistik Deskriptif	51
3.7.2. Uji Kualitas Data.....	51
3.7.3. Uji Asumsi Klasik	53
3.7.4. Analisis Regresi Linear Berganda	54
3.7.5. Uji Hipotesis	54
BAB IV Pembahasan	56
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	56
4.2 Deskripsi Objek Penelitian.....	58
4.3 Hasil Penelitian	60
4.3.1 Deskripsi Karakteristik Responden	60
4.3.2 Analisis Deskriptif Variabel Penelitian	66
4.4. Metode Pengolahan Data/Analisis Data	68
4.4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif	69
4.4.2 Uji Kualitas Data	70
4.4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	72
4.5 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....	76
4.6 Hasil Uji Hipotesis	77
4.6.1 Uji Parsial (Uji t).....	77
4.6.2 Uji Simultan (Uji F)	78
4.6.3 Uji koefisien Determinasi (R^2).....	79
4.7 Pembahasan	80

4.7.1 Interpretasi Hasil Penelitian	81
BAB V Simpulan dan Saran	85
5.1 Simpulan	85
5.2. Saran... ..	87
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	92

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Sebelumnya	29
Tabel 2. 2 Matriks Penelitian Terdahulu	37
Tabel 3. 2 Sample Penelitian.....	49
Tabel 3. 3 Skor Skala Likert	50
Tabel 4. 1 Daftar Responden kuisioner	59
Tabel 4. 2 Deskripsi Jabatan dalam KAP Heru Satria Rukmana & Rekan Responden	60
Tabel 4. 3 Deskripsi Pendidikan Terakhir KAP Heru Satria Rukmana & Rekan Responden	61
Tabel 4. 4 Deskripsi Lama pengalaman Bekerja Deskripsi KAP Heru Satria Rukmana & Rekan Responden.....	61
Tabel 4. 5 Deskripsi Pelatihan Selama 2 Tahun Terakhir KAP Heru Satria Rukmana & Rekan Responden.....	62
Tabel 4. 6 Deskripsi Jabatan dalam KAP Responden KAP Tjahjo, Machdjud Modopuro & Rekan	62
Tabel 4. 7 Deskripsi Pendidikan Terakhir Responden KAP Tjahjo, Machdjud Modopuro & Rekan	63
Tabel 4. 8 Deskripsi Lama pengalaman Bekerja Responden KAP Tjahjo, Machdjud Modopuro & Rekan.....	63
Tabel 4. 9 Deskripsi Pelatihan Selama 2 Tahun Terakhir Responden KAP Tjahjo, Machdjud Modopuro & Rekan.....	64
Tabel 4. 10 Deskripsi Jabatan dalam KAP Jojo Sunarjo & Rekan Responden.....	64
Tabel 4. 11 Deskripsi Pendidikan Terakhir Responden KAP Jojo Sunarjo & Rekan	65
Tabel 4. 12 Deskripsi Lama pengalaman Bekerja Responden KAP Jojo Sunarjo & Rekan ..	65
Tabel 4. 13 Deskripsi Pelatihan Selama 2 Tahun Terakhir Responden KAP Jojo Sunarjo & Rekan	66
Tabel 4. 14 Penilaian Responden Variabel Kompetisi (X1)	67
Tabel 4. 15 Penilaian Responden Variabel Independensi (X2)	67
Tabel 4. 16 Penilaian Responden Variabel Pengalaman Audit (X3)	68
Tabel 4. 17 Penilaian Responden Variabel Kompetisi (Y)	68
Tabel 4. 18 Hasil Uji Statistik Deskriptif	69
Tabel 4. 19 Hasil Uji Validitas Variabel Kompetisi (X1).....	70
Tabel 4. 20 Hasil Uji Validitas Variabel Independensi (X2)	71
Tabel 4. 21 Hasil Uji Validitas Variabel Pengalaman Auditor (X3).....	71
Tabel 4. 22 Hasil Uji Validitas Variabel Kualitas Audit (Y)	72
Tabel 4. 23 Hasil Uji Realiabilitas	72
Tabel 4. 24 Hasil Uji Normalitas.....	73
Tabel 4. 25 Hasil Uji multikolinearitas	74
Tabel 4. 26 Hasil Uji Heterokedstisitas.....	75
Tabel 4. 27 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	76
Tabel 4. 28 Hasil Uji Parsial (Uji t).....	78
Tabel 4. 29 Hasil Uji Simultan (Uji F)	79
Tabel 4. 30 Hasil Uji koefisien Determinasi (R ²).....	79
Tabel 4. 31 Matriks Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis.....	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Konstelasi Penelitian	41
Gambar 4.1 Hasil Uji Asumsi Klasik	73
Gambar 4.2 Hasil Uji Heterodisitas	75

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Perizinan Penelitian	86
Lampiran 2 Surat Balasan KAP	89
Lampiran 3 Kuesioner Penelitian dan Sumbernya	93
Lampiran 4 Kuesioner Kosong	99

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Setiap Perusahaan akan saling berkompetisi dalam persaingan usaha yang semakin meningkat ini agar terlihat baik di depan pihak eksternal termasuk juga pesaingnya. Strategi yang handal tentunya dilakukan dalam setiap sektor, salah satunya dalam hal pelaporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban manajemen yang dapat memberikan informasi yang berguna bagi para pengguna untuk pembuatan atau pengambilan keputusan (Priyambodo, 2015) dalam penelitian Putri F. Imansari (2017).

Opini atas laporan keuangan yang ada menjadi sebuah acuan dalam perusahaan baik secara langsung mau pun tidak. Pada pemeriksaanya terdapat pihak ketiga untuk melakukan sebuah audit atas laporan keuangan tersebut dan salah satunya adalah akuntan publik. Profesi akuntan publik mulai dikenal oleh masyarakat dari jasa audit yang disediakan bagi pemakai informasi keuangan. Timbul dan berkembangnya profesi akuntan publik di suatu negara sejalan dengan berkembangnya perekonomian negara, pertumbuhan perusahaan dan berbagai bentuk badan hukum perusahaan di negara tersebut. Profesi Akuntan Publik harus independen dan berkomitmen secara eksplisit melayani kepentingan umum. Permintaan untuk jasa audit, pajak, dan layanan manajemen oleh berbagai organisasi baik lokal maupun multinasional, menjadi tanggung jawab utama para akuntan profesional (Setiawan dan Ghozali 2006). Sebagai perusahaan yang bergerak dibidang sektor jasa, aset utama yang harus dimiliki Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah tenaga kerja profesional.

Disisi lain akuntan publik juga berfungsi sebagai pihak yang independen dengan manajemen perusahaan dengan pihak luar perusahaan yang berkepentingan seperti calon investor, investor, kreditor, bapepam dan pihak lain yang terkait. Akuntan publik dalam menjalankan pekerjaannya, memiliki peran penting di dalam lingkungan bisnis. Setiap individu pada diri seorang auditor harus menjaga independensinya sebagai seorang auditor, memiliki kompetensi yang memadai sebagai seorang auditor eksternal dan pengalaman kerja yang dapat mendukung dalam melakukan pekerjaannya. (Elisabeth H. 2018). Hal tersebut dapat mempengaruhi kualitas audit perusahaan yang sedang atau telah diperiksa. Hal selanjutnya mempengaruhi persepsi masyarakat, khususnya pengguna laporan keuangan atas kualitas audit. Kualitas audit dinilai penting karena kualitas yang baik akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. Maka dari itu auditor mempunyai tanggung jawab untuk memberikan opini yang didasarkan pada hasil pekerjaan audit dilapangan. Artinya, bahwa kualitas audit yang dihasilkan selama dalam pekerjaan lapangan akan mempengaruhi hasil akhir dan secara tidak langsung

akan mempengaruhi ketepatan keputusan yang diambil oleh pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan tersebut.

Namun pada akhir-akhir ini kemampuan dan kualitas audit yang dihasilkan akuntan publik kembali mendapat sorotan oleh masyarakat menyusul banyak kasus yang melibatkan auditor independen. Banyak sekali yang dilakukan oleh akuntan publik baik untuk keuntungan pribadi maupun untuk keuntungan pihak lain. Tidak sedikit akuntan publik yang memiliki nama yang besar namun bersih dari berita tersebut. Fenomena yang terjadi KAP Purwanto, Sungkoro, dan Surja (Member dari Ernst and Young Global Limited/EY) Seperti berita yang dilansir oleh CNBC Indonesia, OJK memutuskan untuk mengenakan sanksi kepada Sherly Jokom dari KAP Purwanto, Sungkoro dan Surja karena terbukti melanggar undang-undang pasar modal dan kode etik profesi akuntan publik. Sherly terbukti melakukan pelanggaran Pasal 66 UUPM, paragraf A 14 SPAP SA 200 dan Seksi 130 Kode Etik Profesi Akuntan Publik - Institut Akuntan Publik Indonesia. OJK memberikan sanksi yaitu dengan membekukan Surat Tanda Terdaftar (STTD) selama 1 tahun.

Fenomena menurunnya kualitas audit telah bermunculan pada beberapa tahun terakhir, kekhawatiran tentang kualitas audit telah memperoleh peningkatan kekuasaan terutama sebagai hasil dari skandal pelaporan keuangan yang spektakuler di perusahaan besar. Akibat dari skandal ini telah mengarah pada persepsi identifikasi “expectation gap” dalam kualitas audit karena banyak pengguna laporan keuangan yang diaudit memiliki perbedaan ekspektasi tentang fungsi audit dari apa yang sebenarnya disampaikan (Beattie, Brandt, and Fearnley, 1999, Chijioke et al., 2012). Kasus seperti Pricewaterhouse Coopers (PwC) 2017 dan Delloite Indonesia 2018 terjadi kegagalan dalam melaksanakan audit karena tidak bisa mendeteksi kecurangan yang terjadi dalam perusahaan yang telah diaudit. British Telkom merupakan perusahaan besar multinasional di Inggris yang diaudit oleh KAP worldwide dan termasuk the big four yaitu Pricewaterhouse Coopers (PwC). Kasus tersebut menyebabkan reputasi KAP tercemar dan mencoreng profesi akuntan publiknya. Fraud yang terjadi dalam perusahaan British Telkom ini tidak bisa dideteksi oleh PwC. Modus yang dilakukan yaitu melakukan peningkatan atas laba perusahaan selama beberapa tahun dengan cara tidak wajar melalui kerjasama koruptif dengan klien-klien perusahaan dan jasa keuangan dengan membesarkan penghasilan perusahaan melalui perpanjangan kontrak yang palsu dengan vendor (www.wartaekonomi.co.id). Akibat skandal tersebut reputasi KAP tersebut tercemar dan mencoreng akuntan publik.

Baru-baru ini kasus kecurangan juga terjadi di Italia, yaitu kecurangan laporan keuangan oleh British Telecom pada triwulan kedua tahun 2017. Kecurangan ini melibatkan KAP Price Waterhouse Coopers (PwC) yang merupakan kantor akuntan publik ternama di dunia dan termasuk ke dalam the Big Four. Dimana diketahui bahwa Price Waterhouse Coopers (PwC) telah bekerja sama selama tiga puluh tiga tahun dengan kliennya. Dari kasus-kasus tersebut dapat disimpulkan bahwa hubungan kerjasama antara perusahaan dan auditor yang terlalu lama dapat menimbulkan ikatan

atau hubungan yang lebih antara perusahaan dan auditor. Tentu saja hubungan ini dapat melunturkan independensi, objektivitas dan integritas auditor dan memperbesar peluang terjadinya kecurangan.

Selain fenomena yang melatarbelakangi adanya regulasi rotasi KAP diatas, fenomena pergantian auditor yang banyak terjadi juga menarik untuk dibahas. Khususnya rotasi atau pergantian yang terjadi secara voluntary. Sebelum kasus Enron terungkap hingga sekarang, beberapa perusahaan publik justru melakukan pergantian auditor atau kantor akuntan publik mereka bahkan sebelum batas maksimal pergantian KAP. Rotasi ini dilakukan oleh kurang lebih lima puluh tujuh perusahaan publik di sepanjang tahun 1994 hingga 1998. Rotasi KAP secara voluntary juga dilakukan oleh PT Akasha Wira Internasional Tbk (ADES) pada tahun 2008. ADES mengganti KAPnya dengan HG & H, setelah sebelumnya perusahaan tersebut diaudit oleh KAP KPMG sejak tahun 2006. Pada tahun 2010, ADES kembali mengganti KAP nya dengan KAP JMA & R. Sepanjang tahun 2006 hingga 2010, PT Davomas Abadi Tbk (DAVO) melakukan rotasi KAP di setiap tahun. DAVO menggunakan jasa KAP TS & S pada tahun 2006, KPR & S pada tahun 2007, AS & R di tahun 2009, dan kemudian berpindah lagi ke KAP TSF & R pada tahun 2010 (Susiani, 2015).

Fenomena yang baru terjadi ada di tahun 2014. PT Inovisi Infracom Tbk mengganti auditor mereka yang semula KAP Jamaludin, Ardi, Sukimto, dan rekan pada audit laporan keuangan 2013, menjadi Hendrawinata, Eddy Siddharta, Tanzil, dan rekan) untuk mengaudit laporan kinerja keuangannya pada tahun buku 2014. Hal ini dilakukan karena ditemukannya banyak kesalahan pada laporan kinerja keuangan perusahaan kuartal III-2014. Auditor sebelumnya dinilai tidak mampu menemukan kesalahan tersebut. Sehingga rotasi KAP dilakukan agar kualitas penyampaian laporan keuangan Perseroan dapat meningkat sesuai dengan ketentuan dan standar yang berlaku (www.finance.detik.com). Dari fenomena diatas menimbulkan pandangan bahwa penghapusan batas maksimal pergantian KAP seperti yang tercantum pada Peraturan Pemerintah (PP) No. 20 tahun 2015 nampaknya tidak menjadi pengaruh bagi perusahaan untuk bertahan dengan KAP yang menjadi auditor eksternalnya. Perusahaan tetap akan melakukan rotasi KAP secara voluntary karena beberapa alasan yang berasal dari internal maupun eksternal (Arinta dan Adiwibowo, 2013). isu opini audit cukup sering dijadikan alasan oleh manajemen untuk mengganti KAP mereka yang secara regulasi masih boleh melakukan audit di perusahaan yang bersangkutan. Ini terjadi saat perusahaan klien tidak setuju dengan opini audit sebelumnya atau opini audit yang akan datang (Pratini dan Astika, 2013). Setiap perusahaan pasti menginginkan Unqualified Opinion sebagai hasil dari laporan audit perusahaannya, agar performanya terlihat bagus di mata public dan para investor. Unqualified opinion akan membantu perusahaan untuk mempertahankan kepercayaan investor untuk tetap mempertahankan dananya pada perusahaan mereka. Sehingga perusahaan dapat menjalankan operasinya dengan lancar. Namun tidak jarang beberapa perusahaan tetap

mempertahankan KAP mereka meskipun mereka telah mendapat opini selain opini wajar (Setiawan, 2014).

Kasus KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan (Member of BDO International) dan PT Garuda Indonesia, Tbk Pada Juni 2019 lalu, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Kementerian Keuangan telah memberikan sanksi kepada KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan, PT Garuda Indonesia, Tbk serta Akuntan Publik (AP) Kasner Sirumapea karena terbukti ada pelanggaran terkait kasus Laporan Keuangan Tahunan. Sebelumnya pada 24 April 2019 muncul dugaan kejanggalan pada Laporan Keuangan Garuda Indonesia tahun buku 2018. Hal ini membuat Kementerian Keuangan dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengambil tindakan. Garuda Indonesia sebelumnya menjalin kerja sama dengan PT Mahata Aero Teknologi. Nilainya mencapai US\$239,94 juta atau sekitar Rp2,98 triliun. Dana itu masih bersifat piutang tapi sudah diakui oleh Manajemen Garuda Indonesia sebagai pendapatan. Alhasil, pada 2018 secara mengejutkan BUMN maskapai itu meraih laba bersih US\$ 809,85 ribu atau setara Rp 11,33 Miliar (kurs Rp 14.000). Akibatnya Akuntan Publik (AP) Kasner Sirumapea berupa Pembekuan Surat Tanda Daftar selama satu tahun. Selain itu, Kementerian Keuangan juga memberikan Perintah Tertulis kepada KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan (Member of BDO International) untuk melakukan perbaikan kebijakan dan prosedur pengendalian mutu paling lambat 3 bulan setelah ditetapkannya surat perintah.

Fenomena selanjutnya merupakan Kasus SNP Finance bisa menjadi pembelajaran bagi akuntan publik dan kantor akuntan publik agar tidak lagi melakukan pelanggaran dalam mengaudit laporan keuangan. Ketua Dewan Komisiner OJK Wimboh Santoso mengatakan akan terus melakukan monitoring kepada lembaga auditor keuangan publik dan industri keuangan agar tidak menyalahi prosedur. “Ini agar penegak hukum supaya ada efek jera. Kalau dicabut ya sudahlah, kami akan lanjutkan sesuai dengan ketentuan. Ini supaya yang lain memetik pelajaran dari yang terjadi oleh akuntan publik dan kantor akuntan publik”. OJK telah mengenakan sanksi administratif berupa pembatalan pendaftaran kepada Kantor Akuntan Publik Satrio Bing Eny & Rekan (KAP SBE) beserta dua akuntan publik, yakni Akuntan Publik (AP) Marlinna dan Akuntan Publik (AP) Merliana Syamsul.

Kasus pada Akuntan Publik Ketut Gunasara Menteri Keuangan (Menkeu) terhitung sejak tanggal 23 Mei 2007, membekukan izin Akuntan Publik (AP) Drs. Ketut Gunarsa, Pemimpin Rekan dari Kantor Akuntan Publik (KAP) K. Gunasara dan I.B Djagera selama enam bulan melalui Keputusan Menkeu Nomor 325/KM.1/2007. Sanksi pembekuan izin diberikan karena AP tersebut melakukan pelanggaran terhadap Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dalam pelaksanaan audit atas laporan keuangan Bali Hai Resort and Spa untuk tahun buku 2004 yang berpotensi berpengaruh signifikan terhadap Laporan Auditor Independen. Selama izinnya dibekukan, AP tersebut dilarang memberikan jasa attestasi termasuk audit umum, review, audit kinerja dan audit khusus. Yang bersangkutan juga dilarang menjadi Pemimpin Rekan atau

Pemimpin Cabang KAP namun tetap bertanggung jawab atas jasa-jasa yang telah diberikan, serta wajib memenuhi ketentuan mengikuti Pendidikan Profesional Berkelanjutan (PPL). Pembekuan izin oleh Menkeu tersebut sesuai dengan Keputusan Menkeu Nomor 423/KMK.06/2002 tentang Jasa Akuntan Publik sebagaimana telah diubah dengan Keputusan Menkeu Nomor 359/KMK.06/2003.

Kasus lain juga terjadi pada PT Asuransi Jiwasraya, di mana seperti berita yang dilansir oleh (Sidik. 2021). Dalam CNBC Indonesia. Pengadilan Negeri Jakarta Pusat akhirnya telah menjatuhkan vonis terhadap 6 terdakwa di kasus PT Asuransi Jiwasraya (Persero). Majelis Hakim sidang Tindak Pidana Korupsi menjatuhkan hukuman maksimal yakni pidana penjara seumur hidup berikut denda kepada Hary Prasetyo, Direktur Keuangan Jiwasraya periode Januari 2013-2018, Hendrisman Rahim, Direktur Utama Jiwasraya periode 2008-2018, Syahmirwan, mantan Kepala Divisi Investasi dan Keuangan Jiwasraya, Joko Hartono Tirta, Direktur PT Maxima Integra. Sementara itu, untuk terdakwa Benny Tjokrosaputro, Direktur Utama Hanson International Tbk (MYRX), Komisararis Utama PT Trada Alam Minera Tbk (TRAM), selain pidana penjara seumur hidup dan denda, juga harus mengembalikan uang kerugian masing-masing Rp 6,078 triliun untuk Bentjok dan Rp 10,72 triliun untuk Heru.

Pada 2006-2012, KAP yang ditunjuk adalah KAP Soejatna, Mulyana, dan Rekan. Sementara sejak 2010-2013, KAP Hertanto, Sidik dan Rekan. Pada 2014-2015, KAP Djoko, Sidik dan Indra. Lalu 2016-2017, *PricewaterhouseCoopers* (PwC). PwC memberikan opini wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan konsolidasian PT Asuransi Jiwasraya (Persero) dan entitas anaknya pada tanggal 31 Desember 2016. Laba bersih Jiwasraya yang dimuat dalam laporan keuangan yang telah diaudit dan ditandatangani oleh auditor PwC tanggal 15 Maret 2017 itu menunjukkan laba bersih tahun 2016 adalah sebesar Rp 1,7 triliun. Sementara itu laba bersih Jiwasraya menurut laporan keuangan audit tahun 2015 adalah Rp 1,06 triliun. Pada 10 Oktober 2018, Jiwasraya mengumumkan tak mampu membayar klaim polis JS Saving Plan yang jatuh tempo sebesar Rp 802 miliar. Seminggu kemudian Rini Soemarno yang menjabat sebagai Menteri Negara BUMN melaporkan dugaan fraud atas pengelolaan investasi Jiwasraya (Kampai, 2020).

Audit selama 2015-2016 menjadi rujukan. Dalam audit tersebut disebutkan investasi Jiwasraya dalam bentuk medium term notes (MTN) PT Hanson International Tbk (MYRX) senilai Rp 680 miliar, berisiko gagal bayar. Berdasarkan laporan audit, perusahaan diketahui banyak melakukan investasi pada aset berisiko untuk mengejar imbal hasil tinggi, sehingga mengabaikan prinsip kehati-hatian. Pada 2018, sebesar 22,4% atau Rp 5,7 triliun dari total aset finansial perusahaan ditempatkan pada saham, tetapi hanya 5% yang ditempatkan pada saham LQ45. Lalu 59,1% atau Rp 14,9 triliun ditempatkan pada reksa dana, tetapi hanya 2% yang dikelola oleh top tier manajer investasi. Kondisi-kondisi tersebut menyebabkan kerugian hingga modal Jiwasraya

minus. Negara diperkirakan mengalami kerugian hingga Rp 13,7 miliar (Kampai, 2020).

Keterlibatan beberapa Kantor Akuntan Publik (KAP) seperti KAP Soejatna, Mulyana dan Rekan dan KAP Hartono, Sidik, dan Rekan yang melakukan audit pada laporan keuangan PT Jiwasraya sepanjang tahun 2006 sampai 2012 dan tahun 2010 sampai 2013 menimbulkan banyak pertanyaan. Kemenkeu melalui Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (P2PK) akan memberikan sanksi terhadap KAP yang melakukan audit dan memberikan opini tidak sesuai kode etik maupun standar terhadap laporan keuangan. Sanksi itu akan dikenakan sesuai dengan tingkat kesalahannya, baik berupa teguran hingga penangguhan praktiknya Olavia,(2021).

Selanjutnya dalam detik news disebutkan bahwa Mabes Polri dan KPK atau timastipikor diminta mengusut kasus dugaan korupsi pengambilalihan seluruh saham Bank Merincorp oleh Bank Mandiri pada tahun 1999 yang merugikan negara ratusan miliar rupiah. Ketua Tim Anti Korupsi BUMN Lendo Nuvo mengatakan bahwa sudah seharusnya Mabes Polri, KPK atau Timastipikor menindaklanjuti pengungkapan kasus tersebut. Lendo mengaku tidak melakukan investigasi kasus tersebut, melainkan memperoleh informasi dari media massa yang sudah mempublikasikan secara detil. Selain itu Lendo juga menyatakan agar pengusutan kasus ini bisa tuntas, audit investigative sebaiknya ditangani oleh auditor. Pasalnya memiliki banyak auditor yang sudah berpengalaman dan profesional. Lendo juga mengungkapkan bahwa Auditor yang berpengalaman dan profesional sangat diperlukan (Veronika, detik.com, 2005). Hal ini mempertegas bahwa kondisi auditor masih belum memiliki pengalaman yang memadai dalam melakukan audit.

Kasus-kasus penyimpangan kode etik tersebut menunjukkan bahwa tidak mudah untuk menerapkan kode etik akuntan publik. Situasi konflik dapat terjadi ketika seorang akuntan publik harus membuat *professional judgement* dengan mempertimbangkan sudut pandang moral. Situasi tersebut merupakan tantangan bagi profesi akuntan publik. Untuk itu diperlukan kesadaran etis yang tinggi, yang menunjang sikap dan perilaku etis akuntan publik dalam menghadapi situasi konflik tersebut.

Kualitas audit merupakan segala kemungkinan (*probability*) dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan audit, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan (Tjun, 2012). Kualitas audit yang baik dikatakan jika dapat memberikan informasi sesuai dengan yang pengguna inginkan dalam proses pengambilan keputusan dan dapat memberikan peluang maupun kondisi berdasarkan laporan yang telah di audit oleh auditor (Shalimova, 2014). Kualitas audit juga merupakan proses yang sistematis, independen dan terdokumentasi untuk memperoleh bukti audit dan evaluasi secara objektif untuk

menentukan sejauh mana kriteria audit dipenuhi. Bukti audit dapat mencakup pendaftaran, menyatakan fakta-fakta atau informasi lain yang relevan (Mocuta & Spiridon, 2013). Dalam hal ini agar terciptanya audit yang berkualitas dan dapat meningkatkan kredibilitas laporan keuangan sehingga dapat mengurangi resiko informasi yang tidak kredibel diperlukan beberapa faktor yang mempengaruhi seperti kompetensi, independensi, dan pengalaman.

Pada dasarnya seorang auditor dalam membuat keputusan harus menggunakan lebih dari satu pertimbangan rasional yang didasarkan atas pelaksanaan etika yang berlaku yang dipahaminya dan membuat suatu keputusan yang adil, tetapi pada kenyataannya tidak semua auditor melakukannya. Kualitas auditor ditentukan oleh kompetensi dan independensi. Auditor akan dikatakan kompeten atau ahli jika dapat menemukan pelanggaran dan auditor dikatakan independen jika dapat melaporkan pelanggaran tersebut dengan baik. Untuk menghasilkan audit yang berkualitas dibutuhkan seorang auditor yang independen. Independen didefinisikan sebagai sikap mental yang tidak bias dalam membuat keputusan audit dan laporan keuangan. Independen juga merupakan sikap mutlak yang harus dimiliki dan dijaga oleh auditor, baik dalam hal perilaku yang tepat dalam tugas serta dapat mempertahankan citranya dalam mengemban kepercayaan dari masyarakat Barlett,(1993) dalam Suseno,(2013). Sejalan dengan itu dinyatakan bahwa independensi auditor merupakan salah satu faktor yang penting untuk menghasilkan audit yang berkualitas. Karena jika auditor kehilangan independensinya, maka laporan audit yang dihasilkan tidak sesuai dengan kenyataan yang ada sehingga tidak dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan Supriyono,(1998) dalam Ahmad dkk,(2011).

Tanpa adanya independensi, auditor tidak berarti apa-apa. Masyarakat tidak percaya akan hasil audit dari auditor sehingga masyarakat tidak akan meminta jasa pengauditan dari auditor. Nilai auditing bergantung pada persepsi publik akan independensi yang dimiliki auditor. Independensi auditor di Kantor Akuntan Publik adalah suatu hal yang menarik untuk diteliti karena merupakan faktor utama dan paling penting yang menjadi penentu kualitas dalam pelaksanaan audit Kantor Akuntan Publik tersebut untuk dapat mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Akuntan publik tentu harus mematuhi kode etik profesi yang mengatur tentang perilaku akuntan publik dalam menjalankan praktik profesinya baik dengan sesama anggota maupun dengan masyarakat umum.

Kantor Akuntan Publik (KAP) memberikan jasa audit independen atas laporan keuangan yang merupakan lingkup jasa assurance. KAP Drs Tahrir Hidayat , KAP Drs Dadi Muchidin, KAP Matias Zakaria, KAP Purwanto,Sungkoro Dan Surja , Dan KAP Satrio,Bing,Eny dan Rekan,top 10 di Negara Indonesia dan KAP Arthur Andersen terbesar di dunia telah gagal dalam melaksanakan auditnya. Kegagalan audit itu umumnya diketahui setelah skandal fraud akuntansi muncul ke publik atau ditemukan oleh otoritas keuangan atau diketahui setelah perusahaan terbuka dimaksud mengalami krisis keuangan dan kepailitan. Mantan Wakil Menteri Keuangan Mardiasmo meminta

kepada seluruh akuntan di Indonesia, agar segera bertindak cepat dalam menghadapi era pakta perdagangan bebas tersebut. Meningkatkan mutu dan kapasitas bagi seorang akuntan dianggap Mardiasmo, menjadi hal mutlak yang harus dilakukan. “Kita harus berani bersaing. Bagi para calon akuntan profesional, harus lebih progresif dalam meningkatkan mutu”. Mardiasmo menyatakan bahwa perkembangan profesi di bidang akuntan memang saat ini sudah semakin berkembang pesat. Seluruh akuntan di dunia terus mengejar standarisasi kompetensi profesi, demi meningkatkan daya saing dengan negara-negara lain, agar tidak dipandang sebelah mata.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kombinasi variabel-variabel independen penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya untuk dianalisis pengaruhnya terhadap peningkatan kualitas hasil pemeriksaan yang dilakukan pada akuntan publik. Penelitian mengenai kualitas audit penting agar mereka dapat mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit dan dapat meningkatkan kualitas audit yang dihasilkannya. Tidak mudah menjaga independensi, kompetensi dan pengalaman sebagai auditor profesional auditor. Faktor-faktor tersebut yang melekat pada auditor bukan jaminan bahwa auditor dapat meningkatkan kualitas hasil pemeriksaannya. Oleh karena itu, menarik bagi peneliti mengadakan penelitian tentang pengaruh independensi dan kompetensi terhadap kualitas audit. Penelitian ini penting untuk menilai sejauh mana auditor pada Kantor Akuntan Publik dapat konsisten menjaga kualitas jasa audit yang diberikannya.

Berdasarkan penelitian (Yossi Septriani. 2012). Menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit oleh auditor KAP sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin baik kompetensi seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya akan semakin baik pula kualitas auditnya. Independensi berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit oleh auditor KAP sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin independen seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya akan semakin baik pula kualitas auditnya. Penelitian (Chosiana dan Saad. 2014). Menyatakan bahwa etika profesi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Namun demikian hasil penelitian (Ilham, Wayan dan Sigit. 2019). Kompetensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini disebabkan walaupun kebanyakan auditor berjenjang S1 dan terdapat auditor yang memiliki latar belakang pendidikan yang tidak berhubungan dengan kegiatan mengaudit. Pada penelitian (Prasanti. 2018). Menyatakan bahwa independensi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti auditor dalam menjalankan tugasnya masih dapat dipengaruhi oleh pihak lain yang dapat menyebabkan kurang baiknya kualitas audit yang dihasilkan. Dalam penelitian (Kurniawan. 2019). Menyatakan bahwa etika profesi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini menyatakan bahwa jika auditor tidak independen berarti auditor tidak melaksanakan etika profesinya dengan benar. Kegagalan audit atas laporan keuangan oleh kantor akuntan publik.

Berdasarkan uraian latar belakang dan hasil penelitian terdahulu, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian yang akan diangkat dengan judul **“Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kap di Bogor”**.

1.2. Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu masih adanya fenomena tentang independensi, dan kompetensi terhadap kualitas audit yang terjadi beberapa Kantor Akuntan Publik (KAP) di Indonesia dan membuat menurunnya kepercayaan publik terhadap akuntan publik akibat adanya kasus-kasus yang melibatkan akuntan publik yang melanggar Standar Auditing (SA) dan kode etik akuntan publik. Beberapa kesalahan kode etik dari KAP yang ada mulai dari masalah independensi KAP dapat di pertanyakan pada permasalahan dalam opini audit laporan keuangan PT Hanson Internasional Tbk (MYRX), lalu masalah yang kedua mengenai Kompetisi KAP dapat di pertanyakan pada KAP Tabubrata, Susanto, Fahmi, Bambang dan Rekan, di mana menurut Sekjen Kemenkeu Hadiyanto yang mengatakan bahwa auditor tidak menerapkan sistem pengendalian mutu dalam pemeriksaan laporan PT Garuda Indonesia dan masalah pengalaman auditor

1.2.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan tersebut, masalah-masalah yang akan diteliti dan dikaji lebih mendalam adalah mengenai:

1. Apakah pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit pada KAP di Bogor?
2. Apakah pengaruh independensi terhadap kualitas audit pada KAP di Bogor?
3. Apakah pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas audit pada KAP di Bogor?
4. Apakah pengaruh kompetensi, independensi dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit pada KAP di Bogor?

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Maksud penulis melakukan penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi yang akan digunakan dalam penyusunan skripsi yaitu membuat kesimpulan mengenai pengaruh variabel independen yaitu independensi, dan kompetensi, terhadap variabel dependen kualitas audit pada KAP di Bogor. Selain itu penelitian ini juga dilakukan untuk menambah pengetahuan, wawasan, dan pemahaman serta memperoleh data dan informasi mengenai hal-hal yang berhubungan dengan identifikasi masalah.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit.
2. Untuk mengetahui pengaruh independensi terhadap kualitas audit.
3. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas audit.
4. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi, independensi, dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak yang berkepentingan, berikut adalah kegunaan-kegunaan penelitian ini :

1.4.1. Kegunaan Akademis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan, khususnya bagi peneliti selanjutnya. Penelitian ini mencoba untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh independensi dan kompetensi terhadap kualitas hasil audit. Dan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan independensi, kompetensi dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit.

1.4.2. Kegunaan Praktis

1. Bagi Auditor Eksternal dan KAP

Kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai masukan bagi pihak-pihak yang terkait untuk usaha pengembangan auditor di kantor akuntan publik mengenai pengaruh independensi dan kompetensi terhadap kualitas audit sehingga dapat meningkatkan wawasan, pengetahuan, pengertian, dan pemahaman bagi para manajer auditor atau para praktisi akuntansi tentang hubungan dan persoalan-persoalan karakteristik personal auditor dengan perilaku mereka dalam melaksanakan fungsi sebagai auditor atau didalam melakukan profesinya. Dan hasil dari penelitian ini diharapkan juga dapat membantu auditor dalam membuat laporan audit atas laporan keuangan yang tidak hanya sekedar mengikuti prosedur audit, tetapi harus disertai sikap independensi, kompetensi dan pengalaman auditor agar dapat meningkatkan kualitas audit.

2. Bagi Perusahaan-perusahaan yang diaudit

Bagi pemakai jasa audit, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu faktor untuk menilai KAP mana yang konsisten dalam menjaga kualitas audit yang diberikannya.

3. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk pemerintah dalam melihat perilaku auditor agar memperhatikan aspek-aspek apa saja yang menjadi motivasi seorang auditor sehingga dapat menghasilkan kinerja yang optimal

dan pihak-pihak lain yang berkepentingan agar dapat mengambil kebijakan-kebijakan terkait dengan peningkatan kualitas audit.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Auditing

Audit adalah proses identifikasi masalah, analisis, dan evaluasi yang dilakukan secara independen, objektif, dan profesional berdasarkan standar pemeriksaan, untuk menilai kebenaran, kecermatan, kredibilitas, dan keandalan informasi mengenai pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara (Badan Pemeriksa Keuangan, 2017). Begitu juga dengan Arens dkk (2014) mengatakan bahwa, audit adalah akumulasi atau pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat korespondensi antara informasi dan kriteria yang ditetapkan. Audit harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen. Untuk melakukan audit, harus ada informasi dalam bentuk yang dapat diverifikasi dan beberapa standar (kriteria) dimana auditor dapat mengevaluasi informasinya.

Menurut (Mulyadi, 2014) Dalam Berliana, C. (2021). dalam bukunya yang berjudul Auditing menyatakan bahwa auditing adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan.

Audit bagi perusahaan merupakan hal yang cukup penting karena memberikan pengaruh besar dalam kegiatan perusahaan yang bersangkutan. Pada awal perkembangannya auditing hanya dimaksudkan untuk mencari menemukan kecurangan serta kesalahan, kemudian berkembang menjadi pemeriksaan laporan keuangan untuk memberikan pendapat atas kebenaran penyajian laporan keuangan perusahaan dan juga menjadi salah satu faktor dalam pengambilan keputusan. Damayanty Ade Vina Giovani & Rosyada Dini (2019).

Berdasarkan definisi tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa auditing merupakan suatu proses sistematis untuk memperoleh, menilai dan mengevaluasi bukti-bukti secara objektif mengenai informasi tentang kegiatan atau kejadian ekonomi yang bertujuan untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan serta mengkomunikasikan atau menyampaikan hasilnya kepada pihak yang berkepentingan.

Dalam melaksanakan proses auditing harus sesuai dengan standar yang berlaku umum. Mayangsari dan Wandanarum (2013) menyatakan bahwa standar

auditing merupakan suatu ukuran pelaksanaan tindakan yang merupakan pedoman umum bagi auditor. Di Indonesia, standar auditing tercantum dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Standar auditing yang telah ditetapkan dan disahkan dalam SPAP adalah sebagai berikut:

2.1.1. Standar Umum

1. Auditing harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis cukup sebagai auditor.
2. Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.
3. Dalam pelaksanaan auditing dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.

2.1.2. Standar Pekerjaan Lapangan

1. Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya.
2. Pemahaman memadai atas pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan auditing dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian yang akan dilakukan.
3. Bukti auditing kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan, dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diperiksa.

2.1.3. Standar Pelaporan

1. Laporan auditing harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
2. Laporan auditor harus menunjukkan atau menyatakan, jika ada, ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya.
3. Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor.
4. Laporan auditor harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan. Jika pendapat secara keseluruhan tidak dapat diberikan, maka alasannya harus dinyatakan.
5. Dalam hal nama auditor dikaitkan dengan laporan, maka laporan auditor harus memuat petunjuk yang jelas mengenai sifat pekerjaan yang dilaksanakan audit yang dilaksanakan, jika ada, dan tingkat tanggung jawab dipikul oleh auditor.

2.1.4. Tujuan Auditing dan Jenis-jenis Audit

Menurut (Arens et al., 2015) tujuan audit adalah untuk menyediakan pemakai laporan keuangan suatu pendapat yang diberikan oleh auditor tentang apakah laporan

keuangan disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, sesuai dengan kerangka kerja akuntansi keuangan yang berlaku. Pendapat auditor ini menambah tingkat keyakinan pengguna yang bersangkutan terhadap laporan keuangan. Auditor mengumpulkan bukti untuk membuat kesimpulan tentang apakah laporan keuangan telah disajikan secara wajar dan untuk menentukan keefektifan pengendalian internal, lalu baru menerbitkan laporan audit yang tepat. Jika auditor yakin bahwa laporan-laporan itu tidak disajikan secara wajar atau tidak dapat mencapai kesimpulan karena bukti yang tidak mencukupi, auditor mempunyai tanggung jawab untuk memberi tahu pemakai melalui laporan auditor.

Standar Auditing 122-124 AICPA (*American Institute of CPAs*, 2011) menyatakan tujuan keseluruhan auditor, dalam melakukan audit atas laporan keuangan adalah untuk :

1. Memperoleh keyakinan yang layak bahwa laporan keuangan secara keseluruhan telah bebas dari salah saji yang material, baik karena kecurangan atau kesalahan, sehingga memungkinkan auditor untuk menyatakan pendapat tentang apakah laporan keuangan itu disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, sesuai dengan kerangka kerja pelaporan keuangan yang berlaku;
2. Melaporkan tentang laporan keuangan, dan berkomunikasi seperti yang disyaratkan oleh standar auditing, sesuai dengan temuan auditor.

Berdasarkan tujuan auditor di atas yang terkait tentang tanggung jawab auditor untuk mendeteksi salah saji yang material pada laporan keuangan. Bila auditor juga melaporkan tentang keefektifan pengendalian internal atas pelaporan keuangan, auditor juga bertanggung jawab atas pelaporan keuangan.

Terdapat jenis-jenis audit yang dikemukakan oleh (Arens et al., 2015) dalam bukunya yang berjudul *Auditing and Assurance Service, Fifteenth Edition* yang diterjemahkan oleh Herman Wibowo dan Tim Perti yang terdiri dari :

1. Audit Operasional

Audit operasional mengevaluasi efisiensi dan efektivitas setiap bagian dari prosedur dan metode operasi organisasi.

2. Audit Ketaatan

Audit ketaatan (*compliance audit*) dilaksanakan untuk menentukan apakah pihak yang diaudit mengikuti prosedur, aturan, atau ketentuan tertentu yang ditetapkan oleh otoritas yang lebih tinggi.

3. Audit Laporan Keuangan

Audit laporan keuangan (*financial statement audit*) dilakukan untuk menentukan apakah laporan keuangan (informasi yang diverifikasi) telah dinyatakan sesuai dengan kriteria tertentu.

Sedangkan (Agoes, 2017) telah mengemukakan jenis-jenis audit yang dapat ditinjau dari luasnya pemeriksaan dan jenis pemeriksaannya. Maka dari pernyataan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

2.1.5. Jenis Audit Ditinjau dari Luasnya Pemeriksaan :

a. Pemeriksaan Umum (*General Audit*)

Suatu pemeriksaan umum atas laporan keuangan yang dilakukan oleh KAP independen dengan tujuan untuk bisa memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan. Pemeriksaan tersebut harus dilakukan sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) atau ISA (*International Standard on Auditing*) atau Panduan Audit Entitas Bisnis Kecil dan memperhatikan Kode Etik Akuntan Indonesia. Kode Etik Profesi Akuntan Publik serta Standar Pengendalian Mutu.

b. Pemeriksaan Khusus (*Special Audit*)

Suatu pemeriksaan terbatas (sesuai dengan permintaan auditee) yang dilakukan oleh KAP yang independen, dan pada akhir pemeriksaannya auditor tidak perlu memberikan pendapat terhadap kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan. Pendapat yang diberikan terbatas pada pos atau masalah tertentu yang diperiksa, karena prosedur audit yang dilakukan juga terbatas.

2.1.6. Jenis Audit Ditinjau dari Jenis Pemeriksaan :

a. Manajemen Audit (*Operational Audit*)

Suatu pemeriksaan terhadap kegiatan operasi suatu perusahaan, termasuk kebijakan akuntansi dan kebijakan operasional yang telah ditentukan oleh manajemen, untuk mengetahui apakah kegiatan operasi tersebut sudah dilakukan secara efektif, efisien, dan ekonomis.

b. Pemeriksaan Ketaatan (*Compliance Audit*)

Pemeriksaan yang dilakukan untuk mengetahui apakah perusahaan sudah menaati peraturan-peraturan dan kebijakan-kebijakan yang berlaku, baik yang ditetapkan oleh pihak intern perusahaan (manajemen, dewan komisaris) maupun pihak eksternal (Pemerintah, Bapepam LK, Bank Indonesia, Direktorat Jenderal Pajak, dan lain-lain). Pemeriksaan bisa dilakukan baik oleh KAP maupun Bagian Internal Audit.

c. Pemeriksaan intern (*Internal Audit*)

Pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian internal audit perusahaan baik terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan maupun ketaatan terhadap kebijakan manajemen yang telah ditentukan.

d. *Computer Audit*

Pemeriksaan oleh KAP terhadap perusahaan yang memproses data akuntansinya dengan menggunakan *Electronic Data Processing (EDP) System*.

2.1.7. Auditor

Profesi akuntan publik atau auditor merupakan salah satu profesi yang memberikan berbagai jasa bagi masyarakat, yaitu jasa attestasi dan jasa nonattestasi. Salah satu jasa attestasi yang diberikan oleh akuntan publik atau auditor adalah jasa auditing. Alasan utama adanya profesi ini untuk melakukan fungsi pengesahan (*legalitas*) atau meyakinkan akan kewajaran laporan keuangan (Mayangsari & Wandanarum, 2013).

Pihak-pihak yang melaksanakan pekerjaan audit terhadap tindakan- tindakan dan kejadian ekonomi oleh Mayangsari dan Wandanarum (2013) adalah sebagai berikut:

1. Pemeriksa Intern (Internal Auditor)

Pemeriksa intern adalah auditor yang berstatus karyawan atau pegawai dari perusahaan yang mereka periksa. Mereka terlibat dalam kegiatan penilaian yang independen yang disebut pemeriksa intern yang dirancang untuk membantu manajemen organisasi dalam melaksanakan tugasnya secara efektif.

2. Pemeriksa Ekstern atau Auditor Independen (External/Independent Auditor)

Pemeriksa Ekstern adalah auditor yang dilakukan oleh pihak luar, yang berkedudukan bebas tidak memihak terhadap kliennya maupun pihak lainnya dan auditor tersebut memiliki kualifikasi untuk melaksanakan audit laporan keuangan, audit kepatuhan, dan audit operasional serta auditor tersebut harus memperoleh ijin sebagai akuntan publik.

3. Pemeriksa Pemerintah (Governmental Auditor)

Pemeriksa pemerintah adalah auditor profesional yang bekerja di instansi pemerintah yang tugas pokoknya melakukan audit atas pertanggungjawaban keuangan yang disajikan oleh unit-unit organisasi atau entitas pemerintah atau pertanggungjawaban keuangan yang ditujukan kepada pemerintah.

2.1.8. Standar Auditing dan Kode Etik Akuntan Publik

PSA No. 01, SA Seksi 150 yang telah ditetapkan dan disahkan oleh (Institut Akuntan Publik Indonesia, 2011) dalam Standar Auditing adalah sebagai berikut :

1. Standar Umum

- a. Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor.
- b. Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.

- c. Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan saksama.
2. Standar Pekerjaan Lapangan
 - a. Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya.
 - b. Pemahaman memadai atas pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian yang akan dilakukan.
 - c. Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan, dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit.
 3. Standar Pelaporan
 - a. Laporan auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan yang telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
 - b. Laporan auditor harus menunjukkan atau menyatakan, jika ada ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya.
 - c. Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor.
 - d. Laporan auditor harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan. Jika pendapat secara keseluruhan tidak dapat diberikan, maka alasannya harus dinyatakan. Dalam hak nama auditor dikaitkan dengan laporan keuangan, maka laporan auditor harus memuat petunjuk yang jelas mengenai sifat pekerjaan audit yang dilaksanakan, jika ada dan tingkat tanggung jawab yang dipikul oleh auditor.

Hal-hal yang terkait dalam Standar Auditing di atas akan dijadikan tolak ukur atau parameter seorang auditor. Dalam melaksanakan audit, auditor harus bertindak sebagai seorang ahli di bidang akuntansi dan auditing. Selain itu, seorang auditor harus mempelajari, memahami dan menerapkan ketentuan-ketentuan baru dalam prinsip akuntansi dan standar auditing yang diterapkan oleh organisasi profesi.

Salah satu perihal yang membedakan profesi akuntan publik dengan profesi yang lain yakni berupa tanggung jawab profesi akuntan publik dalam melindungi kepentingan publik. Oleh sebab itu, tanggung jawab profesi akuntan publik tidak hanya terbatas pada kepentingan klien atau pun pemberi kerja. Ketika bertindak untuk kepentingan publik, setiap praktisi harus mematuhi dan menetapkan seluruh prinsip dasar dan kode etik profesi yang diatur dalam kode etik ini dalam SPAP, Seksi 100.1

(Institut Akuntan Publik Indonesia, 2011). Setiap praktisi wajib mematuhi prinsip dasar etika profesi di bawah ini :

1. Prinsip Integritas

Setiap praktisi harus tegas dan jujur dalam menjalin hubungan profesional dan hubungan bisnis dalam melaksanakan pekerjaannya.

2. Prinsip Objektivitas

Setiap praktisi tidak boleh membiarkan subjektivitas, benturan kepentingan, atau pengaruh yang tidak layak (*undue influence*) dari pihak-pihak lain memengaruhi pertimbangan profesional atau pertimbangan bisnisnya.

3. Prinsip Kompetensi serta Sikap Kecermatan dan Kehati-hatian Profesional (*Professional Competence and Due Care*)

Setiap praktisi wajib memelihara pengetahuan dan keahlian profesionalnya pada suatu tingkatan yang dipersyaratkan secara berkesinambungan sehingga klien atau pemberi kerja dapat menerima jasa profesional yang diberikan secara kompeten berdasarkan perkembangan terkini dalam praktik, perundang-undangan dan metode pelaksanaan pekerjaan. Setiap praktisi harus bertindak secara profesional dan sesuai dengan standar profesi dan kode etik profesi yang berlaku dalam memberikan jasa profesionalnya.

4. Prinsip Kerahasiaan

Setiap praktisi wajib menjaga kerahasiaan informasi yang diperoleh sebagai hasil dari hubungan profesional dan hubungan bisnisnya, serta tidak boleh mengungkapkan informasi tersebut kepada pihak ketiga tanpa persetujuan dari klien atau pemberi kerja, kecuali terdapat kewajiban untuk mengungkapkan sesuai dengan ketentuan hukum atau peraturan lainnya yang berlaku. Informasi rahasia yang diperoleh dari hubungan profesional dan hubungan bisnis tidak boleh digunakan oleh praktisi untuk keuntungan pribadinya atau pihak ketiga.

5. Prinsip Perilaku Profesional

Setiap praktisi wajib mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku dan harus menghindari semua tindakan yang dapat mendiskreditkan profesi.

2.2. Kompetensi

Prinsip kompetensi dan kehati-hatian profesional mensyaratkan seorang akuntan atau auditor hanya melaksanakan tugas ketika memiliki, atau dapat memperoleh, pelatihan atau pengalaman tertentu yang memadai dalam bidangnya. Artinya seorang auditor harus dilaksanakan oleh seseorang yang memiliki dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor. Betapapun tingginya kemampuan seseorang dalam bidang-bidang lain, termasuk dalam bidang bisnis dan keuangan, ia tidak dapat memenuhi persyaratan yang dimaksudkan dalam *standar auditing* ini, jika

ia tidak memiliki pendidikan serta pengalaman memadai dalam bidang *auditing* (IAPI, 2008).

Kompetensi adalah kewenangan dan kecakapan atau kemampuan seseorang dalam melaksanakan tugas atau pekerjaan sesuai dengan jabatan yang disandangnya. Auditor harus menjaga pengetahuan dan keterampilan profesional mereka dalam tingkat yang cukup tinggi, dan tekun dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan mereka ketika memberikan jasa profesional. Kompetensi adalah keterampilan, pengetahuan, sikap dasar serta nilai yang dicerminkan ke dalam kebiasaan berpikir dan bertindak yang sifatnya berkembang, dinamis, terus menerus serta dapat di raih setiap waktu. Kebiasaan berpikir serta bertindak dengan konstan, konsisten dan dilakukan secara terus menerus akan membuat seseorang menjadi kompeten. Fadjrih N. Asyik (2019).

Kompetensi auditor adalah kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar (Rai, 2008). Kompetensi berkaitan dengan keahlian profesional yang dimiliki oleh auditor sebagai hasil dari pendidikan formal, ujian profesional maupun keikutsertaan dalam pelatihan, seminar, simposium (Suraida, 2005) Dalam Penelitian Fahdi M. (2019).

Peraturan Kepala Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan nomor 211 tahun 2010 tentang Standar Kompetensi Auditor menjelaskan bahwa ukuran kemampuan minimal yang harus dimiliki auditor yang mencakup aspek pengetahuan (*knowledge*), ketrampilan/keahlian (*skill*), dan sikap perilaku (*attitude*) untuk dapat melakukan tugas-tugas dalam jabatan fungsional auditor dengan baik. Dwiyanti (2010) dalam Ningsih (2015) memproksikan kompetensi di dalam penelitiannya menjadi 7 sub variable yang terdiri dari :

1. Pengetahuan pendidikan formal yang sudah ditempuh,
2. Pengetahuan dari pelatihan dan kursus,
3. Pengetahuan tentang jenis industry klien,
4. Pengetahuan kondisi perusahaan klien,
5. Lamanya bekerja di KAP,
6. Jumlah klien yang telah diaudit,
7. Komunikasi dengan klien.

Jelic (2012) mengatakan kompetensi sebagai kemampuan untuk mengatasi ketidakpastian dan keahlian yang cukup dalam melakukan audit.

Dalam melakukan audit, seorang auditor harus memiliki mutu personal yang baik, pengetahuan yang memadai, keahlian khusus di bidangnya dan dapat mematuhi peraturan serta melaksanakan profesinya berdasarkan prinsip yang berlaku umum. Kompetensi berkaitan dengan keahlian profesional yang dimiliki oleh auditor sebagai

hasil pendidikan formal, ujian professional maupun keikutsertaan dalam pelatihan, seminar, simposium (Ilmiyati & Suhardjo, 2012). Auditor harus memiliki kualifikasi untuk memahami kriteria yang digunakan dan harus kompeten untuk mengetahui jenis serta jumlah bukti yang akan dikumpulkan guna mencapai kesimpulan yang tepat setelah memeriksa bukti itu (Arens *et al.*, 2014). Kompetensi yang diperlukan dalam proses audit juga berupa penguasaan terhadap standar akuntansi dan auditing, serta penguasaan terhadap objek yang akan diaudit berupa pengetahuan umum tentang lingkungan entitas, program, dan kegiatan yang diperiksa. Selain itu, ada tidaknya program atau proses peningkatan keahlian dapat dijadikan indikator untuk mengukur tingkat kompetensi auditor (Bolang dkk., 2013).

Auditor yang kompeten akan menyajikan informasi yang relevan dan dapat dipercaya serta dapat mengantisipasi kesalahan maupun kecurangan yang ada pada laporan keuangan (Harrison dkk., 2015). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit karena auditor harus memiliki kualifikasi atau kriteria yang sesuai dengan profesinya, sehingga dapat memberikan opini terhadap laporan yang akan disajikan. Seorang auditor juga harus memiliki keahlian dan kecerdasan dalam hal apapun agar dapat mengantisipasi dan menghindari kesalahan yang dapat menyebabkan kerugian. Begitu juga auditor yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi, baik yang didapatkan dari pendidikan formal maupun pendidikan non formal akan meningkatkan kemampuan auditor untuk memahami prosedur, mengidentifikasi setiap permasalahan, serta dapat menyelesaikan tugasnya tepat pada waktunya, sehingga kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor akan menjadi lebih baik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan sebuah kemampuan yang harus dimiliki auditor dalam melaksanakan audit agar dapat menjaga objektivitas dan integritas auditor berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya.

Dalam buku Kode Etik Profesi Akuntan Publik (IAPF, 2020), kompetensi dan kehati-hatian profesional ditujukan untuk :

1. Mencapai dan mempertahankan pengetahuan dan keahlian profesional pada level yang disyaratkan untuk memastikan bahwa klien atau organisasi tempatnya bekerja memperoleh jasa profesional yang kompeten, berdasarkan standar profesional dan standar teknis terkini serta ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku; dan
2. Bertindak sungguh-sungguh dan sesuai dengan standar profesional dan standar teknis yang berlaku.

Kompetensi dan kehati-hatian profesional mensyaratkan anggota (auditor) memiliki pengetahuan dan keahlian profesional pada level yang disyaratkan untuk memastikan penyediaan jasa profesional yang kompeten, dan bertindak dengan sikap kehati-hatian sesuai dengan standar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Sebagai contoh, anggota mematuhi prinsip kompetensi dan kehati-hatian profesional dengan cara :

1. Menerapkan pengetahuan yang relevan pada industri dan aktivitas bisnis klien tertentu untuk mengidentifikasi secara tepat risiko salah saji yang material;
2. Merancang dan melakukan prosedur audit yang tepat; dan
3. Menerapkan pengetahuan yang relevan ketika menilai secara kritis apakah bukti audit telah cukup dan tepat dalam keadaan tersebut (IAPI, 2020).

2.3. Independensi

Seseorang yang berprofesi sebagai akuntan atau auditor memiliki tanggungjawab untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan suatu perusahaan. Meningkatnya keandalan laporan keuangan disebabkan karena berbagai faktor seperti kompetensi maupun keahlian auditor dalam melakukan pekerjaannya. Berkaitan dengan itu, seorang auditor tidak hanya perlu memiliki kompetensi atau keahlian saja tetapi juga harus independen dalam melakukan audit, karena tanpa adanya independensi masyarakat tidak dapat mempercayai hasil audit. Dengan kata lain, keberadaan auditor ditentukan oleh independensinya (Indah, 2010 dalam Agusti & Pertiwi, 2013).

Semua hal yang berkaitan dengan pekerjaan pemeriksaan, organisasi pemeriksa dan pemeriksa harus bebas dalam sikap mental dan penampilan dari gangguan pribadi, ekstern, dan organisasi yang dapat mempengaruhi independensinya. Artinya auditor dalam melaksanakan pekerjaannya baik dalam memberikan pendapat, simpulan, pertimbangan atau rekomendasi dari hasil pemeriksaan yang dilaksanakan tidak memihak dan dipandang tidak memihak oleh pihak manapun, sebab bagaimanapun sempurnanya keahlian teknis yang dimiliki oleh seorang auditor akan memberikan keyakinan penuh bahwa auditor akan mempertahankan kebebasannya dalam memberikan opini terhadap hasilpemeriksaannya (Elen & Mayangsari, 2013).

Selanjutnya Mautz dan Sharaf (1993) dalam Usman (2016) mendefinisikan independensi merupakan sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, dan tidak tergantung pada orang lain. Akuntan independen berarti kejujuran auditor dalam mempertimbangkan fakta-fakta dan ketidakberpihakan auditor dalam pertimbangan obyektif untuk merumuskan serta mengekspresikan pendapatnya. Sehingga banyak pengguna bersedia untuk mengandalkan laporan keuangan yang telah disajikan oleh auditor tersebut. Hal ini didasari karena persepsi publik terhadap nilai audit sangat tergantung pada independensi auditor (Arens *et al*, 2014).

Kata independensi merupakan terjemahan dari kata independence yang berasal dari Bahasa Inggris. Dalam kamus *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English* terdapat entri kata independence yang artinya "dalam keadaan independen" (Hornby, 1987: 433). Adapun entri kata independent bermakna "tidak tergantung atau

dikendalikan oleh (orang lain atau benda); tidak mendasarkan diri pada orang lain; bertindak atau berpikir sesuai dengan kehendak hati; bebas dari pengendalian orang lain; tidak dipengaruhi oleh orang lain" (Hornby, 1987:433). Makna independensi dalam pengertian umum ini tidak jauh berbeda dengan makna independensi yang dipergunakan secara khusus dalam literatur pengauditan. Arens, et al. (1993:55) mendefinisikan independensi dalam pengauditan sebagai "penggunaan cara pandang yang tidak bias dalam pelaksanaan pengujian audit, evaluasi hasil pengujian tersebut, dan pelaporan hasil temuan audit".

Hasil kerja akuntan publik yang telah melaksanakan tugasnya dengan baik yaitu dengan mempertahankan sikap mental independen dalam pelaksanaan audit menjadi tiada artinya apabila pemakai dari informasi keuangan yang terkandung laporan keuangan auditan tidak memiliki persepsi bahwa akuntan publik tersebut bersikap independen dalam melaksanakan pekerjaannya. Oleh karena itu, Arens, et al. (1993: 55) mengkategorikan independensi ke dalam dua aspek, yaitu: independensi dalam kenyataan (*independence in fact*) dan independensi dalam penampilan (*independence in appearance*). Independensi dalam kenyataan ada apabila akuntan publik berhasil mempertahankan sikap yang tidak bias selama audit, sedangkan independensi dalam penampilan adalah hasil persepsi pihak lain terhadap independensi akuntan publik.

Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (2009) menyatakan independen berarti mandiri atau tidak tergantung pada sesuatu yang lain atau tidak bias dalam bersikap. Auditor yang independen akan memungkinkan yang bersangkutan bersikap objektif. Independensi auditor harus ditinjau dari dua sisi, independensi dari sisi auditor yang bersangkutan (sering disebut "independensi praktisi") dan independensi dari sisi pihak yang menilai keindependenan auditor (sering disebut "independensi profesi"). Auditor dikatakan memenuhi independensi praktisi jika yang bersangkutan berdasarkan ukurannya sendiri mampu menjamin bahwa perilakunya tidak akan bias atau didasari oleh kepentingan suatu pihak tertentu. Sedangkan auditor dikatakan memenuhi independensi profesi jika pihak lain tidak dapat menduga bahwa pada saat melakukan audit, auditor akan memihak suatu kepentingan tertentu karena berbagai hal, misalnya hubungan keluarga. Pada Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan (2017) tentang Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN) juga menyatakan bahwa independensi seorang auditor harus diperhatikan. Gangguan pribadi yang disebabkan oleh suatu hubungan dan pandangan pribadai mungkin mengakibatkan pemeriksa membatasi lingkup pertanyaan dan pengungkapan atau melemahkan temuan dalam segala bentuk. Sehingga sebaiknya dalam memberikan jasa auditor harus menjaga independensinya serta bebas dari benturan kepentingan dalam mempertimbangkan fakta yang dijumpainya dalam pemeriksaan (OJK, 2017).

Dalam Kode Etik Akuntan Publik (IAPI, 2008) independensi mencakup dua aspek, yaitu:

a. Independensi pemikiran

Kondisi mental yang memungkinkan untuk menyatakan kesimpulan dengan tidak terpengaruh oleh tekanan yang dapat mengurangi pertimbangan profesional, sehingga memungkinkan seseorang dapat bertindak dengan integritas serta menerapkan objektivitas dan skeptisisme profesional.

b. Independensi dalam penampilan

Penghindaran fakta dan keadaan yang sangat signifikan sehingga pihak ketiga yang rasional dan memiliki informasi yang cukup, dengan mempertimbangkan semua fakta dan keadaan tertentu, menyimpulkan bahwa integritas, objektivitas, atau skeptisisme profesional dari Kantor Akuntan atau anggota tim audit telah berkurang.

Independen auditor berhubungan dengan objektivitas, guna menaikkan tingkat kehandalan laporan keuangan perusahaan dan untuk mengetahui kewajaran informasi yang di dalam laporan keuangan, perlu adanya suatu pemeriksaan yang independen. Independensi merupakan sikap seseorang untuk bertindak jujur, tidak memihak dan melaporkan temuan-temuan hanya berdasarkan bukti yang ada, auditor di asumsikan memiliki independensi, baik secara mental maupun fisik untuk melaksanakan tugas audit agar dapat memberikan pendapat (opini) audit secara objektif (Jesika et al., 2015)

Menurut (Harahap, 2015) terdapat unsur-unsur yang dapat mempengaruhi independensi seorang auditor, yaitu :

1. Kepercayaan masyarakat terhadap integritas, objektivitas dan independensi.
2. Kepercayaan auditor terhadap diri sendiri.
3. Kemampuan auditor untuk meningkatkan kredibilitas pernyataannya terhadap laporan keuangan yang diperiksa.
4. Suatu sikap pikiran dan mental auditor yang jujur dan ahli serta bebas dari pengaruh pihak lain dalam melaksanakan pemeriksaan, penilaian dan pelaporan hasil pemeriksaannya dan dalam upaya mencegah dan mendeteksi terjadinya *fraud*.

Mautz yang dikutip oleh Supriyono (1988) menggolongkan independensi

akuntan publik menjadi dua, yaitu :

1. Independensi praktis

Independensi praktisi didasarkan pada pernyataan pikiran dan merupakan independensi nyata dari praktisi secara individual di dalam melaksanakan pekerjaannya. Dengan kata lain independensi praktisi berhubungan dengan kemampuan praktisi secara individual untuk mempertahankan sikap yang wajar atau tidak memihak dalam perencanaan program, pelaksanaan pekerjaan verifikasi, dan penyusunan laporan hasil pemeriksaan.

2. Independensi profesi

Independensi profesi merupakan independensi penampilan akuntan publik sebagai suatu kelompok profesi. Independensi profesi berhubungan dengan kesan atau persepsi masyarakat terhadap independensi akuntan publik. Menurut Kell dalam Anshori dan Kartiningtyas (1999) bahwa supaya independen, seorang akuntan publik harus tanpa prasangka terhadap klien mengenai pemeriksaan dan harus nampak obyektif di mata pihak-pihak yang percaya pada hasil pemeriksaan tersebut.

Dengan demikian independensi merupakan salah satu faktor penting yang harus dimiliki oleh setiap auditor. Karena hal ini juga menyangkut dalam pengambilan keputusan oleh pihak-pihak tertentu. Auditor yang independen akan menyajikan laporan keuangan tanpa adanya keterikatan, paksaan, serta bebas maupun intervensi dari pihak luar. Auditor yang independen juga akan mengatakan kebenaran atau sesuai fakta yang ditemukan walaupun itu merupakan berita buruk dari persepsi klien. Sehingga laporan keuangan yang disajikan akan dapat dipercaya oleh masyarakat dan dapat dijadikan patokan dalam pengambilan keputusan.

2.4. Pengalaman Audit

Dalam pekerjaan profesional auditing, pendidikan formal saja tidak cukup untuk menghasilkan auditor yang profesional dan berkualitas tinggi. Dibutuhkan adanya pengalaman kerja dalam mendukung kesuksesan sebagai auditor yang berkualitas. Pengalaman bagi auditor merupakan nilai tambah bagi dirinya dan dapat mendukung terciptanya kualitas audit yang diharapkan (Badjuri, 2012).

Pengalaman merupakan suatu proses dalam pembentukan pribadi seseorang. Artinya seseorang akan lebih bijaksana baik dalam berpikir maupun bertindak, karena pengalaman seseorang akan merasakan posisinya saat dia dalam keadaan baik dan keadaan buruk (Singgih & Bawono, 2010). Menurut Knoers dan Haditono (1999) dalam Sa^{ad}iyah (2013), pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau dapat diartikan sebagai proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Suatu pembelajaran juga mencakup perubahan yang relatif tepat dari perilaku yang diakibatkan pengalaman, pemahaman, dan praktek.

Pengalaman auditor dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Pengetahuan auditor akan semakin berkembang seiring bertambahnya pengalaman melakukan tugas audit (Wiratama & Budiarta, 2015). Pengalaman yang dimiliki oleh auditor juga akan dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuannya dalam bekerja. Semakin sering melakukan pekerjaan yang sama, maka pengalaman kerja yang semakin terbentuk penyelesaian pekerjaannya semakin cepat dan semakin sempurna pula pola berpikir dan sikap dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Iskandar & Indarto, 2015). Auditor yang lebih berpengalaman juga lebih mampu memberi penjelasan yang masuk akal atas kesalahan-kesalahan dalam laporan keuangan dan

dapat mengelompokkan kesalahan berdasarkan tujuan audit dan struktur dari sistem akuntansi yang mendasar (Martin, 2011 dalam Wardhani, 2014). Jadi seseorang yang jika melakukan pekerjaan sama secara terus menerus, maka akan menjadi lebih cepat dan lebih baik dalam menyelesaikannya. Hal ini dikarenakan dia telah benar-benar memahami teknik atau cara menyelesaikannya, serta telah banyak mengalami berbagai hambatan-hambatan atau kesalahan-kesalahan dalam pekerjaannya tersebut. Sehingga dapat lebih cermat dan berhati-hati menyelesaikannya (Singgih & Bawono, 2010).

Atribut yang penting dalam diri seorang auditor salah satunya merupakan pengalaman. Auditor yang berpengalaman bisa lebih baik dan lebih teliti dalam membuat keputusan dibandingkan dengan yang tidak berpengalaman (Alaswad & Stanisic, 2016). Auditor berpengalaman cenderung tidak dipengaruhi oleh manajemen dan cenderung tidak bergantung pada informasi yang tidak relevan sehingga hal ini dapat meningkatkan kualitas audit yang dilakukan oleh auditor dalam pelaksanaan audit (Chi et al, 2008). Berpengalamannya seorang auditor dalam bidangnya akan dinilai mempunyai pengetahuan lebih baik dalam mengidentifikasi bukti atau informasi yang relevan dan tidak relevan serta akan lebih mampu untuk menjelaskan temuan audit (Yustrianthe, 2012).

Seorang auditor yang berpengalaman akan semakin peka dalam memahami setiap informasi yang relevan sehubungan dengan judgment yang akan diambilnya, semakin peka dengan kesalahan penyajian laporan keuangan dan semakin memahami hal-hal yang terkait dengan kesalahan yang ditemukan (Praditaningrum & Januarti, 2012). Dengan demikian pengalaman merupakan salah satu bagian penting yang tidak bisa dipisahkan dari seorang auditor. Auditor

yang berpengalaman akan lebih paham, terampil, cermat, dan berhati-hati dalam melaksanakan tugasnya. Pengalaman kerja yang dimiliki auditor juga dapat menambah wawasannya dan dapat mengatasi permasalahan yang ada dilapangan. Sehingga kualitas audit yang dihasilkan auditor yang berpengalaman akan menjadi lebih baik dan dapat dipercaya.

2.5. Kualitas Audit

Sampai saat ini belum ada definisi yang pasti dan jelas mengenai apa dan bagaimana kualitas audit bisa dikatakan dengan baik. Tidak mudah untuk menggambarkan dan mengukur kualitas audit secara obyektif dengan beberapa indikator. Hal ini dikarenakan kualitas audit merupakan sebuah konsep yang kompleks dan sulit dipahami, sehingga sering kali terdapat kesalahan dalam menentukan sifat dan kualitasnya. Hal ini terbukti dari banyaknya penelitian yang menggunakan dimensi kualitas audit yang berbeda-beda (Efendy, 2010).

Kualitas audit adalah keadaan dimana audit dilaksanakan berdasarkan standar auditing agar memberikan keyakinan bahwa laporan keuangan yang diaudit dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, dapat menemukan salah saji material, baik mendeteksi kesalahan material dan mendeteksi kecurangan

(Arens et al., 2014). Kualitas audit adalah kemungkinan (*joint probability*) dimana auditor menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi klien (Wiryadi, 2013). Sejalan dengan itu kualitas audit biasanya berhubungan dengan kemampuan auditor untuk mengidentifikasi salah saji material dalam laporan keuangan dan kesediaan mereka untuk memberikan opini yang sesuai dengan prinsip yang berlaku serta laporan yang dihasilkan tidak menyesatkan (Turley & Willekens, 2008 dalam Suseno, 2013).

Kemampuan auditor terhadap hasil laporan audit yang dihasilkan dapat mempengaruhi kualitas audit. Menurut Arens, Elder J. dan Beasley S. (2014) terdapat lima kategori opini auditor dalam laporan audit, yaitu:

1. Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*).
2. Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelas (*Unqualified Opinion with Explanatory Paragraph*).
3. Wajar Dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*).
4. Tidak Wajar (*Adverse Opinion*).
5. Tidak Memberikan Pendapat (*Disclaimer Opinion*).

Laporan audit yang dikeluarkan oleh auditor tergantung dengan kondisi yang berbeda-beda. Walaupun dengan kondisi yang berbeda-beda seorang auditor harus dapat menggunakan kompetensi, independensinya, dan pengalamannya sebagai figur yang dapat dipercaya agar dapat menghasilkan opini yang sesuai. Apabila opini yang dikeluarkan oleh seorang auditor ternyata tidak sesuai dengan keadaan perusahaan yang sebenarnya maka akan dapat mempengaruhi reputasinya sendiri dan perusahaan kliennya tersebut. Sehingga tingkat kepercayaan pengguna laporan keuangan yang diaudit oleh auditor akan menurun. Berkaitan dengan itu Djati dkk., (2016) menyatakan untuk menghindari hal tersebut maka dalam pelaksanaan audit harus dilakukan dengan cermat, sesuai prosedur, dan dapat mempertahankan sikap skeptis di pihak auditor.

Dari beberapa definisi kualitas audit di atas, dapat disimpulkan bahwa kualitas audit merupakan probabilitas auditor untuk menemukan dan melaporkan penyelewengan yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan memberikan opini sesuai dengan kondisi laporan keuangan klien yang sebenarnya. Dan berdasarkan definisi di atas tentang kualitas audit, bahwa seorang auditor dituntut atau diwajibkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan suatu perusahaan agar memberikan suatu pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan yang telah disediakan oleh manajemen perusahaan untuk dapat menjelaskan kewajibannya.

(AAA *Financial Accounting Standard Committee*, 2000) dalam Dethan (2016) menyatakan bahwa :

“Kualitas Audit ditentukan oleh dua hal, yaitu kompetensi (keahlian) dan independensi. Kedua hal tersebut berpengaruh langsung terhadap kualitas dan secara

potensial saling memengaruhi. Lebih lanjut, persepsi pengguna laporan keuangan atas kualitas audit merupakan fungsi dari persepsi mereka atas independensi dan keahlian auditor”.

Berdasarkan (Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia No. 01 Tahun 2007 Mengenai Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN), 2007), pengukuran kualitas audit didasarkan pada hal-hal berikut ini, diantaranya yaitu:

1. Kualitas proses (keakuratan temuan audit, sikap skeptisisme)

Besarnya manfaat yang diperoleh dari pekerjaan pemeriksaan tidak terletak pada temuan pemeriksaan yang dilaporkan atau rekomendasi yang dibuat, tetapi terletak pada efektivitas penyelesaian yang ditempuh oleh entitas yang diperiksa. Selain itu audit harus dilakukan dengan cermat, sesuai prosedur, sambil terus mempertahankan sikap skeptisisme.

2. Kualitas hasil (nilai rekomendasi, kejelasan laporan, manfaat audit)

Manajemen entitas yang diperiksa bertanggung jawab untuk menindaklanjuti rekomendasi serta menciptakan dan memelihara suatu proses dan sistem informasi untuk memantau status tindak lanjut atas rekomendasi pemeriksa.

3. Kualitas tindak lanjut

Pemeriksa wajib merekomendasikan agar manajemen memantau status tindak lanjut atas rekomendasi pemeriksa. Perhatian secara terusmenerus terhadap temuan pemeriksaan yang material beserta rekomendasinya dapat membantu pemeriksa untuk menjamin terwujudnya manfaat pemeriksaan yang dilakukan.

Menurut (*International Auditing and Assurance Standards Board (IAASB)*, 2014) menyatakan bahwa istilah kualitas audit merupakan topik yang sering diperdebatkan di antara stakeholder, regulator, penyusun standar, dan KAP. IAASB menyebutkan ada 3 faktor yang menyebabkan kompleksitas dalam mendeskripsikan dan mengevaluasi audit, yaitu :

1. Keberadaan atau ketiadaan *misstatement* dalam laporan keuangan yang diaudit hanya menyediakan sebagian pengertian dalam kualitas audit,
2. Ragam audit dan apa yang dipertimbangkan untuk menjadi bukti audit yang cukup memadai sebagai pendukung opini audit bersifat pertimbangan atau pendapat pribadi auditor, dan
3. Perspektif kualitas audit bermacam-macam di antara para stakeholder.

Terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit internal menurut (Susanti, 2019), yaitu :

1. Kompetensi

Kompetensi dapat ditingkatkan dengan pengembangan, pengetahuan dan keahlian auditor yaitu dengan cara memberikan kesempatan pendidikan dan pelatihan

kepada auditor khususnya di bidang audit yang tidak terbatas pada audit keuangan dan audit operasional saja tetapi juga tentang *fraud* dan audit lainnya sesuai perkembangan ilmu yang ada.

2. Independensi

Semakin baik independensi auditor, maka semakin berkualitas audit yang dihasilkan. Auditor harus menetapkan kebijakan agar terbebas dari berbagai intervensi.

3. Objektivitas

Objektivitas auditor dapat ditingkatkan dengan cara peran meningkatkan peran bagian perencanaan dalam mengatur objek pemeriksaan agar auditor bebas dari segala hubungan yang dapat mempengaruhi objektivitas auditor.

4. Integritas

Integritas auditor dapat ditingkatkan dengan cara memberikan sanksi yang tegas bagi auditor yang terbukti menerima gratifikasi dari *auditee*.

Sebagai seorang auditor dalam meningkatkan keandalan laporan keuangan atau kualitas audit diharapkan dapat mempengaruhi reaksi investor maupun pihak yang berkaitan terhadap informasi yang telah disajikan (Hanjam dkk., 2017). Artinya, auditor dapat mencegah dan mengurangi praktik manajemen laba dalam perusahaan guna membantu meningkatkan kepercayaan pemegang saham dan pengguna laporan keuangan atas laporan keuangan yang relevan dan reliabilitas. Semakin audit yang dihasilkan berkualitas maka akan mampu memperkecil kesempatan perusahaan dalam memanipulasi labanya. Sehingga dalam proses pengambilan keputusan tidak merugikan pihak manapun. Hal yang sama juga dikatakan bahwa kualitas audit yang tinggi dapat mendorong kepercayaan diri seorang auditor dalam melakukan proses audit dan membuat hasil laporan keuangan yang lebih handal dan relevan bagi investor (Arens et al., 2014).

Berdasarkan penjelasan yang telah diutarakan, maka dapat disimpulkan bahwa kualitas audit merupakan kemungkinan dimana auditor dalam melaksanakan kewajibannya harus berdasarkan prinsip-prinsip yang berlaku serta dapat menemukan pelanggaran dan melaporkannya dalam bentuk laporan keuangan auditan. Sehingga dalam proses pengambilan keputusan bisa berdasarkan bukti yang telah disajikan oleh auditor berupa laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Mutchler (2003) menyatakan Kompetensi, Independensi, pengalaman auditor, dan objektivitas berpengaruh dalam membuat penilaian dan mengambil sebuah keputusan dalam membentuk kualitas audit. Sedangkan Sari, (2011) menyebutkan auditor yang memiliki kompetensi, independensi, dan pengalaman auditor yaitu auditor yang dapat melakukan penilaian yang seimbang atas semua kondisi yang relevan dan tidak terpengaruh oleh kepentingan sendiri maupun kepentingan orang lain dalam membuat keputusan,

dimana semakin tinggi tingkat objektivitas auditor, maka semakin baik kualitas auditnya. Hubungan keuangan dengan klien dapat mempengaruhi objektivitas dan dapat mengakibatkan pihak ketiga berkesimpulan bahwa objektivitas auditor tidak dapat dipertahankan. Dengan adanya kepentingan keuangan, seorang auditor jelas berkepentingan dengan laporan hasil pemeriksaan yang di terbitkan Sukriah dkk, (2009). Standar audit menyatakan bahwa dengan prinsip objektivitas mensyaratkan agar auditor melaksanakan audit dengan jujur dan tidak mengkompromikan kualitas. Sehingga, semakin tinggi tingkat kompetensi, independensi, dan pengalaman auditor maka semakin baik kualitas hasil pemeriksaannya.

2.6. Penelitian Sebelumnya

Salah satu data pendukung yang menurut peneliti perlu dijadikan bagian tersendiri adalah penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang sedang dibahas dalam penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti melakukan langkah kajian terhadap beberapa hasil penelitian baik berupa tesis maupun jurnal-jurnal melalui internet.

Untuk memperkaya perspektif penelitian ini maka selain dari kajian teori yang telah dipaparkan, dilakukan juga review terhadap beberapa penelitian sebelumnya, penelitian ini didasarkan atas kesamaan objek penelitian, yaitu terkait dengan Independensi, Kompetensi dan Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit. penelitian Sebelumnya akan dijadikan sebagai referensi dalam penelitian ini. Berikut ringkasan penelitian terdahulu yang disusun dalam bentuk tabel 2.3 :

Tabel 2. 1 Penelitian Sebelumnya

No.	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Zulfadly Siregar (2016), Pengaruh kompetensi, independensi, dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit	Variabel Independen Kompetisi (X1) Independensi (X2) Pengalaman Auditor (X3) Variabel Dependen	Analisis regresi linear berganda	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Moral Reasoning</i> secara parsial berpengaruh terhadap Kualitas Audit • Skeptisisme Profesional secara parsial berpengaruh terhadap Kualitas Audit • Kecerdasan Spiritual secara parsial berpengaruh terhadap Kualitas Audit • <i>Moral Reasoning</i>, Skeptisisme Profesional dan Kecerdasan Spiritual secara simultan berpengaruh terhadap Kualitas Audit. • <i>Moral Reasoning</i>, Skeptisisme Profesional dan Kecerdasan Spiritual secara

No.	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Metode Analisis	Hasil Penelitian
		Kualitas Audit (Y)		<p>simultan berpengaruh terhadap Kualitas Audit</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengalaman Kerja Auditor memoderasi pengaruh <i>Moral Reasoning</i>, Skeptisisme Profesional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Kualitas Audit
2.	<p>Mira Silmiyati (2016),</p> <p>Pengaruh Kompetensi, Independensi, Etika dan Skeptisisme Profesional terhadap Kualitas Audit</p> <p>(Studi Kasus Inspektorat Eks Karisidenan Surakarta)</p>	<p>Variabel Independen</p> <p>Kompetensi (X1)</p> <p>Independensi (X2)</p> <p>Etika (X3)</p> <p>Skeptisisme Profesional (X4)</p> <p>Variabel Dependen</p> <p>Kualitas Audit (Y)</p>	Analisis regresi linear berganda	<ul style="list-style-type: none"> • Kompetensi secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Audit • Independensi secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Audit • Etika secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Audit • Skeptisisme Profesional secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap Kualitas Audit • Kompetensi, Independensi, Etika dan Skeptisisme Profesional secara simultan berpengaruh terhadap Kualitas Audit
3.	<p>Irwanti Bunga Nurjanah dan Andi Kartika (2016),</p> <p>Pengaruh Kompetensi, Independensi, Etika, Pengalaman Auditor, Skeptisisme Profesional</p>	<p>Variabel Independen</p> <p>Kompetensi (X1)</p> <p>Independensi (X2)</p> <p>Etika (X3)</p>	Analisis regresi linear berganda	<ul style="list-style-type: none"> • Kompetensi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit • Independensi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit • Etika secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit

No.	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	Auditor, Objektivitas dan Integritas terhadap Kualitas Audit (Studi pada KAP di Kota Semarang)	Pengalaman Auditor (X4) Skeptisisme Profesional Auditor (X5) Objektivitas (X6) Integritas (X7) Variabel Dependen Kualitas Audit (Y)		<ul style="list-style-type: none"> • Pengalaman Auditor secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit • Skeptisisme Profesional secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit • Objektivitas Auditor secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit • Integritas Auditor secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit
4.	Lia Dahlia dan Ellyn Octavianty (2016), Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesional Auditor terhadap Kualitas Audit	Variabel Independen Kompetensi (X1) Independensi (X2) Profesional Auditor (X3) Variabel Dependen Kualitas Audit (Y)	Analisis regresi linear berganda	<ul style="list-style-type: none"> • Kompetensi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit • Independensi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit • Profesionalisme Auditor secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit
5.	Rifka Alfiati (2017), Pengaruh Etika Auditor,	Variabel Independen Etika Auditor (X1)	Analisis regresi berganda	<ul style="list-style-type: none"> • Etika Auditor secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit • Skeptisisme Profesional secara parsial berpengaruh

No.	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	Skeptisisme Profesional dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Inspektorat Provinsi Sumatera Barat)	Skeptisisme Profesional (X2) Kompetensi (X3) Variabel Dependen : Kualitas Audit (Y)		signifikan positif terhadap Kualitas Audit • Kompetensi Auditor secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit
6.	Dewi Handryani (2018), Pengaruh Integritas, Profesionalisme dan Independensi terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Beberapa KAP di Jakarta)	Variabel Independen Integritas (X1) Profesionalisme (X2) Independensi (X3) Variabel Dependen Kualitas Audit (Y)	Analisis regresi linear berganda	<ul style="list-style-type: none"> • Integritas Auditor secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Audit • Profesionalisme Auditor secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit • Independensi Auditor secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Audit • Integritas, Profesionalisme dan Independensi Auditor secara simultan berpengaruh secara positif signifikan terhadap Kualitas Audit
7.	Arin Dea Laksita (2018), Pengaruh Independensi, Akuntabilitas dan Objektivitas terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Auditor Internal	Variabel Independen Independensi (X1) Akuntabilitas (X2) Objektivitas (X3)	Analisis regresi linear sederhana dan regresi linear berganda	<ul style="list-style-type: none"> • Independensi secara parsial berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit • Akuntabilitas secara parsial berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit • Objektivitas secara parsial berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit • Independensi, Akuntabilitas, dan Objektivitas secara

No.	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)	Variabel Dependen Kualitas Audit (Y)		simultan berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit
8.	Sri Purwaningsih (2018), Pengaruh Skeptisisme Profesional, Batasan Waktu Audit, Kode Etik Profesi Akuntan Publik dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus pada KAP di Tangerang dan Tan gerang Selatan)	Variabel Independen Skeptisisme Profesional (X1) Batasan Waktu Audit (X2) Kode Etik Profesi Akuntan Publik (X4) Kompetensi Auditor (X5) Variabel Dependen Kualitas Audit (Y)	Analisis regresi linear berganda	<ul style="list-style-type: none"> • Skeptisisme Profesional secara parsial berpengaruh terhadap Kualitas Audit • Batasan Waktu secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit • Kode Etik Profesi Akuntan Publik secara parsial berpengaruh terhadap Kualitas Audit • Kompetensi Auditor secara parsial berpengaruh terhadap Kualitas Audit • Skeptisisme Profesional, Batasan Waktu Audit, Kode Etik Profesi Akuntan Publik, dan Kompetensi Auditor secara simultan berpengaruh terhadap Kualitas Audit
9.	Rosida Iman Sari (2018), Pengaruh Independensi, Objektivitas dan Audit Fee terhadap Kualitas Audit dengan	Variabel Independen Independensi (X1) Objektivitas (X2)	Analisis regresi linear berganda	<ul style="list-style-type: none"> • Independensi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit • Objektivitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit • Audit Fee secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit

No.	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	Etika Auditor sebagai Variabel Moderating (Studi Kasusdi KAP Kota Malang)	Audit <i>Fee</i> (X3) Variabel Dependen Kualitas Audit (Y) Variabel Moderasi Etika Auditor (M)		<ul style="list-style-type: none"> • Independensi, Objektivitas, dan Audit <i>Fee</i> secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit • Etika Auditor tidak berpengaruh sebagai Variabel Moderasi antara Independensi dan Kualitas Audit • Etika Auditor tidak berpengaruh sebagai Variabel Moderasi antara Objektivitas dan Kualitas Audit • Etika Auditor tidak berpengaruh sebagai Variabel Moderasi antara Audit <i>Fee</i> dan Kualitas Audit
10.	Dewa Ayu Dian dan Ni Nyoman Ayu (2019), Pengaruh Kompetensi, Independensi pengalaman auditor Terhadap Kualitas Audit	Variable independen Kompetensi (X1) Independensi (X2) Pengalaman auditor (X3) Variabel Dependen Kualitas Audit (Y)	Analisis regresi berganda	<ul style="list-style-type: none"> • kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit secara parsial tidak berpengaruh terhadap kualitas audit secara parsial • namun kompetensi dan indenpedensi berpengaruh terhadap kualitas audit secara simultan
11.	Ujianti Tawakkal (2019), Pengaruh Independensi, Integritas, Target Waktu dan Skeptisisme Profesional	Variabel Independen Independensi (X1) Integritas (X2)	Analisis regresi berganda	<ul style="list-style-type: none"> • Independensi tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit • Integritas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit • Target Waktu secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit

No.	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi pada Auditor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan)	Target Waktu (X3) Skeptisisme Profesional (X4) Variabel Dependen Kualitas Audit (Y)		<ul style="list-style-type: none"> • Skeptisisme Profesional secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit
12.	Sari (2018), Pengaruh etika, indenpedensi, pengalaman audit, dan premature sign off terhadap Kualitas Audit	Variabel Independen Etika (X1) Indenpedensi (X2) Pengalaman audit (X3) Premature sign off (X4) Variabel Dependen Kualitas audit (Y)	Analisis regresi berganda	<ul style="list-style-type: none"> • Etika berpengaruh terhadap kualitas audit • Independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit
13.	T Rahayu (2016), Pengaruh kompetensi auditor, integritas auditor dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit (Studi pada Auditor Inspektorat di Kota Medan)	Variabel Independen Kompetensi Auditor (X1) Independensi (X2) Profesionalisme Auditor (X3) Variabel Dependen	Analisis regresi berganda	<ul style="list-style-type: none"> • Kompetensi auditor, dan indenpedensi auditor dalam melaksanakan audit berpengaruh positif dan signifikan • Profesionalisme auditor berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kualitas audit

No.	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Metode Analisis	Hasil Penelitian
		Kualitas Audit(Y)		
14.	Dwi Ermayanti (2017), Pengaruh Emotional Quotient, pengalaman auditor Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit (Studi	Variabel Independen Emotional Quotient (X1) Pengalaman Auditor (X2) Akuntabilitas (X3) Variabel Dependen Kualitas Audit (Y)	Analisis Regresi Berganda	<ul style="list-style-type: none"> • Kecerdasan emosional, pengalaman auditor dan akuntabilitas terhadap kualitas audit secara parsial dan bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dan variable yang berpengaruh paling signifikan adalah Emotional Quatient
15.	Etika Auditor memoderasi pengaruh pengalaman auditor, kompetensi dan Due professional care pada kualitas audit (2017), (Pada Kantor Akuntan Publik Provinsi Bali)	Variabel independent Etika Auditor memoderasi (X1) Pengalaman auditor (X2) Due Profesional care (X3) Variabel dependen Kualitas audit (Y)	Analisis Regresi Berganda	<ul style="list-style-type: none"> • Pengalaman auditor berpengaruh positif dan signifikan pada kualitas audit • Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan pada kualitas audit • Due Professional care berpengaruh positif dan signifikan pada kualitas audit • Etika auditor memperkuat pengaruh pengalaman auditor pada kualitas audit • Etika auditor memperkuat pengaruh kompetensi pada kualitas audit • Etika auditor memperkuat pengaruh due professional care pada kualitas audit.

Dari penelitian sebelumnya terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis teliti yang meliputi variabel independen, variabel dependen, unit analisis atau subjek yang diteliti, periode data yang diteliti dan metode yang digunakan.

Pada penelitian ini memiliki persamaan pada variabel independen yaitu variabel Kompetensi dengan penelitian Nurjanah,(2016), Dahlia dan Octavianty,(2016), T. Rahayu,(2016), Fitriani Kartika Purba ,(2016), Nurjanah,(2016), Mira Silmiyati,(2016), Irwanti Bunga Nurjanah dan Andi Kartika,(2016) Silmiyanti,(2017), Alfianti,(2017). Persamaan variable Independensi dengan penelitian milik Silmiyanti,(2017), Ermayanti,(2017), Mazda Eko Sri dan Dewi Robiatul,(2017), Purwaningsih,(2018), Handryani,(2018), Laksita,(2018), Dahlia dan Octavianty,(2016). Persamaan pengalaman auditor dengan penelitian, milik ,Dewa Ayu Dian Ni Nyoman Ayu,(2019). Selain itu variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kualitas audit memiliki persamaan dengan semua penelitian terdahulu kecuali penelitian ,Ermayanti ,(2017), Alfianti,(2017). Serta persamaan metode penelitian yaitu analisis linear berganda dengan semua penelitian terdahulu milik, , Lia Dahlia dan Ellyn Octavianty ,(2016), Rifka Alfianti ,(2017). Sedangkan terdapat perbedaan periode data pada penelitian ini yaitu tahun 2022 dengan semua peneliti terdahulu yang diteliti.

Tabel 2. 2 Matriks Penelitian Terdahulu

Variabel	Dependen	
	Kualitas Audit (Y)	
Independen	Berpengaruh	Tidak berpengaruh
Kompetensi (X1)	1. Nurjanah, (2016) positif 2. Dahlia dan Octavianty, (2016) positif 3. Purwaningsih, (2018) positif	1. Silmiyanti, (2017) 2. Alfiati, (2017) - -
Independensi (X2)	1. Silmiyanti, (2017) positif 2. Nurjanah, (2016) positif 3. Handryani, (2018) positif 4. Laksita, (2018) positif 5. Dahlia dan Octavianty, (2016) positif	1. Sari, (2018) 2. Tawakkal, (2019) - - -
Pengalaman Auditor (X3)	1. T. Rahayu, (2016) positif 2. Fitriani Kartika Purba, (2016) positif 3. Ermayanti, (2017) positif 4. Mazda Eko Sri dan Dewi Robiatul, (2017) positif 5. Dewa Ayu Dian dan ni Nyoman Ayu, (2019) positif	1. Ikhsan, (2018) 2. Rianto, (2020) - - - -

2.7. Kerangka Pemikiran

2.7.1. Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit

Kompetensi didefinisikan sebagai aspek-aspek pribadi dari seorang pekerja yang memungkinkan dia untuk mencapai kinerja superior. Aspek- aspek pribadi ini termasuk sifat, motif-motif, system nilai, sikap, pengetahuan dan keterampilan dimana kompetensi akan mengarahkan tingkah laku, sedangkan tingkah laku akan menghasilkan kinerja (Kamus Kompetensi Loma, 1998 dalam Swaramarinda dkk, 2014). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Fenny Ilmiyati dan Yohanes Suhardjo (2012) menyatakan bahwa kompetensi yang baik dari akuntan maka akan membuat semakin baik kualitas audit yang dihasilkan auditor. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiwi Idawati (2014) menyatakan bahwa auditor yang ahli atau kompeten dalam jasa profesionalnya, maka akan mempengaruhi kualitas audit yang dikerjakannya.

Kompetensi sangat diperlukan bagi seorang auditor, karena hal ini menyangkut perusahaan dalam menyajikan laporan keuangan serta dapat meningkatkan kepercayaan para *stakeholder* maupun investor. Hal ini juga berkaitan dengan profesi auditor itu sendiri yang harus bertanggung jawab dengan pekerjaannya serta menjaga reputasinya sebagai seorang auditor. Oleh karena itu untuk meningkatkan kualitas audit diperlukan adanya peningkatan kompetensi para auditor yakni dengan pemberian pelatihan-pelatihan serta diberikan kesempatan kepada para auditor untuk mengikuti kursus-kursus atau peningkatan pendidikan profesi. Dengan begitu wawasan maupun keahlian para auditor akan terus berkembang.

H1 : Kompetensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada KAP Bogor Tahun 2022.

2.7.2. Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit

Seorang akuntan harus memiliki karakter independensi, karakter ini sangat penting dalam melakukan kegiatan audit yang mana akan mempengaruhi kualitas audit. Dengan karakter ini maka auditor tidak akan memihak pada siapapun, tidak mempunyai kepentingan pribadi, tidak memiliki rasa sungkan terhadap kliennya, dan tidak mudah dipengaruhi oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam memberikan pendapat. Sehingga dalam menyajikan laporan auditor tidak dalam kendali atau merasa ditekan oleh pihak lainnya. Auditor yang independen juga akan melaporkan setiap kecurangan yang ada karena hal ini juga akan berdampak pada reputasinya sebagai pihak dipercayai dalam melaksanakan audit. Dengan demikian pendapat maupun laporan yang telah diaudit oleh auditor akan meningkatkan kualitas audit yang telah dilakukan serta dapat meningkatkan kepercayaan klien terhadap hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor tersebut.

Pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (2017) menekankan bahwa dalam melaksanakan kegiatan jasa keuangan seorang auditor harus memenuhi kondisi dan melindungi sifat independensi serta kejujuran dalam berprofesi. Independensi auditor merupakan salah satu faktor yang dibutuhkan untuk menghasilkan audit yang berkualitas. Karena jika auditor kehilangan independensinya, maka laporan audit yang

dihasilkan tidak sesuai dengan kenyataan yang ada sehingga tidak dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan (Supriyono, 1998 dalam Ahmad, 2011).

H2 : Independensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada KAP Bogor Tahun 2022.

2.7.3. Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit

Dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan pengalaman seorang auditor sangatlah dibutuhkan. Auditor yang berpengalaman akan lebih paham, terampil, cermat, dan berhati-hati dalam melaksanakan tugasnya sehingga dapat meningkatkan kualitas hasil yang diaudit. Pengalaman auditor juga akan berdampak pada pengambilan keputusan dalam pelaksanaan audit. Dengan adanya pengalaman seorang auditor maka akan dapat mendeteksi kecurangan-kecurangan maupun kesalahan yang ada pada laporan keuangan, sehingga dapat mengantisipasi segala hal yang dapat merugikan berbagai pihak.

Seiring berjalannya waktu pengalaman seseorang akan semakin meningkat. Berkaitan dengan itu, semakin banyak pengalaman seorang auditor maka wawasan maupun pengetahuan auditor juga akan semakin bertambah dan pengetahuan dalam bidangnya juga akan semakin meningkat. Auditor yang berpengalaman lebih baik dan cepat dalam menyelesaikan pekerjaannya serta lebih mampu memberi penjelasan yang lebih rasional atas kesalahan maupun kecurangan dalam laporan keuangan dibandingkan dengan yang tidak berpengalaman. Dengan demikian semakin banyak pengalaman seorang auditor maka kualitas audit yang dihasilkan semakin bagus, dan tingkat kesalahan atau kecurangan dalam penyajian laporan keuangan akan semakin kecil.

Pada penelitian yang dilakukan Ika Sukriah dkk (2009) menyatakan semakin banyak pengalaman seorang auditor maka semakin meningkat atau semakin baik kualitas hasil pemeriksaan yang dilakukan. Sejalan dengan itu, penelitian yang dilakukan oleh Wiratama dan Budiarta (2015) menyatakan bahwa pengalaman auditor dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Pengetahuan auditor akan semakin berkembang seiring bertambahnya pengalaman melakukan tugas audit.

H3 : Pengalaman Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada KAP Bogor Tahun 2022.

2.7.4. Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit pada KAP Bogor Tahun 2022

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Fenny Ilmiyati dan Yohanes Suhardjo (2012) menyatakan bahwa kompetensi yang baik dari akuntan maka akan membuat semakin baik kualitas audit yang dihasilkan auditor. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiwi Idawati (2014) menyatakan bahwa auditor yang ahli atau

kompeten dalam jasa profesionalnya, maka akan mempengaruhi kualitas audit yang dikerjakannya.

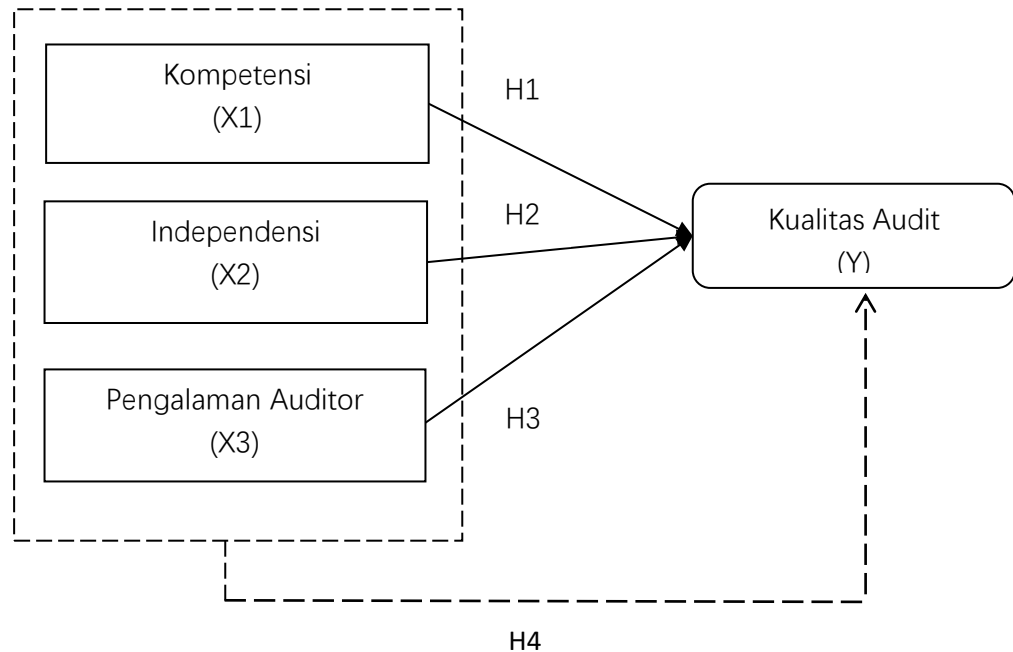
Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ahmad dkk (2011) menyatakan semakin tinggi independensi auditor maka dapat menjamin bahwa yang bersangkutan akan melakukan audit secara berkualitas, sehingga independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Begitu juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Restu Agusti (2013) menyatakan bahwa dengan tingkat independensi yang tinggi akan menghasilkan audit yang berkualitas.

Seiring berjalannya waktu pengalaman seseorang akan semakin meningkat. Berkaitan dengan itu, semakin banyak pengalaman seorang auditor maka wawasan maupun pengetahuan auditor juga akan semakin bertambah dan pengetahuan dalam bidangnya juga akan semakin meningkat. Auditor yang berpengalaman lebih baik dan cepat dalam menyelesaikan pekerjaannya serta lebih mampu memberi penjelasan yang lebih rasional atas kesalahan maupun kecurangan dalam laporan keuangan dibandingkan dengan yang tidak berpengalaman. Dengan demikian semakin banyak pengalaman seorang auditor maka kualitas audit yang dihasilkan semakin bagus, dan tingkat kesalahan atau kecurangan dalam penyajian laporan keuangan akan semakin kecil.

Oleh karena itu peneliti menduga bahwa variabel independensi, kompetensi secara simultan berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh (Nurjanah dan Kartika, 2016). Dan hasil penelitian Zulfadly (2017) menunjukkan variabel independen yaitu kompetensi, independensi, dan pengalaman seluruhnya berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen yaitu kualitas audit. Hasil ini mengindikasikan semakin tinggi nilai kompetensi, independensi, dan pengalaman seorang auditor maka akan meningkatkan kualitas audit.

H4 : Pengaruh kompetensi, Independensi dan Pengalaman Auditor secara simultan berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada KAP Bogor Tahun 2022.

Gambar 2. 1 Konstelasi Penelitian



Keterangan :

- > : Secara Parsial
- - - - -> : Secara Simultan
- Variabel X : Variabel Independen
- Variabel Y : Variabel Dependen

2.8 Hipotesis Penelitian

Suatu topik penelitian perlu dikembangkan hipotesis penelitian jika analisis permasalahan menggunakan statistik uji hipotesis. Hipotesis penelitian adalah dugaan sementara terhadap identifikasi masalah penelitian. Berdasarkan penjelasan mengenai kerangka pemikiran dan penelitian sebelumnya, maka hipotesis penelitian yang diajukan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H1 : Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada KAP di Bogor.
- H2 : Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada KAP di Bogor.
- H3 : Pengalaman Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada KAP di Bogor.
- H4 : Kompetensi, Independensi, dan pengalaman auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada KAP di Bogor.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dari penelitian ini adalah verifikatif dengan metode penelitian *explanatory survey*. Jenis penelitian ini untuk menguji suatu teori atau hasil penelitian sebelumnya, sehingga memperoleh hasil yang dapat memperkuat hasil baru dari teori dengan penelitian sebelumnya. Sedangkan metode *explanatory survey* adalah metode yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang umumnya merupakan penelitian yang menjelaskan fenomena atau kesenjangan dalam bentuk hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini menjelaskan tentang “Pengaruh Independensi, Kompetensi, dan pengalaman auditor terhadap Kualitas Audit pada KAP di Bogor”.

3.2. Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah independensi, objektivitas, kompetensi, dan pengalaman auditor sebagai variabel independen serta pengaruhnya terhadap kualitas audit sebagai variabel dependen pada Kantor Akuntan Publik di Bogor.

Unit analisis adalah satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subjek penelitian. Dalam pengertian lain, unit analisis diartikan sebagai sesuatu yang berkaitan dengan fokus komponen yang diteliti. Unit analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu individual (auditor) yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Bogor.

Lokasi penelitian merupakan tempat variabel-variabel penelitian dianalisis seperti organisasi, perusahaan, instansi atau daerah tertentu. Menurut Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 43/KMK.017/1997 tentang Jasa Akuntan Publik, Kantor Akuntan Publik adalah lembaga yang memiliki izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi akuntan publik dalam menjalankan pekerjaannya. Dalam penelitian ini lokasi penelitiannya yaitu di beberapa Kantor Akuntan Publik di Bogor (lokasi penelitian masing-masing KAP terdapat di lampiran halaman 62-64).

3.3. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur (*measurable*) atau dihitung secara langsung sebagai variabel angka atau bilangan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer. Dalam penelitian ini data primer berupa persepsi para responden atas berbagai pernyataan dalam kuesioner mengenai variabel terkait. Ini dikarenakan berhubungan dengan penerimaan seorang auditor terhadap suatu perilaku oleh karena itu harus dilakukan suatu pengumpulan pendapat dari para auditor

dengan data yang valid. Data tersebut merupakan jawaban atas kuesioner yang dibagikan kepada responden dalam hal ini auditor yang bekerja di beberapa Kantor Akuntan Publik di Bogor.

3.4. Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel merupakan suatu cara untuk menemukan dan mengukur variabel-variabel di lapangan dengan merumuskan secara singkat dan jelas, serta tidak menimbulkan berbagai tafsiran. Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel yaitu :

1. Variabel Independen (X)

Menurut (Sugiyono, 2016) menjelaskan bahwa variabel independen adalah variabel yang menjadi penyebab adanya atau timbulnya perubahan variabel dependen, disebut juga variabel yang memengaruhi. Dalam penelitian ini variabel independen (X) yang digunakan adalah independensi (X1), kompetensi (X2) dan pengalaman auditor (X3).

2. Variabel Dependen (Y)

Menurut (Sugiyono, 2016), variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau dikenal juga sebagai variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitas audit (Y).

Untuk mengukur variabel bebas dan variabel terikat adalah dengan menggunakan Skala Likert yang ada pada kuesioner. Menurut (Sugiyono, 2016), Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan Skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Setiap variabel terdapat pernyataan yang terdiri dari beberapa indikator. Setiap item diberi skor 1 sampai 5. Dengan menggunakan skala interval sebagai skala pengukuran skor 1 menunjukkan Sangat Tidak Setuju (STS). Skor 2 menunjukkan Tidak Setuju (TS), skor 3 menunjukkan Netral (N), skor 4 menunjukkan Setuju (S) dan skor 5 menunjukkan Sangat Setuju (SS). Berikut tabel operasional variabel dalam penelitian ini :

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel
Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Pengalaman Auditor Terhadap
Kualitas Audit pada KAP di Bogor”

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Independensi (X1) (Harahap, 2015)	1. Kemandirian auditor	<ul style="list-style-type: none"> Auditor harus mampu menemukan temuan-temuan yang tidak sesuai dengan yang sebenarnya di lapangan sebagai bentuk kemandirian auditor dalam tim. Auditor harus bisa menjadi penggagas di dalam tim audit serta mampu memberikan ide-ide yang kreatif terkait proses audit disaat tim audit sedang menemukan masalah tanpa hanya menyerahkan masalah tersebut kepada kepala tim audit saja. 	Ordinal
	2. Independensi dalam kenyataan	<ul style="list-style-type: none"> Auditor harus mempertimbangkan fakta-fakta yang dipakainya sebagai dasar pengungkapan pendapat. 	Ordinal
	3. Independensi dalam penampilan	<ul style="list-style-type: none"> Auditor harus mengesampingkan masalah hubungan keluarga maupun hubungan spesial dengan klien dalam mengaudit, guna menjaga independennya dalam penampilan. Auditor harus menghindari hubungan secara personal yang berlebihan terhadap klien demi kepentingan audit agar independen dalam penampilannya tetap terjaga. 	Ordinal
	4. Independensi dalam program audit	<ul style="list-style-type: none"> Penyusunan program audit bebas dari intervensi pimpinan tentang prosedur yang dibuat auditor. Penyusunan program audit bebas dari usaha-usaha pihak lain untuk menentukan subjek pemeriksaan. 	Ordinal
	5. Independensi dalam verifikasi	<ul style="list-style-type: none"> Pemeriksaan bebas dari usaha-usaha manajerial untuk menentukan atau menunjuk kegiatan yang diperiksa. Pemeriksaan bebas dari kepentingan pribadi maupun pihak lain untuk membatasi segala kegiatan pemeriksaan. 	Ordinal
	5. Independensi dalam pelaporan	<ul style="list-style-type: none"> Pelaporan bebas dari kewajiban pihak lain untuk memengaruhi fakta-fakta yang dilaporkan. Pelaporan bebas dari usaha pihak tertentu untuk memengaruhi pertimbangan pemeriksa terhadap isi laporan pemeriksaan. 	Ordinal
Kompetensi (X2)	1. Pengetahuan	<ul style="list-style-type: none"> Setiap akuntan publik harus memahami dan melaksanakan jasa profesionalnya sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) 	Ordinal

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
(Dahlia dan Octavianty, 2016)		<p>dan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang relevan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Untuk melakukan audit yang baik, auditor perlu memahami jenis industri klien. • Untuk melakukan audit yang baik, auditor perlu memahami kondisi perusahaan klien. • Untuk melakukan audit yang baik, auditor membutuhkan pengetahuan yang diperoleh dari tingkat pendidikan formal. 	
	2. Keahlian khusus	<ul style="list-style-type: none"> • Selain pendidikan formal, untuk melakukan audit yang baik, auditor juga membutuhkan pengetahuan yang diperoleh dari kursus dan pelatihan khususnya di bidang audit. • Keahlian khusus yang audit miliki dapat mendukung proses audit yang di lakukan. • auditor mengikuti beberapa pelatihan sehingga kemampuan audit saya lebih meningkat seperti komputersasi, wawancara dsb. 	Ordinal
	3. Pengalaman	<ul style="list-style-type: none"> • Auditor telah memiliki banyak pengalaman dalam bidang audit dengan berbagai macam klien sehingga audit yang di lakukan menjadi lebih baik. • Walaupun sekarang jumlah klien auditor banyak, audit yang di lakukan belum tentu lebih baik dari sebelumnya. • Auditor pernah mengaudit perusahaan yang <i>go public</i>, sehingga auditor dapat mengaudit perusahaan yang belum <i>go public</i> lebih baik. 	Ordinal
Pengalaman Auditor (X3) (Zulfadly, 2017)	1. <i>Questioning Mind</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Auditor sering menolak informasi tertentu, kecuali auditor menemukan bukti bahwa informasi tersebut benar. • Teman-teman audit mengatakan Auditor sering menanyakan hal-hal yang di lihat atau di dengar saat mengaudit. • Auditor sering menanyakan hal-hal meragukan yang di lihat atau dengar. 	Ordinal
	2. <i>Suspension of Judgement</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Auditor tidak suka membuat keputusan dengan cepat. • Auditor akan mempertimbangkan seluruh informasi yang tersedia sebelum membuat keputusan. • Sebelum audit membuat keputusan, auditor akan bertanya kepada teman-teman. 	Ordinal

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
	3. <i>Search For Knowledge</i>	<ul style="list-style-type: none"> Menemukan informasi-informasi baru adalah hal yang menyenangkan bagi saya. Belajar adalah hal yang menyenangkan bagi auditor. Auditor sering bertanya dengan teman-teman sebagai sarana untuk menambah informasi. 	Ordinal
	4. <i>Interpersonal Understanding</i>	<ul style="list-style-type: none"> Auditor tertarik pada apa yang menyebabkan orang lain berperilaku dengan cara-cara yang mereka lakukan. Auditor suka memahami alasan perilaku orang lain. Tindakan yang seseorang ambil menarik perhatian saya. 	Ordinal
	5. <i>Self Confidence</i>	<ul style="list-style-type: none"> Auditor yakin dengan kemampuan saya. Auditor adalah orang yang percaya diri Auditor tidak putus asa meskipun melakukan kesalahan. 	Ordinal
	6. <i>Self Determination</i>	<ul style="list-style-type: none"> Auditor cenderung untuk tidak segera menerima apa yang orang lain katakan pada audit. Auditor tidak menerima penjelasan orang lain tanpa berpikir lebih dahulu. Tidak mudah bagi orang lain untuk meyakinkan auditor. 	Ordinal
Kualitas Audit (Y) (Laksita, 2018)	1. Melaporkan semua kesalahan klien	<ul style="list-style-type: none"> Besarnya kompensasi yang audit terima tidak akan memengaruhi auditor dalam melaporkan kesalahan klien. Semua temuan kesalahan klien audit laporkan sesuai dengan bukti temuan. Auditor bisa menemukan sekecil apapun kesalahan/penyimpangan yang ada. 	Ordinal
	2. Pemahaman terhadap sistem informasi klien	<ul style="list-style-type: none"> Sebelum melakukan prosedur audit, auditor harus memahami sistem informasi klien terlebih dahulu. Pemahaman terhadap sistem informasi klien dapat menjadikan pelaporan audit menjadi lebih kuat. 	Ordinal
	3. Komitmen yang kuat dalam menyelesaikan audit	<ul style="list-style-type: none"> Auditor mempunyai komitmen yang kuat untuk menyelesaikan audit dalam waktu yang tepat. Auditor berkomitmen untuk memberikan laporan hasil audit yang berkualitas. 	Ordinal

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
	4. Berpedoman pada prinsip auditing dan prinsip akuntansi dalam melakukan pekerjaan lapangan	<ul style="list-style-type: none"> Auditor menjadikan Standar Profesi Auditor Internal sebagai pedoman dalam menghasilkan laporan audit. Sebagai anggota audit, saya selalu melaksanakan pemeriksaan sesuai dengan standar umum audit. 	Ordinal
	5. Tidak percaya begitu saja terhadap pernyataan klien	<ul style="list-style-type: none"> Auditor tidak mudah percaya terhadap pernyataan klien selama melakukan audit. Auditor selalu mencari bukti yang relevan terhadap pernyataan klien. Audit yang dilakukan akan dapat menurunkan kesalahan/penyimpangan yang selama ini terjadi. 	Ordinal
	6. Sikap kehati-hatian dalam pengambilan keputusan	<ul style="list-style-type: none"> Auditor selalu berusaha berhati-hati dalam pengambilan keputusan selama melakukan audit. 	Ordinal

3.5. Metode Penarikan Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di beberapa Kantor Akuntan Publik di Bogor. Pemilihan lokasi itu karena peneliti menemukan fenomena (kasus) auditor yang rata-rata bekerja di Bogor. Sehingga menarik bagi peneliti untuk memilih lokasi tersebut. Selain itu, Bogor merupakan salah satu wilayah yang besar di Indonesia. Di mana terdapat banyak auditor yang kompeten dan ahli di bidangnya baik KAP kecil hingga yang besar.

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan *convenience sampling*. Menurut (Sugiyono, 2015), *convenience sampling* merupakan metode penentuan sampel dengan memilih sampel secara bebas beraturan. Dengan bebas beraturan dari pernyataan tersebut adalah bebas untuk mengisi kuesioner tetapi beraturan tergantung responden yang mengisinya dengan berbagai kriteria seperti lama pengalaman bekerja dan lama mengikuti pelatihan Auditor. Metode pengambilan sampel ini dipilih untuk memudahkan pelaksanaan riset dengan alasan responden yang digunakan yaitu para auditor yang bekerja pada KAP di Bogor yang bersedia mengisi kuesioner yang telah peneliti sebar.

Tabel 3. 2 Sample Penelitian

Kantor KAP Bogor	
1.	KAP Arthawan Edward
2.	KAP Gabriel kroon
3.	KAP Heru Satria Rukmana Dan Rekan
4.	KAP Tikos Sitanggang
5.	KAP DRS. Tambun Hutabara
6.	KAP Kantor Akuntan Publik Drs. Bambang Sudaryono Dan Rekan
7.	Kantor Akuntan Publik (KAP) Jojo Sunarjo & Rekan Cabang Bogor
8.	Kantor Akuntan Publik (KAP) Toton Sucipto
9.	KAP Tjahjo, Machdjud Modopuro & Rekan
10.	KAP Homes

Menurut Sugiyono (2017:217), teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel mana yang akan digunakan dalam penelitian. Rumus yang akan peneliti gunakan untuk menentukan jumlah sampel adalah Rumus *Slovin* dengan informasi yang diperlukan adalah jumlah populasi (N) dan tingkat kesalahan (e =error=1%, 5%, 10%) dalam penentuan sampel (n). Dalam penelitian ini tingkat kesalahan yang akan digunakan yaitu sebesar 10%.

Rumus *Slovin* :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Sampel

N = Populasi

e = error

3.6 Metode Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data primer berupa angket (kuesioner). Pengumpulan data penelitian akan dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara online dan langsung pada beberapa Kantor Akuntan Publik yang berada di Bogor dan berisi sejumlah pernyataan yang berhubungan dengan independensi, kompetensi, pengalaman auditor dan kualitas audit. Populasi dan sampel merupakan salah satu bagian penting dalam penelitian yang harus ditentukan sejak awal. Dengan penentuan jenis objek penelitian ini, peneliti bisa menentukan metode penelitian yang lebih sesuai dengan kondisi dan kebutuhan.

Populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian, sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi tersebut. Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik mirip dengan populasi itu sendiri. Sampel disebut juga contoh. Nilai hitungan yang diperoleh dari sampel inilah yang disebut dengan statistik (Syafnidawaty, 2021).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada para responden secara langsung. Pengumpulan data secara langsung dilakukan peneliti dengan cara mengirimkan secara langsung kuesioner kepada pegawai yang menjadi objek penelitian. Skala yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini adalah skala *Likert*. Berikut merupakan skor skala *Likert* untuk analisis kuantitatif dalam penelitian :

Tabel 3. 3 Skor Skala Likert

Jawaban	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

3.7. Metode Pengolahan Data / Analisis Data

Analisis data merupakan bagian dari proses pengujian data yang hasilnya digunakan sebagai bukti yang memadai untuk menarik kesimpulan penelitian. Untuk mendukung hasil penelitian, data penelitian yang diperoleh akan dianalisis dengan data statistik melalui bantuan program SPSS versi 25. Metode analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan melakukan uji kualitas data dengan melakukan uji validitas dna uji reliabilitas. Lalu dilakukan pengujian asumsi klasik dengan uji

normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, uji regresi linier berganda, dan uji hipotesis dengan menggunakan uji t, uji F dan koefisien determinasi.

3.7.1. Uji Statistik Deskriptif

Pada metode statistik deskriptif ini di mana proses untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan sampel data yang telah dikumpulkan dalam kondisi sebenarnya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku umum. Muchson (2017:6) statistik deskriptif dapat memberi informasi mengenai ukuran pemusatan data, ukuran penyebaran data, kecenderungan suatu gugus, dan ukuran letak. Statistik deskriptif pada umumnya digunakan oleh peneliti untuk memberikan informasi karakteristik variabel penelitian yang utama dan data responden. Analisis deskriptif dalam penelitian ini diolah dengan *Statistical Package for Sosial Sciences 25* (SPSS 25), yang merupakan sebuah *software* yang berfungsi untuk menganalisis data dan melakukan perhitungan statistik, baik untuk statistik parametrik dan non-parametrik. Pengujian dilakukan untuk memperoleh hasil dari korelasi person dan signifikansi, melakukan perhitungan dari statistik deskriptif, analisis regresi linear, perhitungan uji t dan uji F yang digunakan untuk membandingkan hasil hubungan antar variabel.

3.7.2. Uji Kualitas Data

Dalam melakukan pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner membutuhkan kesungguhan responden dalam menjawab pernyataan-pernyataan dan faktor situasional merupakan hal yang sangat penting untuk menjaga kualitas kuesioner yang akan dilakukan dalam penelitian ini. Keabsahan suatu hasil penelitian sangat tergantung pada alat pengukur variabel yang akan diteliti. Alat ukur atau instrumen berupa kuesioner dikatakan memberikan hasil yang akurat dan stabil jika alat ukur itu dapat diandalkan. Jika alat yang digunakan dalam proses pengumpulan data tidak andal atau tidak dapat dipercaya, maka hasil penelitian yang diperoleh tidak akan valid. Oleh karena itu dalam penelitian ini diperlukan uji validitas dan uji reliabilitas.

3.7.2.1. Uji Validitas

Validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen bersangkutan yang mampu mengukur apa yang diukur. Uji validitas yang dilakukan bertujuan untuk menguji seluruh mana item pernyataan yang valid dan yang tidak valid. Teknik yang digunakan untuk uji validitas pada penelitian ini yaitu dengan teknik korelasi *Pearson Product Moment* dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{(N\Sigma X^2) - (\Sigma X^2)\} \{(N\Sigma Y^2) - (\Sigma Y^2)\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi antara X dan Y

- N : Jumlah subjek
 ΣXY : Jumlah hasil kali nilai X dan Y
 ΣX : Jumlah nilai X
 ΣY : Jumlah Nilai Y
 ΣX^2 : Jumlah kuadrat nilai X
 ΣY^2 : Jumlah kuadrat nilai Y

(Annasya, 2016)

Pada penelitian ini uji validitas menggunakan korelasi *bivariate* dengan menggunakan aplikasi *Statistical Package For Social Science* (SPSS) versi 25. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Pengujian validitas dilakukan dengan melakukan korelasi *bivariate* antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk. Hasil analisis korelasi *bivariate* dengan melihat output *Pearson Correlation*. Kriteria pengujian apabila nilai *Pearson Correlation* < r tabel maka item pernyataan dikatakan tidak valid, sedangkan apabila nilai *Pearson Correlation* > r tabel maka item pernyataan dikatakan valid.

3.7.2.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur andal atau tidaknya kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau andal jika jawaban responden terhadap pernyataan adalah konsisten dari waktu ke waktu. Dengan demikian uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui konsisten atau tidaknya responden terhadap kuesioner-kuesioner penelitian. Dalam bukunya, (Sujarweni, 2014) menjelaskan bahwa uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir atau item pernyataan dalam angket (kuesioner) penelitian. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai Cronbach's Alpha > 0,60 maka kuesioner atau angket dinyatakan reliabel atau konsisten.
2. Sementara, jika nilai Cronbach's Alpha < 0,60 maka kuesioner atau angket dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten.

$$r_{ac} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right)$$

Teknik yang digunakan untuk uji reliabilitas pada penelitian ini yaitu dengan teknik Cronbach's Alpha dengan rumus :

Keterangan :

r_{ac} : koefisien reliabilitas cronbach's alpha

k : banyak butir/item pernyataan

$\sum \sigma b^2$: jumlah atau total varians per butir/item pernyataan

σt^2 : jumlah atau total varians

(Larasati, 2019)

3.7.3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terhadap model regresi digunakan agar dapat mengetahui apakah model regresi tersebut merupakan model regresi yang baik atau tidak. Uji asumsi klasik ini dilakukan untuk menyatakan normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

3.7.3.1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali, (2016) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Apabila suatu variabel tidak berdistribusi secara normal, maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Pada uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* yaitu dengan ketentuan :

- Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data terdistribusi secara normal.
- Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi secara normal.

3.7.3.2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali, (2016) uji multikolinieritas ini memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Persamaan model baik adalah yang tidak terdapat korelasi linier atau hubungan yang kuat antar variabel bebasnya. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat dengan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), nilai dari *cut off* yang digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah:

- Jika nilai VIF > 10 atau *tolerance* < 0.10 maka terjadi multikolinieritas.
- Jika nilai VIF < 10 atau *tolerance* > 0.10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

3.7.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas berarti varian variabel gangguan yang tidak konstan. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain Ghozali, (2016). Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas atau dengan kata lain hasilnya homoskedastisitas dimana variance residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap. Metode yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu melalui pengujian menggunakan *Spearman Rho*. Dasar untuk menguji heteroskedastisitas adalah:

- Jika nilai signifikansi < 0.05 maka ada heteroskedastisitas.
- Jika nilai signifikansi > 0.05 maka tidak ada heteroskedastisitas.

3.7.4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda adalah suatu alat analisis peramalan nilai yang diunakan untuk memodelkan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen, dengan jumlah variabel independen lebih dari satu. Regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui hubungan fungsional antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Formulasi persamaan regresi berganda sendiri adalah sebagai berikut ini :

$$Y = \alpha + \beta_1 .X_1+ \beta_2 .X_2+ \beta_3 .X_3 + e$$

Keterangan :

- Y : Kualitas Audit
a : Konstanta
b1, b2, b3, b4 : Koefisien regresi
X1 : Independensi
X2 : Kompetensi
X3 : Skeptisisme Profesional
e : *Disturbance error*

3.7.5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik dari percobaan yang terkontrol, maupun dari observasi (tidak terkontrol). Dalam statistik sebuah hasil bisa dikatakan signifikan secara statistik jika kejadian tersebut hampir tidak mungkin disebabkan oleh faktor yang kebetulan, sesuai dengan batas probabilitas yang sudah ditentukan.

3.7.5.1.Uji Parsial (Uji t)

Ghozali,(2016) mengungkapkan uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan 5%. Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria :

- a. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

- b. Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.7.5.2. Uji Goodness of Fit (Uji F)

Menurut Ghozali, (2016) Uji F disini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen). Prosedur yang dapat digunakan adalah sebagai berikut :

- a. Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan derajat bebas (n - k), di mana n adalah jumlah pengamatan dan k adalah jumlah variabel.
- b. Kriteria keputusan :
- Uji Kecocokan model ditolak jika $\alpha > 0,05$
 - Uji Kecocokan model diterima jika $\alpha < 0,05$

3.7.5.3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi R^2 pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel – variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel–variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel–variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen Ghozali, (2016).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pada bab IV ini diuraikan tentang gambaran umum responden dan pengumpulan data penelitian, profil objek penelitian, pengujian validitas dan reliabilitas, pengujian asumsi klasik, yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas, serta pengujian hipotesis yaitu analisis regresi berganda dan uji parsial (uji t). Obyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik (KAP) di Bogor yaitu suatu badan usaha yang telah mendapatkan izin dari menteri keuangan atau pejabat lain yang berwenang sebagai wadah bagi akuntan publik dalam memberikan jasanya. Sedangkan akuntan publik atau auditor independen adalah akuntan yang telah memperoleh izin dari menteri keuangan atau pejabat yang berwenang untuk memberikan jasanya. Kantor Akuntan Publik dalam pekerjaannya memberikan beberapa jasa yang disebut dengan jasa audit. Penjelasan dari jasa-jasa tersebut yaitu:

1. **Jasa Audit Laporan Keuangan**
Dalam kapasitasnya sebagai auditor independen, kantor akuntan publik melakukan audit umum atas laporan keuangan untuk memberikan pernyataan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan.
2. **Jasa Audit Khusus**
Audit khusus dapat merupakan audit atas pos laporan tertentu yang dilakukan dengan menggunakan prosedur yang disepakati bersama, audit atas laporan keuangan yang disusun berdasarkan basis yang komprehensif dan audit atas informasi keuangan untuk tujuan tertentu.
3. **Jasa Atestasi**
Jasa yang berkaitan dengan penerbitan laporan yang memuat suatu kesimpulan tentang keadaan asersi (pernyataan) tertulis menjadi tanggung jawab pihak lain, dilaksanakan mulai pemeriksaan, review dan prosedur yang disepakati bersama.
4. **Jasa Review Laporan Keuangan**
Jasa yang memberikan keyakinan terbatas bahwa tidak terdapat modifikasi material yang harus dilaksanakan agar laporan keuangan tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum atas basis akuntansi komprehensif lainnya.
5. **Jasa Kompilasi Laporan Keuangan**
Jasa untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan catatan data keuangan serta informasi lainnya yang diberikan manajemen suatu entitas tertentu.
6. **Jasa Konsultasi**
Jasa ini meliputi berbagai bentuk dan bidang sesuai dengan kompetensi akuntan publik. Misalnya jasa konsultasi umum kepada pihak manajemen, perencanaan sistem dan implementasi sistem akuntansi, penyelenggaraan pendidikan dan

pelatihan, pelaksanaan seleksi dan rekrutmen pegawai sampai memberikan jasa konsultasi lainnya.

7. Jasa Perpajakan Jasa yang diberikan meliputi jasa konsultasi umum perpajakan, perencanaan pajak, review jenis pajak, pengisian SPT dan penyelesaian masalah perpajakan.

1) Struktur keorganisasian dalam KAP sebagai berikut :

- 1) Rekan atau partner, yaitu rekan pimpinan dan rekan yang menduduki jabatan tertinggi dalam KAP. Tugasnya bertanggung jawab secara keseluruhan terhadap pekerjaan yang ditangani oleh KAP.
- 2) Manajer, yaitu pengawas pemeriksa, koordinator dari auditor senior. Tugasnya mereview program audit, mereview kertas kerja, laporan audit dan manajemen letter.
- 3) Auditor senior atau koodinator auditor yunior, yaitu akuntan perencana dan bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pemeriksaan. Tugasnya mengarahkan dan mereview pekerjaan akuntan yunior.
- 4) Auditor yunior atau asisten auditor (staff auditor), yaitu pelaksana prosedur pemeriksaan secara rinci sesuai dengan pengarahan dari akuntan senior. Tugasnya adalah membuat kertas kerja.

2) Badan usaha KAP dapat berbentuk:

1. Perseorangan, hanya dapat didirikan dan dijalankan oleh seorang akuntan publik yang juga sekaligus bertindak sebagai pemimpin.
2. Persekutuan perdata atau persekutuan firma, hanya dapat didirikan oleh paling sedikit 2 orang akuntan publik dan/atau 75% dari seluruh sekutu adalah akuntan publik. Masing-masing sekutu disebut Rekan dan salah seorang sekutu bertindak sebagai Pemimpin Rekan.

3) Kerjasama dengan KAP asing KAP dapat melakukan kerjasama dengan KAP atau organisasi audit asing. KAP dapat mencantumkan nama KAP atau organisasi audit asing tersebut pada dokumennya setelah mendapat persetujuan Menteri Keuangan.

4) Visi dan Misi Kantor Akuntan Publik secara umum

Visi

Menjadi kantor akuntan yang memberikan jasa profesional dengan integritas dan kualitas tinggi

Misi

1. Mengutamakan kualitas dalam setiap penugasan jasa profesional.
2. Melakukan inovasi, baik dari segi pengetahuan maupun keterampilan teknis.
3. Memperluas jaringan kerja melalui aliansi strategis dalam dimensi regional dan internasional.
4. Mengoptimalkan pemanfaatan teknologi informasi dalam setiap pekerjaan sehingga menghasilkan output dengan akurasi tinggi.

5. Menjalin kemitraan dengan perguruan tinggi melalui program peningkatan kompetensi maupun magang kerja mahasiswa.

5) Tugas dari Kantor Akuntan Publik

1. Keterampilan (*Applicability*) Aturan etika ini harus diterapkan oleh anggota Ikatan Akuntan Indonesia – Kompartemen Akuntan Publik (IAI-KAP) dan staf profesional (baik yang anggota IAI-KAP maupun yang bukan anggotan IAI-KAP yang bekerja pada satu Kantor Akuntan Publik (KAP).
2. Independensi Dalam menjalankan tugasnya anggota KAP harus selalu mempertahankan sikap mental independen di dalam memberikan jasa profesional sebagaimana diatur dalam Standar Profesional Akuntan Publik yang ditetapkan oleh IAI. Sikap mental independen tersebut harus meliputi independen dalam fakta (*in facts*) maupun dalam penampilan (*in appearance*)
3. Mematuhi standar umum dan prinsip akuntansi yang dikeluarkan oleh badan pengatur standar yang ditetapkan IAI.
4. Tanggung jawab kepada klien
 - a) Informasi klien yang rahasia
 - b) Fee profesional
 - c) Tanggung jawab kepada rekan seprofesi
 - d) Tanggung jawab dan praktik lain
5. Amanah.

4.2 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada KAP yang berada di Bogor. Dari total 10 KAP yang peneliti datangi, sebanyak 3 KAP yang bersedia untuk mengisi kuesioner yang diajukan oleh peneliti. Penelitian ini dilaksanakan dengan cara mengambil sampel yakni auditor yang bekerja di KAP Bogor dengan mengumpulkan data melalui penyebaran kuesioner secara langsung dan secara tidak langsung (online).

Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah individual yaitu sumber data yang unit analisisnya merupakan respon dari para auditor. Dalam hal ini unit analisisnya adalah para auditor yang bekerja pada beberapa KAP di Bogor.

Lokasi dalam penelitian ini adalah KAP yang berada di Bogor (dengan alamat masing-masing KAP terlampir pada tabel 4.1. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner (angket penelitian) kepada para auditor yang bekerja pada KAP di Bogor .

Pengumpulan data pada penelitian ini diperoleh dengan menyebarkan kuesioner secara online kepada responden dengan mendatangi kantor akuntan publik serta menyebarkannya melalui email. Kuesioner terbagi menjadi dua bagian. Bagian pertama berisi sejumlah pertanyaan yang bersifat umum, sedangkan bagian kedua

berisi sejumlah pertanyaan yang berhubungan dengan variabel independensi, kompetensi, dan Pengalaman terhadap Kualitas Audit.

Kantor Akuntan Publik yang terdaftar dalam *Directory* Kantor Akuntan Publik (KAP) per 28 Desember 2022 di Bogor baik kabupaten maupun kota sebanyak 10 Kantor Akuntan Publik, hanya saja dalam proses penyebaran kuisisioner terdapat beberapa KAP yang memiliki kendala seperti KAP Athawan dan rekan dan KAP Drs. Bambang Sudaryono dan Rekan terkena pailit sehingga mengurangi jumlah responden untuk pengisian kuisisioner, KAP tikos Sitanggang, KAP Gabriel kroon, KAP Drs. Tambun Hutabara, KAP Drs. Bambang Sudaryono & Rekan, (KAP) Toton Sucipto, dan KAP Homes tidak menanggapi surat yang telah peneliti kirimkan. Keadaan tersebut populasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 95 dari 3 Kantor Akuntan Publik Heru Satria Rukmana Dan Rekan , Kantor Akuntan Publik Jojo Sunarjo Dan Rekan Dan Kantor Akuntan Publik tjahjo Machdjud Dan Rekan. Penelitian ini dilakukan dengan pengambilan sampel yaitu akuntan publik (auditor) yang bekerja di Kantor Akuntan Publik dengan kriteria baik KAP skala kecil maupun menengah. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *convenience sampling*, yaitu istilah umum yang mencakup variasi luasnya prosedur pemilihan responden dimana unit sampel yang ditarik mudah dihubungi, dan bersifat kooperatif.

Pengukuran variabel-variabel menggunakan instrumen berbentuk pertanyaan tertutup. Instrumen pertanyaan yang berhubungan dengan variabel independen yang diteliti serta diukur menggunakan skala *Likert* dari 1 s/d 5. Responden diminta memberikan pendapat setiap butir pertanyaan, mulai dari sangat tidak setuju sampai sangat setuju.

Proses pendistribusian hingga pengumpulan data dilakukan pada tanggal Oktober – Desember 2022. Dari kuisisioner yang dibagikan melalui media online (google form), yang terisi yaitu sebanyak 69 responden. Adapun perhitungan tingkat pengembalian kuisisioner tersebut disajikan dalam Tabel 4.1. Berikut adalah daftar KAP yang menjadi sampel dalam penelitian ini :

Tabel 4. 1 Daftar Responden kuisisioner

No	Nama KAP	Alamat	Email	Jumlah Tanggapan
1	KAP Heru Satria Rukmana &rekan	Jl. Bojong Gede Green Garden No.5, RT.06/RW.12, Kedung Waringin, Bojong, Kabupaten Bogor, Jawa Barat 16923		25 responden
2	KAP Tjahjo, Machdjud Modopuro & Rekan	Jl. Karanggan Muda No.234, Karanggan, Kec. Gn. Putri,		

		Kabupaten Bogor, Jawa Barat 1696		19 responden
3	Kantor Akuntan Publik Jojo Sunarjo & Rekan Cabang Bogor	Ruko Maison Avenue Kota Wisata MA 12, Jl. Raya Narogong, Limus Nunggal, Kec. Cileungsi, Kabupaten Bogor, Jawa Barat 16820		25 responden

4.3 Hasil Penelitian

4.3.1 Deskripsi Karakteristik Responden

1. Kantor Akuntan Publik Heru Satria Rukmana & Rekan

Analisis karakteristik responden digunakan untuk memberikan gambaran responden, apakah dengan karakteristik yang berbeda-beda mempunyai penilaian yang sama atau tidak. Berdasarkan hasil survei dengan menggunakan kuesioner, karakteristik responden dibagi menjadi beberapa kelompok yaitu menurut jabatan, pendidikan terakhir, lama pengalaman kerja, pelatihan yang dilakukan 2 tahun terakhir, dan jumlah menemukan kasus kecurangan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di beberapa Kantor Akuntan Publik maka dapat diketahui karakteristik responden dibawah ini :

Deskripsi responden berdasarkan jabatan dalam KAP Heru Satria Rukmana & Rekan, pengelompokan responden berdasarkan jabatan dalam KAP Heru Satria Rukmana & Rekan Responden dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4. 2 Deskripsi Jabatan dalam KAP Heru Satria Rukmana & Rekan Responden

No.	Jabatan	Jumlah	Persentase
1.	Junior Auditor	14	56%
2.	Senior Auditor	7	28%
3.	Supervisor	1	4%
4.	Manajer	2	8%
5.	Partner	1	4%
	Jumlah	25	100%

Sumber : Data Primer diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas dapat di ketahui bahwa responden dalam penelitian ini memiliki junior auditor yaitu sebanyak 14 responden dengan presentase 56%, Senior Auditor sebanyak 7 responden dengan presentase 28%, supervisor 1 responden dengan presentase 4%, manajer 2 responden dengan presentase 85, partner 1 responden dengan presentase 4%.

1. Deskripsi responden berdasarkan pendidikan terakhir

Pengelompokan responden berdasarkan pendidikan terakhir responden dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4. 3 Deskripsi Pendidikan Terakhir KAP Heru Satria Rukmana & Rekan Responden

No.	Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase
1.	D3	-	-
2.	S1	21	84%
3.	S2	3	12%
4.	S3	1	4%
Jumlah		25	100%

Sumber : Data Primer diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian ini yang telah menempuh pendidikan S1 sebanyak 21 responden dengan presentase 84%, Pendidikan S2 sebanyak 3 responden dengan presentase 12%, Pendidikan S3 1 responden dengan presentase 4 % .

2. Deskripsi responden berdasarkan lama pengalaman kerja

Pengelompokan responden berdasarkan lama pengalaman bekerja responden dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4. 4 Deskripsi Lama pengalaman Bekerja Deskripsi KAP Heru Satria Rukmana & Rekan Responden

No .	Lama Pengalaman Bekerja	Jumlah	Persentase
1.	0-1 tahun	7	24%
2.	2-3 tahun	9	36%
3.	4-5 tahun	8	32%
4.	> 6 tahun	1	4%
Jumlah		25	100%

Sumber : Data primer, 2022

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian ini telah bekerja selama 0-1 tahun sebanyak 7 responden dengan presentase 28%, telah bekerja selama 2-3 tahun sebanyak 9 responden dengan presentase 36%, telah bekerja selama 4-5 tahun sebanyak 8 responden dengan presentase 32%, dan yang telah bekerja >6 tahun seebanyak 1 responden dengan presentase 4%.

3. Deskripsi responden berdasarkan pelatihan yang dilakukan selama 2 tahun terakhir.

Pengelompokan responden berdasarkan pelatihan selama 2 tahun terakhir responden dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4. 5 Deskripsi Pelatihan Selama 2 Tahun Terakhir KAP Heru Satria Rukmana & Rekan Responden

No.	Pelatihan Selama 2 Tahun Terakhir	Jumlah	Persentase
1.	Belum pernah	5	20%
2.	1-2 kali	13	52%
3.	3-4 kali	5	20%
4.	> 5 kali	2	8%
Jumlah		25	100%

Sumber : Data primer diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian ini yang melakukan pelatihan belum pernah selama 2 tahun terakhir sebanyak 5 responden dengan presentase 20%, 1-2 kali sebanyak 13 responden dengan presentase 52%, 3-4 kali sebanyak 5 responden dengan presentase 20%, >5 kali sebanyak 2 responden dengan presentase 8%.

2. Kantor Akuntan Publik KAP Tjahjo, Machdjud Modopuro & Rekan

Analisis karakteristik responden digunakan untuk memberikan gambaran responden, apakah dengan karakteristik yang berbeda-beda mempunyai penilaian yang sama atau tidak. Berdasarkan hasil survei dengan menggunakan kuesioner, karakteristik responden dibagi menjadi beberapa kelompok yaitu menurut jabatan, pendidikan terakhir, lama pengalaman kerja, pelatihan yang dilakukan 2 tahun terakhir, dan jumlah menemukan kasus kecurangan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di beberapa Kantor Akuntan Publik maka dapat diketahui karakteristik responden dibawah ini :

1. Deskripsi responden berdasarkan jabatan dalam KAP Tjahjo, Machdjud Modopuro & Rekan,

pengelompokan responden berdasarkan jabatan KAP Tjahjo, Machdjud Modopuro & Rekan responden dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4. 6 Deskripsi Jabatan dalam KAP Responden KAP Tjahjo, Machdjud Modopuro & Rekan

No.	Jabatan	Jumlah	Persentase
1.	Junior Auditor	7	36%
2.	Senior Auditor	8	42%
3.	Supervisor	2	11%
4.	Manajer	2	11%
5.	Partner	-	-
Jumlah		19	100%

Sumber : Data Primer diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian ini memiliki junior auditor yaitu sebanyak 7 responden dengan jumlah presentase 36%, Senior auditor 8 responden dengan presentase 42% , Supervisor sebanyak 2 responden dengan presentase 11%, dan Mnajer sebanyak 2 responden dengan jumlah presentase 11%.

2. Deskripsi responden berdasarkan pendidikan terakhir

Pengelompokan responden berdasarkan pendidikan terakhir responden dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4. 7 Deskripsi Pendidikan Terakhir Responden KAP Tjahjo, Machdjud Modopuro & Rekan

No.	Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase
1.	D3	-	-
2.	S1	13	68%
3.	S2	4	21%
4.	S3	2	11%
Jumlah		19	100%

Sumber : Data Primer diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian ini yang telah menempuh pendidikan S1 sebanyak 13 reponden dengan jumlah presentase 68% S2 sebanyak 4 responden dengan jumlah presentase 21%, S3 sebanyak 2 responden dengan jumlah presentase 11%.

3. Deskripsi responden berdasarkan lama pengalaman kerja

Pengelompokan responden berdasarkan lama pengalaman bekerja responden dapat dilihatpada tabel di bawah ini :

Tabel 4. 8 Deskripsi Lama pengalaman Bekerja Responden KAP Tjahjo, Machdjud Modopuro & Rekan

No .	Lama Pengalaman Bekerja	Jumlah	Persentase
1.	0-1 tahun	3	16%
2.	2-3 tahun	4	21%
3.	4-5 tahun	11	58%
4.	> 6 tahun	1	6%
Jumlah		19	100%

Sumber : Data primer, 2022

Berdasarkan Tabel 4.8 di atas dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian ini telah bekerja selama 0-1 sebanyak 3 responden dengan jumlah presentase 16%, yang telah bekerja 2-3 tahun sebanyak 4 responden dengan jumlah presentase 21%, yang telah bekerja selama 4-5 tahun sebanyak 11 responden dengan jumlah presentase 58%, dan yang telah bekerja >6 tahun sebanyak 1 responden dengan jumlah presentase 6%.

1. Deskripsi responden berdasarkan pelatihan yang dilakukan selama 2 tahun terakhir.

Pengelompokan responden berdasarkan pelatihan selama 2 tahun terakhir responden dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4. 9 Deskripsi Pelatihan Selama 2 Tahun Terakhir Responden KAP Tjahjo, Machdjud Modopuro & Rekan

No.	Pelatihan Selama 2 Tahun Terakhir	Jumlah	Persentase
1.	Belum pernah	5	26%
2.	1-2 kali	9	47%
3.	3-4 kali	4	21%
4.	> 5 kali	2	11%
Jumlah		19	100%

Sumber : Data primer diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4.9 di atas dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian ini yang melakukan pelatihan 2 tahun terakhir yang belum pernah sebanyak 5 responden dengan jumlah presentase sebanyak 26%, yang melakukan pelatihan 1-2 kali sebanyak 9 responden dengan jumlah presentasi sebanyak 47%, yang melakukan pelatihan 3-4 kali sebanyak 4 responden dengan jumlah presentasi sebanyak 21%, yang melakukan pelatihan >5 kali dengan jumlah presentase 11%.

4. Kantor Akuntan Publik Jojo Sunarjo & Rekan Cabang Bogor

Analisis karakteristik responden digunakan untuk memberikan gambaran responden, apakah dengan karakteristik yang berbeda-beda mempunyai penilaian yang sama atau tidak. Berdasarkan hasil survei dengan menggunakan kuesioner, karakteristik responden dibagi menjadi beberapa kelompok yaitu menurut jabatan, pendidikan terakhir, lama pengalaman kerja, pelatihan yang dilakukan 2 tahun terakhir, dan jumlah menemukan kasus kecurangan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di beberapa Kantor Akuntan Publik maka dapat diketahui karakteristik responden dibawah ini :

1. Deskripsi responden berdasarkan jabatan dalam Kantor Akuntan Publik Jojo Sunarjo & Rekan Cabang Bogor,

Pengelompokan responden berdasarkan jabatan dalam Kantor Akuntan Publik Jojo Sunarjo & Rekan Cabang Bogor, Responden dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4. 10 Deskripsi Jabatan dalam KAP Jojo Sunarjo & Rekan Responden

No.	Jabatan	Jumlah	Persentase
1.	Junior Auditor	11	44%
2.	Senior Auditor	11	44%
3.	Supervisor	2	8%
4.	Manajer	1	4%
5.	Partner	-	-
Jumlah		25	100%

Sumber : Data Primer diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4.10 di atas dapat di ketahui bahwa responden dalam penelitian ini memiliki junior auditor yaitu sebanyak 11 responden dengan jumlah presentase sebanyak 44%, Senior auditor sebanyak 11 responden dengan jumlah presentase sebanyak 44%, Supervisor sebanyak 2 responden dengan jumlah presentase sebanyak 85, Manajer sebanyak 1 responden dengan jumlah presentase 4%

Deskripsi responden berdasarkan pendidikan terakhir

Pengelompokan responden berdasarkan pendidikan terakhir responden dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4. 11 Deskripsi Pendidikan Terakhir Responden KAP Jojo Sunarjo & Rekan

No.	Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase
1.	D3	5	20%
2.	S1	18	72%
3.	S2	2	8%
4.	S3	-	-
Jumlah		25	100%

Sumber : Data Primer diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4.11 di atas dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian ini yang telah menempuh pendidikan D3 sebanyak 5 responden dengan jumlah presentase 20%, S1 dengan 18 responden dengan jumlah presentase sebanyak 72%, S2 sebanyak 2 responden dengan jumlah presentase sebanyak 8%.

Deskripsi responden berdasarkan lama pengalaman kerja

Pengelompokan responden berdasarkan lama pengalaman bekerja responden dapat dilihatpada tabel di bawah ini :

Tabel 4. 12 Deskripsi Lama pengalaman Bekerja Responden KAP Jojo Sunarjo & Rekan

No .	Lama Pengalaman Bekerja	Jumlah	Persentase
1.	0-1 tahun	6	24%
2.	2-3 tahun	9	36%
3.	4-5 tahun	8	32%

4.	> 6 tahun	1	4%
Jumlah		25	100%

Sumber : Data primer, 2022

Berdasarkan Tabel 4.12 di atas dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian ini telah bekerja selama 0-1 tahun sebanyak 6 responden dengan jumlah presentase sebanyak 24%, 2-3 tahun sebanyak 9 responden dengan jumlah presentase sebanyak 36%, 4-5 tahun sebanyak 8 responden dengan jumlah presentase sebanyak 32%, >6 tahun sebanyak 1 responden dengan jumlah presentase 4%.

2. Deskripsi responden berdasarkan pelatihan yang dilakukan selama 2 tahun terakhir.

Pengelompokan responden berdasarkan pelatihan selama 2 tahun terakhir responden dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4. 13 Deskripsi Pelatihan Selama 2 Tahun Terakhir Responden KAP Jojo Sunarjo & Rekan

No.	Pelatihan Selama 2 Tahun Terakhir	Jumlah	Persentase
1.	Belum pernah	2	8%
2.	1-2 kali	17	68%
3.	3-4 kali	5	20%
4.	> 5 kali	1	4%
Jumlah		25	100%

Sumber : Data primer diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4.13 di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini yang melakukan pelatihan penelitian ini yang melakukan pelatihan yang belum pernah sebanyak 2 responden dengan jumlah presentase sebanyak 8%, 1-2 kali sebanyak 17 responden dengan jumlah presentase sebanyak 68%, 3-4 kali sebanyak 5 responden dengan jumlah presentase sebanyak 20%, >5 sebanyak 1 responden dengan jumlah presentasi 4%

4.3.2 Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel yang diteliti dalam peneitian ini adalah pengaruh kompetensi (X1), independensi (X2), pengalaman auditor (X3) dan kualitas audit (Y). Tujuan peneliti melakukan analisis deskriptif yaitu untuk menjelaskan arah distribusi data responden terhadap item item pertanyaan pada suatu variabel. Distribusi frekuensi atas jawaban responden dari hasil tabulasi skor data. Intersepsi skor item pada variabel peneliti menggunakan 5 skala *likert*, yaitu :

- 1 : Sangat Tidak Setuju (STS)
- 2 : Tidak Setuju (TS)
- 3 : Netral (N)
- 4 : Setuju (S)
- 5 : Sangat Setuju (SS)

Berikut penilaian dari responden terkait dengan pernyataan-pernyataan variabel kompetensi (X1), independensi (X2), pengalaman auditor (X3) dan kualitas audit (Y). yang terdapat dalam kuesioner yaitu :

1. Kompetisi

Tabel 4. 14 Penilaian Responden Variabel Kompetensi (X1)

No Pernyataan	Penilaian Responden										Jumlah	
	STS		TS		N		S		SS		Resp	%
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
1	1	1%	1	1%	13	19%	40	58%	14	20%	69	100%
2	0	0%	2	3%	18	26%	37	54%	12	17%	69	100%
3	0	0%	0	0%	15	22%	38	55%	16	23%	69	100%
4	0	0%	2	3%	23	33%	24	35%	19	28%	69	100%
5	1	1%	3	4%	16	23%	34	49%	15	22%	69	100%
6	0	0%	5	7%	20	29%	34	49%	10	14%	69	100%
7	0	0%	4	6%	16	23%	40	58%	9	13%	69	100%
8	0	0%	3	4%	21	30%	34	49%	11	16%	69	100%
9	0	0%	3	4%	15	22%	37	54%	14	20%	69	100%
10	0	0%	1	1%	14	20%	44	64%	10	14%	69	100%
11	0	0%	2	3%	17	25%	40	58%	10	14%	69	100%
Persentase												

Sumber : Data primer diolah, 2022

2. Independensi

Tabel 4. 15 Penilaian Responden Variabel Independensi (X2)

No Pernyataan	Penilaian Responden										Jumlah	
	STS		TS		N		S		SS		Resp	%
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
1	0	0%	1	1%	7	10%	41	59%	20	29%	69	100%
2	0	0%	0	0%	14	20%	40	58%	15	22%	69	100%
3	0	0%	1	1%	12	17%	40	58%	16	23%	69	100%
4	0	0%	1	1%	15	22%	42	61%	11	16%	69	100%
5	1	1%	0	0%	15	22%	40	58%	13	19%	69	100%
6	0	0%	0	0%	12	17%	46	67%	11	16%	69	100%
7	0	0%	2	3%	16	23%	40	58%	11	16%	69	100%
Persentase												

Sumber : Data primer diolah, 2022

3. Pengalaman Audit

Tabel 4. 16 Penilaian Responden Variabel Pengalaman Audit (X3)

No Pernyataan	Penilaian Responden										Jumlah	
	STS		TS		N		S		SS		Resp	%
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
1	0	0%	3	4%	15	22%	47	68%	4	6%	69	100%
2	0	0%	1	1%	12	17%	39	57%	17	25%	69	100%
3	0	0%	1	1%	14	20%	34	49%	20	29%	69	100%
4	0	0%	1	1%	15	22%	37	54%	16	23%	69	100%
5	0	0%	2	3%	23	33%	32	46%	12	17%	69	100%
6	0	0%	3	4%	19	28%	39	57%	8	12%	69	100%
Persentase												

Sumber : Data primer diolah, 2022

4. Kualitas Audit

Tabel 4. 17 Penilaian Responden Variabel Kompetensi (Y)

No Pernyataan	Penilaian Responden										Jumlah	
	STS		TS		N		S		SS		Resp	%
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
1	0	0%	5	7%	16	23%	36	52%	12	17%	69	100%
2	0	0%	0	0%	9	13%	44	64%	16	23%	69	100%
3	0	0%	3	4%	16	23%	38	55%	12	17%	69	100%
4	0	0%	1	1%	12	17%	39	57%	17	25%	69	100%
5	0	0%	0	0%	13	19%	43	62%	13	19%	69	100%
6	0	0%	1	1%	14	20%	41	59%	13	19%	69	100%
7	0	0%	1	1%	7	10%	47	68%	14	20%	69	100%
8	2	3%	3	4%	14	20%	38	55%	12	17%	69	100%
9	0	0%	1	1%	10	14%	45	65%	13	19%	69	100%
10	1	1%	0	0%	20	29%	40	58%	8	12%	69	100%
11	0	0%	0	0%	11	16%	43	62%	15	22%	69	100%
12	1	1%	0	0%	16	23%	40	58%	12	17%	69	100%
13	0	0%	1	1%	11	16%	40	58%	17	25%	69	100%
Persentase												

Sumber : Data primer diolah, 2022

4.4 Metode Pengolahan Data/Analisis Data

Dalam menguji “ Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kap Bogor ” dilakukan dengan menggunakan pengujian statistik. Analisis regresi yang dilakukan pada penelitian ini yaitu menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan *software Statistical Product for*

Service Solution (SPSS) versi 25. Adapun indikator variabel yang digunakan untuk penelitian ini yaitu Kompetensi (X1), Independensi (X2), Pengalaman Audit (X3) dan Kualitas Audit (Y).

4.4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk melihat sebaran data sampel, dimana peneliti menggunakan nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi. Statistik deskriptif masing-masing variabel yang digunakan dalam seluruh model penelitian dapat dilihat dalam tabel 4.11 sebagai berikut :

Tabel 4. 18 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Total_X1	69	34	55	42.43	4.613
Total_X2	69	21	35	27.9	3.006
Total_X3	69	17	30	23.38	2.845
Total_Y	69	41	68	54.7536	5.33966
Valid N (listwise)	69				

Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS 25, 2022

Dari Tabel 4.18 di atas dapat diketahui informasi tentang nilai minimum, maksimum, nilai rata-rata (*mean*), serta standar deviasi masing-masing variabel. Berdasarkan Tabel 4.18. di atas dapat disajikan hasil statistik deskriptif sebagai berikut :

Kompetensi (X1)

Variabel kompetensi diukur dengan menggunakan instrumen yang terdiri dari 11 pernyataan. Variabel independensi memiliki nilai minimum sebesar 34, nilai maksimum sebesar 55. Nilai rata-rata (*mean*) untuk seluruh responden yaitu 42.43 Standar deviasi menunjukkan ukuran variansi data terhadap *mean* (jarak rata-rata data terhadap *mean*). Standar deviasi untuk variabel independensi adalah sebesar 4.613. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa data kompetensi memiliki keragaman data yang kecil.

Independensi (X2)

Variabel independensi diukur dengan menggunakan instrumen yang terdiri dari 7 pernyataan. Variabel kompetensi memiliki nilai minimum sebesar 21, nilai maksimum sebesar 35. Nilai rata-rata (*mean*) untuk seluruh responden yaitu 27.9. Standar deviasi untuk variabel kompetensi adalah sebesar 3.006. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa data independensi memiliki keragaman data yang kecil.

Pengalaman Audit (X3)

Variabel Pengalaman Audit diukur dengan menggunakan instrumen yang terdiri dari 6 pernyataan. Variabel skeptisisme profesional memiliki nilai minimum sebesar 17, nilai maksimum sebesar 30. Nilai rata-rata (*mean*) untuk seluruh responden yaitu 23.38. Standar deviasi untuk variabel skeptisisme profesional adalah sebesar 4,848. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa data Pengalaman Audit memiliki keragaman data yang kecil.

Kualitas Audit (Y)

Variabel Kualitas Audit diukur dengan menggunakan instrumen yang terdiri dari 13 pernyataan. Variabel kualitas audit memiliki nilai minimum sebesar 41, nilai maksimum sebesar 68. Nilai rata-rata (*mean*) untuk seluruh responden yaitu 54.7356. Standar deviasi untuk variabel kualitas audit adalah sebesar 5.33966. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa data Kualitas Audit memiliki keragaman data yang kecil.

4.4.2 Uji Kualitas Data

Uji Validitas Tujuan dari uji validitas untuk mengukur apakah suatu item dalam kuesioner dinyatakan valid atau tidak. Suatu item dinyatakan valid apabila pernyataan yang ada pada kuesioner bisa untuk mengungkapkan atas apa yang seharusnya diukur. Teknik ini dapat dilihat dengan cara menghitung angka pada kolom *Corrected Item Total Correlation* atau r hitung dari jawaban setiap responden. Kemudian nilai r_{hitung} bisa dibandingkan dengan nilai r_{tabel} . Setiap pernyataan dapat dikatakan valid apabila r hitung lebih besar atau sama dengan nilai r_{tabel} . Uji validitas dilakukan dengan analisis *bivariate* yakni melihat korelasi antara masing-masing indikator dengan total skor konstruk. Dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk *degree of freedom* (df)= $n-2$, dalam hal ini adalah jumlah sampel. Jumlah sampel (n) dalam penelitian ini adalah 69, sehingga besarnya df yaitu $69 - 2 = 67$, dengan signifikansi 5% didapat $r_{tabel} = 0,2369$, Apabila nilai r hitung > dari r tabel maka dapat dikatakan semua indikator variabel adalah valid. Tabel 4.13 dibawah ini akan menunjukkan hasil dari uji validitas dengan menggunakan SPSS 25.

Tabel 4. 19 Hasil Uji Validitas Variabel Kompetensi (X1)

No	Instrumen Penelitian	Corrected Item – Total Correlation r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	Pernyataan 1	0.374	0,2369	Valid
2	Pernyataan 2	0.502	0,2369	Valid
3	Pernyataan 3	0.584	0,2369	Valid
4	Pernyataan 4	0.484	0,2369	Valid
5	Pernyataan 5	0.515	0,2369	Valid
6	Pernyataan 6	0.572	0,2369	Valid
7	Pernyataan 7	0.533	0,2369	Valid
8	Pernyataan 8	0.646	0,2369	Valid

9	Pernyataan 9	0.700	0,2369	Valid
10	Pernyataan 10	0.560	0,2369	Valid
11	Pernyataan 11	0.637	0,2369	Valid

Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS 25, 2022

Berdasarkan Tabel 4.19 di atas, hasil pengujian validitas menunjukkan bahwa semua item instrumen di dalam variabel independensi yang diuji dalam penelitian ini dinyatakan bahwa masing-masing instrumen pernyataan dianggap valid karena Corrected Item-Total Correlation > rtabel pada signifikan 0,05 (5%).

Tabel 4. 20 Hasil Uji Validitas Variabel Independensi (X2)

No	Instrumen Penelitian	Corrected Item – Total Correlation <i>r</i> _{hitung}	<i>r</i> _{tabel}	Keterangan
1	Pernyataan 1	0.590	0,2369	Valid
2	Pernyataan 2	0.758	0,2369	Valid
3	Pernyataan 3	0.715	0,2369	Valid
4	Pernyataan 4	0.687	0,2369	Valid
5	Pernyataan 5	0.377	0,2369	Valid
6	Pernyataan 6	0.731	0,2369	Valid
7	Pernyataan 7	0.680	0,2369	Valid

Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS 25, 2022

Berdasarkan Tabel 4.20 di atas, hasil pengujian validitas menunjukkan bahwa semua item instrumen di dalam variabel independensi yang diuji dalam penelitian ini dinyatakan bahwa masing-masing instrumen pernyataan dianggap valid karena Corrected Item-Total Correlation > rtabel pada signifikan 0,05 (5%).

Tabel 4. 21 Hasil Uji Validitas Variabel Pengalaman Auditor (X3)

No	Instrumen Penelitian	Corrected Item – Total Correlation <i>r</i> _{hitung}	<i>r</i> _{tabel}	Keterangan
1	Pernyataan 1	0.621	0,2369	Valid
2	Pernyataan 2	0.594	0,2369	Valid
3	Pernyataan 3	0.683	0,2369	Valid
4	Pernyataan 4	0.716	0,2369	Valid
5	Pernyataan 5	0.687	0,2369	Valid
6	Pernyataan 6	0.689	0,2369	Valid

Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS 25, 2022

Berdasarkan Tabel 4.21 di atas, hasil pengujian validitas menunjukkan bahwa semua item instrumen di dalam variabel independensi yang diuji dalam penelitian ini dinyatakan bahwa masing-masing instrumen pernyataan dianggap valid karena Corrected Item-Total Correlation > rtabel pada signifikan 0,05 (5%).

Tabel 4. 22 Hasil Uji Validitas Variabel Kualitas Audit (Y)

No	Instrumen Penelitian	Corrected Item – Total Correlation r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	Pernyataan 1	0.580	0,2369	Valid
2	Pernyataan 2	0.648	0,2369	Valid
3	Pernyataan 3	0.605	0,2369	Valid
4	Pernyataan 4	0.649	0,2369	Valid
5	Pernyataan 5	0.561	0,2369	Valid
6	Pernyataan 6	0.671	0,2369	Valid
7	Pernyataan 7	0.582	0,2369	Valid
8	Pernyataan 8	0.376	0,2369	Valid
9	Pernyataan 9	0.648	0,2369	Valid
10	Pernyataan 10	0.353	0,2369	Valid
11	Pernyataan 11	0.693	0,2369	Valid
12	Pernyataan 12	0.518	0,2369	Valid
13	Pernyataan 13	0.725	0,2369	Valid

Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS 25, 2022

Berdasarkan Tabel 4.22 di atas, hasil pengujian validitas menunjukkan bahwa semua item instrumen di dalam variabel independensi yang diuji dalam penelitian ini dinyatakan bahwa masing-masing instrumen pernyataan dianggap valid karena Corrected Item-Total Correlation > r_{tabel} pada signifikan 0,05 (5%).

Tabel 4. 23 Hasil Uji Realiabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
Kompetensi (X1)	0,736	11	Reliabel
Independensi (X2)	0.758	7	Reliabel
Pengalaman Auditor (X3)	0.765	6	Reliabel
Kualitas Audit (Y)	0.740	13	Reliabel

Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS 25, 2022

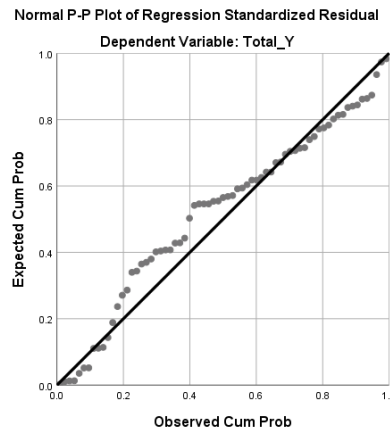
Berdasarkan Tabel 4.23 di atas menunjukkan bahwa nilai cronbach's alpha dari semua variabel yang digunakan pada penelitian ini lebih besar dari 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen dari kuesioner yang digunakan untuk menjelaskan seluruh variabel yaitu dinyatakan reliabel atau andal sehingga dapat dipercaya sebagai alat ukur variabel.

4.4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini dilakukan uji asumsi klasik untuk mengetahui bahwa data penelitian yang digunakan sudah tepat untuk dilakukan analisis regresi linear

berganda. Uji asumsi klasik ini dilakukan untuk menyatakan normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.

Gambar 4. 1 Hasil Uji Asumsi Klasik



Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS 25 , 2022

4.4.3.1 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Dapat dikatakan jika berdistribusi normal jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 (Sig. > 0,05). Berikut hasil uji normalitas pada penelitian ini:

Tabel 4. 24 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		69
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.17523023
Most Extreme Differences	Absolute	.137
	Positive	.077
	Negative	-.137
Test Statistic		.137
Asymp. Sig. (2-tailed)		.003 ^c
Exact Sig. (2-tailed)		.139
Point Probability		.000
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS 25 , 2022

Pada Tabel 4.24 di atas, uji normalitas menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov*, dapat dilihat hasil di atas menunjukkan nilai signifikansi yang didapatkan adalah sebesar 0,139 yang berarti lebih besar dari 0,05. Menurut Cyrus R. Mehta (1985) *Exact p Value* dapat di pakai kapan pun, sehingga jika menggunakan data dengan nominal kecil dapat menggunakan *Exact p Value*.

4.4.3.2 Hasil Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau variabel dependen. Untuk menemukan terdapat atau tidaknya multikolinearitas pada model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Uji multikolinearitas menghasilkan nilai *tolerance* dan VIF dari setiap variabel bebas, apabila nilai *tolerance* $\geq 0,10$ dan nilai VIF ≤ 10 , maka tidak terjadi multikolinearitas dalam data dan asumsi terpenuhi. Berikut hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini :

Tabel 4. 25 Hasil Uji multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	10.777	4.083		2.639	.010		
	Total_X1	.403	.118	.348	3.425	.001	.527	1.896
	Total_X2	.740	.222	.417	3.336	.001	.349	2.869
	Total_X3	.267	.196	.142	1.363	.178	.501	1.996

a. Dependent Variable: Kualitas Audit (Y)

Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS 25 , 2022

Berdasarkan Tabel 4.25 di atas diketahui bahwa setiap variabel independen menunjukkan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10. Dimulai dari variabel independensi sebesar $0,527 > 0,10$. Variabel kompetensi sebesar $0,349 > 0,10$. Dan variabel skeptisisme profesional sebesar $0,501 > 0,10$.

Selain itu, setiap variabel independen juga menunjukkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil dari 10,00. Dimulai dari variabel independensi sebesar $1,896 < 10,00$. Variabel kompetensi sebesar $2,869 < 10,00$. Dan variabel skeptisisme profesional sebesar $1,996 < 10,00$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas dan asumsi terpenuhi.

4.4.3.3 Hasil Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi masalah heterokedastisitas dan asumsi terpenuhi. Berikut hasil uji heterokedastisitas pada penelitian ini :

Tabel 4. 26 Hasil Uji Heterokedastisitas

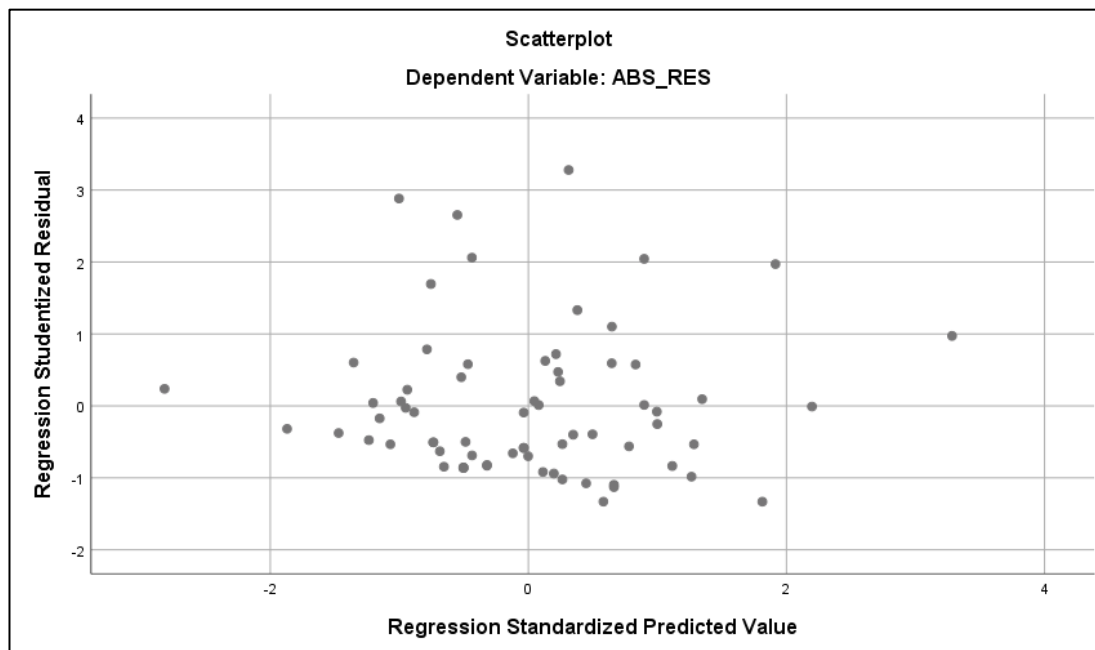
Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.197	2.578		1.628	.108
	Total_X1	-.123	.074	-.275	-1.663	.101
	Total_X2	.256	.140	.371	1.825	.073
	Total_X3	-.159	.123	-.218	-1.284	.204

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS 25 , 2022

Berdasarkan Tabel 4.20 di atas diketahui bahwa setiap variabel independen menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Dimulai dari variabel independensi sebesar $0,794 > 0,05$. Variabel kompetensi sebesar $0,817 > 0,05$. Dan variabel skeptisisme profesional sebesar $0,612 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas dan asumsi terpenuhi.

Gambar 4. 2 Hasil Uji Heterodisitas



Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS 25 , 2022

Sedangkan berdasarkan outut *Scatterplots* di atas diketahui bahwa :
Titik-titik data penyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0.

1. Titik-titik tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
2. Penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
3. Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, hingga model regresi yang baik dan ideal dapat terpenuhi.

Berdasarkan ketiga uji data di atas (uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas), data yang digunakan dalam model regresi memenuhi syarat dalam kelayakan pengujian data. Hasil dari estimasi model regresi variabel independen (independensi, kompetensi, dan skeptisisme profesional) terhadap variabel dependen dapat dikatakan sudah menggambarkan keadaan sebenarnya

4.5 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah analisis yang digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Untuk melakukan analisis regresi berganda terdapat asumsi klasik yang harus terpenuhi seperti pada uji asumsi klasik yang telah dilakukan sebelumnya dalam penelitian ini seperti: residual yang terdistribusi normal, tidak adanya multikolinieritas dan tidak adanya heteroskedastisitas. Berikut hasil menyajikan dari hasil analisis regresi linier berganda.

Tabel 4. 27 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.777	4.083		2.639	.010
	Total_X1	.403	.118	.348	3.425	.001
	Total_X2	.740	.222	.417	3.336	.001
	Total_X3	.267	.196	.142	1.363	.178

a. Dependent Variable: Total_Y

Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS 25 , 2022

Keterangan :

Y = Kulitias audit

a = Konstanta

X₁ = Kompetensi

X₂ = Independensi

X₃ = Pengalaman Audit

b₁ = Koefisien Regresi Kompetensi

b₂ = Koefisien Regresi Independensi

b₃ = Koefisien Regresi Pengalaman Audit

e = *Disturbance Error*

Maka,

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Atau

$$Y = 10.777 + 0.403 + 0.740 + 0.267$$

Sehingga persamaan regresi linear berganda tersebut memiliki interpretasi sebagai berikut :

Nilai konstanta sebesar 10.777 artinya apabila independensi, kompetensi, dan pengalaman auditor dianggap konstan (bernilai nol) maka kualitas audit bernilai sebesar 20,717.

1. Koefisien regresi variabel kompetensi bernilai positif sebesar 0.403, artinya setiap terjadi kenaikan kompetensi sebesar 1 satuan maka kemampuan kualitas audit akan mengalami kenaikan sebesar 0.403 dengan asumsi nilai variabel lainnya tetap.
2. Koefisien regresi variabel independensi bernilai positif sebesar 0.740, artinya setiap terjadi kenaikan independensi sebesar 1 satuan maka kemampuan kualitas audit akan mengalami kenaikan sebesar 0.740 dengan asumsi nilai variabel lainnya tetap.
3. Koefisien regresi variabel pengalaman auditor bernilai positif sebesar 0.267, artinya setiap terjadi kenaikan pengalaman auditor sebesar 1 satuan maka kualitas audit akan mengalami kenaikan sebesar 0.267 dengan asumsi nilai variabel lainnya tetap.

Hasil analisis regresi linear berganda untuk seluruh variabel independen memberi pengaruh ke arah positif terhadap kemampuan dalam menghasilkan laporan audit yang berkualitas.

4.6 Hasil Uji Hipotesis

4.6.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 (Sig. < 0,05), maka suatu variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Koefisien regresi masing-masing variabel independen bila dikatakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ dicari dengan signifikansi 0,05 (uji satu sisi) dengan tingkat derajat kebebasan $df = n - k$ atau $df = 69 - 4 = 107$. Maka nilai t_{tabel} yang didapatkan yaitu sebesar 1.66864.

Berikut ini hasil uji t dari penelitian ini dengan kualitas audit sebagai variabel dependen :

Tabel 4. 28 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.777	4.083		2.639	.010
	Total_X1	.403	.118	.348	3.425	.001
	Total_X2	.740	.222	.417	3.336	.001
	Total_X3	.267	.196	.142	1.363	.178

a. Dependent Variable: Total_Y

Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS 25 , 2022

Berdasarkan hasil Tabel 4.28 di atas, berikut adalah interpretasi atas hasil uji t tersebut:

1. Diketahui nilai Sig. untuk pengaruh Kompetisi (X1) terhadap Kualitas Audit (Y) adalah sebesar $0,001 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 3.425 > t_{tabel} 1.66864$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima yang berarti kompetisi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit (Y).
2. Diketahui nilai Sig. untuk pengaruh independensi (X2) terhadap kualitas audit (Y) adalah sebesar $0,001 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 3.336 > t_{tabel} 1.66864$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima yang berarti Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit (Y).
3. Diketahui nilai Sig. untuk pengaruh pengalaman auditor (X3) terhadap kualitas audit (Y) adalah sebesar $0,178 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 1.363 > t_{tabel} 1.66864$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 ditolak yang berarti tidak berpengaruh kualitas audit (Y).

4.6.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara bersama-sama atau simultan. Apabila nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$ maka variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Cara menentukan nilai F_{tabel} yaitu $df1 = k-1$ dan $df2 = n-k$.

Tabel 4. 29 Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1253.230	3	417.743	39.606	.000 ^b
	Residual	685.582	65	10.547		
	Total	1938.812	68			
a. Dependent Variable: Total_Y						
b. Predictors: (Constant), Total_X3, Total_X1, Total_X2						

Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS 25 , 2022

Berdasarkan hasil uji F pada Tabel 4.29 di atas diperoleh nilai signifikansi untuk pengaruh kompetensi (X1), independensi (X2), dan Pengalaman Auditor (X3) secara simultan terhadap kualitas audit (Y) adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai $F_{hitung} 39.606 > F_{tabel} 2.75$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa keempat variabel independen yaitu independensi, kompetensi, dan pengalaman auditor secara simultan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas audit, sehingga H_4 diterima.

4.6.3 Uji koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang semakin mendekati 1 berarti variabel-variabel independen semakin mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Berikut merupakan hasil uji koefisien determinasi di dalam penelitian ini

Tabel 4. 30 Hasil Uji koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.804 ^a	.646	.630	3.24768
a. Predictors: (Constant), Total_X3, Total_X1, Total_X2				

Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS 25 , 2022

Hasil Tabel 4.30 menjelaskan tentang ringkasan model yang terdiri dari nilai korelasi berganda (R), koefisien determinasi (*R square*), koefisien determinasi yang disesuaikan (*adjusted R square*) dan ukuran kesalahan prediksi (*Std. Error of the Estimate*), antara lain :

1. R menunjukkan nilai korelasi berganda, yaitu korelasi antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R berkisar dari 0 sampai 1, jika nilai R mendekati 1 maka hubungan semakin kuat. Angka R yang didapat

dalam penelitian ini adalah 0.804 yang berarti korelasi antara variabel independensi, kompetensi, dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit sebesar 0.804. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sangat erat antara variabel independen dengan variabel dependen.

2. *R square* (R^2) untuk menunjukkan koefisien determinasi yaitu presentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen jika dalam regresi menggunakan tidak lebih dari dua variabel independen.
3. *Adjusted R Square* adalah *R Square* yang telah disesuaikan yaitu presentase ini sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai *Adjusted R Square* adalah sebesar 0.646 yang berarti bahwa variabel independen (independensi, kompetensi, dan pengalaman auditor) mempengaruhi variabel dependen (kualitas audit) sebesar 64,6% dan sisanya sebesar 35.4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian ini.
4. *Standard error of the estimate* adalah ukuran kesalahan prediksi. Nilai *standard error of the estimate* dalam penelitian ini sebesar 3.24768 yang merupakan kesalahan yang dapat terjadi dalam variabel Kualitas Audit.

4.7 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan secara statistik dengan menggunakan SPSS versi 26 dengan uji t (parsial) dan uji F (simultan), maka disajikan hasil dari hipotesis penelitian, sebagaimana pada tabel berikut :

Tabel 4. 31 Matriks Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Kode	Hipotesis	Hasil
H1	Kompetensi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada KAP di Bogor Tahun 2022.	Diterima
H2	Independensi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada KAP di Bogor Tahun 2022.	Diterima
H3	Pengalaman Audit secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada KAP di Bogor Tahun 2022.	Ditolak
H4	Kompetensi, independensi, dan pengalaman audit secara simultan dalam kualitas laporan audit pada KAP di Bogor Tahun 2022	Diterima

Tabel 4.31 menjelaskan hasil dari hipotesis penelitian sehingga menghasilkan hipotesis sebagai berikut :

1. H_1 : Diterima

Berdasarkan hasil koefisien regresi variabel independensi yaitu sebesar 0,403 (positif) dan hasil uji t variabel independensi memiliki nilai $t_{hitung} 3.425 < t_{tabel} 1.66864$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,001 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetensi secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit.

2. H_2 : Diterima
Berdasarkan hasil koefisien regresi variabel kompetensi yaitu sebesar 0,740 (positif) dan hasil uji t variabel kompetensi memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ 1.66864 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa independensi secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit.
3. H_3 : Ditolak
Berdasarkan hasil koefisien regresi variabel skeptisisme profesional yaitu sebesar 0,267 (positif) dan hasil uji t variabel skeptisisme profesional memiliki nilai t_{hitung} 1.363 $> t_{tabel}$ 1.66864 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,178 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengalaman auditor secara parsial tidak berpengaruh kualitas audit. karena tanda koefisien regresi independensi bernilai positif maka apabila derajat independensi auditor ditingkatkan maka pengaruhnya terhadap kualitas audit dan responden yang ikut andil dalam penelitian ini kurangnya dalam pengalaman kerja dan masih banyak auditor yang menjadi junior auditor di kantor akuntan public tersebut bisa dikatakan masih baru dalam berkerja di bidang audit ini.
4. H_4 : Diterima
Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda yaitu $Y = 10.777 + 0.403 + 0.740 + 0.267 + e$ (positif) dan hasil uji F dapat diketahui bahwa independensi, kompetensi dan skeptisisme profesional memiliki nilai F_{hitung} 39.606 $> F_{tabel}$ 2,75 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini yaitu independensi, kompetensi, dan skeptisisme profesional secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

4.7.1 Interpretasi Hasil Penelitian

Dengan dilakukannya pengujian hipotesis statistik oleh penulis pada KAP di Bogor Tahun 2022 dengan menggunakan alat bantu SPSS versi 26 tentang pengaruh kompetensi, independensi, dan pengalaman audit yang memengaruhi kualitas audit maka penulis menginterpretasikan hasil penelitian yang diperkuat dengan teori-teori yang ada dan hasil penelitian-penelitian sebelumnya sebagai berikut :

1. Pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit KAP di Bogor 2022

Berdasarkan hasil koefisien regresi variabel independensi yaitu sebesar 0,403 (positif) dan hasil uji t variabel independensi memiliki nilai t_{hitung} 3.425 $< t_{tabel}$ 1.66864 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,001 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetensi secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit.

Hasil ini didukung dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nurjanah (2016) positif Dahlia dan Octaviany (2016) positif Purwaningsih (2018) positif mengemukakan bahwa kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Dengan demikian,

semakin semakin tinggi kompetensi seorang auditor maka semakin meningkat atau semakin baik kualitas audit yang dilakukannya.

2. Pengaruh Independensi terhadap kualitas audit KAP di Bogor 2022

Berdasarkan hasil koefisien regresi variabel kompetensi yaitu sebesar 0,740 (positif) dan hasil uji t variabel kompetensi memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ 1.66864 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,0268 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa independensi secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit.

Hal ini di dukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Silmiyanti (2017) Nurjanah (2016) Handryani (2018) Laksita (2018) Dahlia dan Octavianty (2016) bahwa independensi memiliki nilai t hitung sebesar 0.740 dengan nilai signifikan masing-masing sebesar $0.001 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa independensi berpengaruh terhadap kualitas audit sehingga H2 diterima. Hal ini bertolak belakang dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sari (2018) dan tawakal (2019) dimana independensi tidak berpengaruh terhadap Kualitas audit.

3. Pengaruh pengalaman Auditor terhadap kualitas audit KAP di Bogor 2022

Berdasarkan hasil koefisien regresi variabel skeptisisme profesional yaitu sebesar 0,267 (positif) dan hasil uji t variabel skeptisisme profesional memiliki nilai t_{hitung} 1.363 $> t_{tabel}$ 1.66864 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,178 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengalaman auditor secara parsial tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. karena tanda koefisien regresi independensi bernilai positif maka apabila derajat independensi auditor ditingkatkan maka pengaruhnya terhadap kualitas audit

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh T. Rahayu (2016), Fitriani Kartika Purba (2016), Ermayanti (2017), Mazda Eko Sri dan Dewi Robiatul (2017), dan Dewa Ayu Dian dan ni Nyoman Ayu (2019) yang menyatakan bahwa pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Tetapi sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Ikhsan (2018) Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor dan Audit Fee terhadap Kualitas Audit Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik (Kap) di Kota Bandung dan Rianto (2020) mengenai Pengaruh Pengalaman Auditor dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Efektifitas Program Audit Sebagai Pemoderasi.

4. Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Pengalaman audit terhadap kualitas audit KAP di Bogor 2022

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh kompetensi, independensi, dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit

pada Kantor Akuntan Publik di Bogor terdapat beberapa hal yang dijadikan pertimbangan dan dapat dimanfaatkan oleh pihak akuntan publik atau auditor, Kantor Akuntan Publik, pengguna laporan keuangan, dan pihak yang berkepentingan lainnya. Hasil penelitian menunjukkan variabel independen yaitu kompetensi, independensi, dan pengalaman auditor memiliki keadaan yang berpengaruh dan tidak berpengaruh secara terhadap variabel dependen yaitu kualitas audit. Hasil ini mengindikasikan semakin tinggi nilai kompetensi, independensi maka akan meningkatkan kualitas audit.

Berdasarkan hasil penelitian pada variabel Kompetensi menunjukkan adanya pengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini disebabkan dalam melaksanakan audit seorang auditor harus memiliki kemampuan, keahlian atau pengetahuan yang berhubungan dengan pekerjaannya. Sehingga pihak yang berkepentingan akan percaya dan tetap menggunakan jasanya. Auditor yang kompeten akan melaksanakan tugasnya sesuai dengan prosedur, mampu mengidentifikasi setiap masalah, dan dapat menyelesaikan tugasnya tepat pada waktunya, sehingga kualitas audit yang dihasilkan akan menjadi lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian pada variabel Independensi menunjukkan bahwa hasilnya tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini bisa saja diakibatkan karena auditor lebih mementingkan untuk tetap memiliki klien dan menjalin kerjasama daripada mengungkapkan kecurangan yang ada pada laporan keuangan. Sehingga hal ini dapat mengganggu independensi seorang auditor dalam menyajikan laporan keuangan. Kemudian hal ini juga bisa disebabkan karena tingkat independensi yang terlalu tinggi dapat memberikan dampak sebaliknya yaitu rendahnya kualitas audit. Artinya bebasnya auditor dari pengaruh siapapun membuat auditor bebas memutuskan apapun yang akan dilakukannya sehingga seringkali auditor bertindak kurang hati-hati dalam mengaudit. Berdasarkan hal ini maka seorang auditor seharusnya tetap menjaga independensinya agar menghasilkan audit yang berkualitas sehingga pihak yang berkepentingan tetap percaya dan bisa mengambil keputusan berdasarkan laporan yang disajikan.

Berdasarkan hasil penelitian variabel Pengalaman menunjukkan tidak adanya pengaruh terhadap kualitas audit. Kurang berpengaruhnya pengalaman terhadap kualitas audit hal ini disebabkan karena auditor yang berpengalaman belum tentu kalah oleh yang sudah memahami terlebih dahulu mengenai pengauditan yang berkualitas paham, terampil, cermat, dan berhati-hati dalam melaksanakan tugasnya. seorang auditor juga akan menambah wawasannya dan akan dapat mengatasi permasalahan dan mendeteksi kecurangan-kecurangan maupun kesalahan yang ada pada laporan keuangan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi, independensi, dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit. Jumlah minimal sampel pada penelitian ini sebanyak 69 orang dan responden penelitian ini berjumlah 69 auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) wilayah Bogor dan memperoleh izin dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- 1 Berdasarkan hasil uji hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. artinya semakin baik kompetensi auditor menjamin atas kualitas audit yang dihasilkan dari kegiatan auditan yang dilaksanakannya karena kompetensi diukur berdasarkan pengalaman, Dalam melakukan audit seorang auditor harus memiliki pemahaman yang tinggi, mutu personal yang baik dan pengetahuan yang memadai. Untuk meningkatkan kualitas audit maka diperlukan adanya peningkatan kompetensi para auditor, baik melalui pelatihan-pelatihan maupun kursus atau peningkatan pendidikan profesi. Dengan begitu wawasan maupun pengetahuan para auditor akan terus berkembang.
- 2 Berdasarkan hasil uji hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti tinggi rendahnya independensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Sehingga semakin tinggi auditor mempertahankan sikap independen untuk tidak terpengaruh oleh pihak lain dalam memberi keputusan maka akan baik kualitas audit yang dihasilkan.
- 3 Berdasarkan hasil uji hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 ditolak yang berarti tidak berpengaruh kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman auditor belum tentu menjadikan kualitas audit yang dihasilkan semakin baik.
- 4 Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda dan hasil uji F dapat diketahui bahwa independensi, kompetensi dan pengalaman auditor. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini yaitu independensi, kompetensi, dan pengalaman auditor secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit.

Namun, bukan berarti pengalaman menjadi terabaikan, meskipun secara statistik pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit juga harus tetap dievaluasi implementasinya dalam penugasan audit.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh diatas,mengenai pengaruh independensi, tanggungjawab dan kompetensi terhadap prestasi kerja auditor pada kantor akuntan publik di Bogor, maka peneliti ingin menyampaikan saran, sebagai berikut :

1. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang ekonomi akuntansi pada umumnya dan khususnya mengenai auditing. Selain itu disarankan untuk menambah variabel penelitian karena masih banyak faktor-faktor yang berkontribusi dalam meningkatkan prestasi kerja, diantaranya seperti otonomi, profesionalisme, integritas, dan motivasi. Penelitian selanjutnya disarankan agar dapat memperluas objek penelitian seperti Provinsi Jakarta dan lainnya sehingga dapat memperoleh hasil penelitian yang lebih baik.

2. Bagi Praktisi

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan kepada pihak Kantor Akuntan Publik di Bogor dalam menilai prestasi kerja audit. Lebih meningkatkan Independensi dengan cara tidak mudah dipengaruhi oleh pihak lain, meningkatkan tanggung jawab dalam merencanakan dan melaksanakan audit, serta lebih meningkatkan kompetensi dengan meningkatkan pengetahuan dan pengalaman auditor dalam penugasan auditnya sehingga dapat meningkatkan prestasi kerja. Selain itu memberikan auditor junior kesempatan lebih banyak dalam menjalankan profesinya dan Kantor Akuntan Publik memberikan penghargaan pada auditor- auditor yang sudah berkerja dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. (2017). *Auditing : Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik* (5th ed.). Penerbit Salemba Empat.
- Alfiati, R. (2017). *Pengaruh Etika Auditor, Skeptisisme Profesional dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Inspektorat Provinsi Sumatera Barat)*. Universitas Negeri Padang.
- Andriyani, I. (2016). *Skeptisme Profesional Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan*. Jtanzilco.Com.
- Anggraini, N. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Skeptisisme Profesional Auditor. *Equity - Articles*, 19.
- Annasya. (2016). *Cara menghitung Korelasi Product Moment (Pearson) Manual*. Annasyanadazalfa.Blogspot.Com.
- Ardiansyah, A. (2017). *4 Karakteristik Laporan Keuangan yang Baik Menurut IAI*. Finansialmu.Com.
- Arens, Alvin A, James K. Loebbecke dan K.B. Ambanpola, 1993, *Auditing in Singapore*, Singapore: Prentice-Hall Simon & Schuster (Asia) Pte. Ltd.
- Arens, A. A., et al. (2015). *Auditing & Jasa Assurance* (S. Saat (ed.); 15th ed.). Penerbit Erlangga.
- Ayuningtyas, D. (2019). *Gara-gara Lapkeu, Deretan KAP Ini Malah Kena Sanksi OJK*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190809123549-17-90910/gara-gara-lapkeu-deretan-kap-ini-malah-kena-sanksi-ojk> (Diakses 25 Agustus 2022)
- Berliana, C. (2021). Pengaruh Independensi, Kompetensi, dan Skeptisme Profesional Terhadap Kualitas Audit Pada KAP Di Kota Jakarta Tahun 2021. Universitas Pakuan Bogor.
- Dahlia, L., & Octavianty, E. (2016). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesional Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jiafe(Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*.
- Dethan, M. A. (2016). Kompetensi dan Independensi dalam Kualitas Audit Auditor : Suatu Pendekatan Teoritis. *Journal of Management Universitas Nusa Cendana Kupang*.
- Damayanty A. V. G. & Rosyada D. (2019). *Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntansi Publik Di Makasar . Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Panca Bhakti Palu*
- Fahrurrozi, H. (2017). *Analisis Objektivitas, Waktu Audit, Kompetensi dan Independensi APIP terhadap Kualitas Audit*. Wordpress.Com.

- Fadjrih N. Asyik (2017). *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi*. Vol 8 No 8 Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi.
- Fahdi M. (2019). *Pengaruh Independensi Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit*. Universitas Islam Riau.
- Ghafur, K. A. (2017). *Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Due Professional Care terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor Kantor Akuntan Publik Malang)*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23* (8th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gischa, S. (2020). *Pengertian Laporan Keuangan, Tujuan dan Jenisnya*. Kompas.
- Gyer, S. D. (2018). Pengaruh Independensi Auditor, Pengalaman Kerja Auditor, Kompleksitas Audit, Time Budget Pressure, dan Due Professional Care terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Palembang). *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi*, 12.
- Handryani, D. (2018). *Pengaruh Integritas, Profesionalisme dan Independensi Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Beberapa KAP di Jakarta)*.
- Hartan, T. H. (2016). *Pengaruh Skeptisme Profesional, Independensi, dan Kompetensi terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan (Studi Empiris pada Inspektorat Daerah Istimewa Yogyakarta)*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Homby, A.S., 1987, Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English, Oxford: Oxford University Press
- Huda, F. A. (2016). *Regresi Linear Berganda*. Fatkhan.Web.Id.
- IAPI. (2020). *Kode Etik Profesi Akuntan Publik* (1st ed.).
- Keputusan Dewan Pengurus Institut Akuntan Publik Indonesia Nomor 4 Tahun 2018 *Tentang Panduan Indikator Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik*, (2018).
- Jusuf, A. A. (2017). *Jasa Audit dan Assurance 2 : Pendekatan Terpadu*. Penerbit Salemba Empat.
- Kamil, Ikhsan (2018). *Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor dan Audit Fee terhadap Kualitas Audit Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik (Kap) di Kota Bandung*. Universitas Islam Bandung
- Kampai, H. (2020). *Kasus-Kasus Melilit KAP Besar di Indonesia*. Akuntansi.or.Id.
- Laksita, A. D. (2018). *Pengaruh Independensi, Akuntabilitas dan Objektivitas Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor Internal Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)*. Universitas Negeri Yogyakarta.

- Larasati, N. (2019). *Uji Reliabilitas Instrumen Dengan Metode Alpha's Cronbach*. Metpenkuantitatif.Blogspot.Com.
- Muchson, M. 2017. *Statistik Deskriptif*. Bogor: Guepedia
- Ningsih, F. (2017). Pengaruh Independensi, Skeptisisme Profesional Auditor, Penerapan Standar Audit, dan Etika Audit terhadap Kualitas Hasil Audit (Studi Pada Auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Aceh). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 2.
- Nurhayati, S. . M. S. (2017). Peranan Good Governance dan Independensi Auditor terhadap Kinerja Auditor. *Jurnal Warta Edisi : 51 Universitas Darmawangsa Medan*.
- Nurjanah, I. B. (2016). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Etika, Pengalaman Auditor, Skeptisme Profesional Auditor, Objektivitas dan Integritas Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada KAP di Kota Semarang). *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*.
- Oktaviani, E. (2019). *Pengaruh Kompetensi, Time Budget Pressure Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus pada 10 Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung)*. Universitas Komputer Indonesia.
- Olavia, L. (2020). *Kemkeu Ancam Sanksi Tegas KAP Kasus Jiwasraya dan Asabri*. Beritasatu.Com. <https://www.beritasatu.com/ekonomi/595525/kemkeu-ancam-sanksi-tegas-kap-kasus-jiwasraya-dan-asabri>
- Prabowo, N. C. (2017). *Pendidikan dan Pelatihan Auditor*. Jabatan Fungsional Auditor Indonesia.
- Purwaningsih, S. (2018). *Pengaruh Skeptisisme Profesional, Batasan Waktu Audit, Kode Etik Profesi Akuntan Publik dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada KAP di Tangerang dan Tangerang Selatan)* <https://doi.org/10.22441/profita.2018.v11.03.010>.
- Putra, D. A. (2019). *Pembekuan Izin Akuntan Publik Auditor Garuda Indonesia Berlaku 27 Juli 2019*. Liputan6.Com. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4000434/pembekuan-izin-akuntan-publik-auditor-garuda-indonesia-berlaku-27-juli-2019>.
- Rianto (2020). *Pengaruh Pengalaman Auditor dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Efektifitas Program Audit Sebagai Pemoderasi*. Universitas Islam As-Syafiiyah.
- Sari, R. I. (2018). *Pengaruh Independensi, Objektivitas Dan Audit Fee terhadap kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus di KAP Kota Malang)*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Segah. (2018). *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, dan*

Motivasi Kualitas Auditor.

- Sidik, S. (2020). *Ketok Palu, Ini Vonis Lengkap 6 Terdakwa Kasus Jiwasraya*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20201027095538-17-197347/ketok-palu-ini-vonis-lengkap-6-terdakwa-kasus-jiwasraya>
- Silmiyati, M. (2016). *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Etika dan Skeptisme Profesional Terhadap Kualitas Audit*.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. PT Alfabet.
- Susanti, W. (2019). *Persepsi Auditor tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit Internal*.
- Syafnidawaty. (2020). *Apa Itu Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian*. Rahaaja.Ac.Id. <https://raharja.ac.id/2020/11/04/>
- Syarhayuti. (2016). *Pengaruh Moral Reasoning, Skeptisme Profesional, dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kualitas Audit Pemerintah dengan Pengalaman Kerja Auditor sebagai Variabel Moderating*. Universitas Islam Negeri Alauddin.
- Tawakkal, U. (2019). Pengaruh Independensi, Integritas, Target Waktu dan Skeptisisme Profesional Auditor terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu Ekonomi*.
- T Rahayu, (2016). Pengaruh kompetensi auditor, integritas auditor dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit. *Jurnal Ilmu Ekonomi*.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik, (2011).
- Veronika, K. W. (2005) diakses 27 Agustus (2019). Penyidik Diminta Usut Kasus Pengambilalihan Merincorp. dari Word Wide Web: <http://news.detik.com/read/2005/08/18/212423/424736/10/penyidik-diminta-usut-kasuspengambilalihan-merincorp>.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Shafira Nurulita

Alamat :Kp.Rancasari seremped Rt05/02 Kec Rancabungur
Desa.Pasir Gaok, 16310

Tempat dan tanggal lahir : Bogor 16 Desember 1999

Agama : Islam

Pendidikan :

- SD : Bantar Kambing 01
- SMP : Negri 01 Rancabungur
- SMA : Man 1 Kota Bogor
- Perguruan Tinggi : Universitas Pakuan

Bogor, Januari 2023

Peneliti

Shafira Nurulita

Lampiran 1 Surat Perizinan Penelitian

<https://docs.google.com/forms/d/1DCleysChCFo7ne8tKgn5k9SJvR17qOMI3-rByzBEPs8/edit>



Universitas Pakuan FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

S1 Manajemen "Terakreditasi A" S1 Akuntansi "Terakreditasi A" S1 Bisnis Digital "Terakreditasi"

Jl. Pakuan P.O Box 452 Bogor 16143 Telp. (0251) 8314918 (Hunting)

Nomor : 1116 /WD.1/FEB-UP/IX/2022 21 September 2022
Lampiran :
Perihal : Permohonan Riset / Magang / Data
Kepada : Yth. Pimpinan,
KAP Drs. TAMBUN HUTABARA
Jl. Susukan No.74, Rt.04 /Rw.02 Susukan Citayam, Bogor, Pabuaran, Bojonggede
Bogor Regency, Jawa Barat 16921.

Dengan hormat

Sehubungan dengan tugas penyusunan makalah seminar bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pakuan, bermaksud untuk melaksanakan Riset/Magang/Data pada Kantor/Intansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Maka bersama ini kami hadapkan:

Nama : Shafira Nurulita
NPM : 022117238
Program Studi : Akuntansi

Besar harapan kami mohon Bapak/Ibu dapat mengijinkan, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terimakasih.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kemahasiswaan



Dr. Retno Martanti Endah Lestari, SE., M.Si., CMA., CAPM.

Tembusan :
Yth. Bapak Dekan FEB – UP (Sebagai Laporan).

Website : <https://feb.unpak.ac.id/> e-mail : febkonomi@unpak.ac.id

Dipinda dengan CamScanner



Universitas Pakuan
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

S1 Manajemen "Terakreditasi A" S1 Akuntansi "Terakreditasi A" S1 Bisnis Digital "Terakreditasi"

Jl. Pakuan P.O Box 452 Bogor 16143 Telp. (0251) 8314918 (Hunting)

Nomor : 1116 /WD.1/FEB-UP/IX/2022 21 September 2022
Lampiran :
Perihal : Permohonan Riset / Magang / Data

Kepada : Yth. Pimpinan,
KAP HERU SATRIA RUKMANA DAN REKAN
Jl. Bojong Gede Green Garden No.5, Rt.06 /Rw.12 Kedung Waringin Bojong
Kabupaten Bogor, Jawa Barat 16923.



Dengan hormat

Sehubungan dengan tugas penyusunan makalah seminar bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pakuan, bermaksud untuk melaksanakan Riset/Magang/Data pada Kantor/Intansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Maka bersama ini kami hadapkan:

Nama : Shafira Nurulita
NPM : 022117238
Program Studi : Akuntansi

Besar harapan kami mohon Bapak/Ibu dapat mengijinkan, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terimakasih.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kemahasiswaan



Dr. Retno Martanti Endah Lestari, SE., M.Si., CMA., CAPM.

Tembusan :
Yth. Bapak Dekan FEB – UP (Sebagai Laporan).

Website : <https://feb.unpak.ac.id/> e-mail : febkonomi@unpak.ac.id



Universitas Pakuan

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

S1 Manajemen "Terakreditasi A" S1 Akuntansi "Terakreditasi A" S1 Bisnis Digital "Terakreditasi"

Jl. Pakuan P.O Box 452 Bogor 16143 Telp. (0251) 8314918 (Hunting)

Nomor : 1116 /WD.1/FEB-UP/IX/2022 21 September 2022
Lampiran :
Perihal : Permohonan Riset / Magang / Data
Kepada : Yth. Pimpinan.
KAP TIKKOS SITANGGANG
Jl. Raya Cilebut (TS Center) Cilebut Timur, Kecamatan Sukaraja
Kabupaten Bogor, Jawa Barat 16710.

Dengan hormat

Sehubungan dengan tugas penyusunan makalah seminar bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pakuan, bermaksud untuk melaksanakan Riset/Magang/Data pada Kantor/Intansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Maka bersama ini kami hadapkan:

Nama : Shafira Nurulita
NPM : 022117238
Program Studi : Akuntansi

Besar harapan kami mohon Bapak/Ibu dapat mengijinkan, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terimakasih.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kemahasiswaan



Dr. Retno Martanti Endah Lestari, SE., M.Si., CMA., CAPM.

Tembusan :
Yth. Bapak Dekan FEB – UP (Sebagai Laporan).

Website : <https://feb.unpak.ac.id/> e-mail : febkonomi@unpak.ac.id

Dipinda dengan CurScanner



Universitas Pakuan
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

SI Manajemen "Terakreditasi A" SI Akuntansi "Terakreditasi A" SI Sistem Digital "Terakreditasi"

Jl. Pakuan P.O. Box 452 Bogor 16145 Telp. (0251) 8314918 (Hunting)

Nomor : 1376 /WD.1/FEB-UP/XI/2022

30 November 2022

Lampiran :

Perihal : Permohonan Riset / Magang / Data

Kepada : Yth. Pimpinan

KAP Tjahjo, Machdjud Modopuro

Jl. Karanggen Muda No.234, Karanggen, Kec. Gn. Putri, Kabupaten Bogor, Jawa Barat 16960.

Dengan hormat

Sehubungan dengan tugas penyusunan makalah seminar bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pakuan, bermaksud untuk melaksanakan Riset/Magang/Data pada Kantor/Intansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Maka bersama ini kami hadapkan:

Nama : Shafira Nurulita

NPM : 022117238

Program Studi : Akuntansi

Besar harapan kami mohon Bapak/Ibu dapat mengijinkan, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terimakasih.

a.n. Deken
Wakil Bidang Akademik dan Kemahasiswaan



Dr. Retno Martanti Endah Lestari, SE., M.Si., CMA.,CAPM.

Tembusan :

Yth. Bapak Dekan FEB – UP (Sebagai Laporan).

Website : <https://feb.unpak.ac.id/> e-mail : febkeonomi@unpak.ac.id



Universitas Pakuan

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

S1 Manajemen "Terakreditasi A" S1 Akuntansi "Terakreditasi A" S1 Bisnis Digital "Terakreditasi"

Jl. Pakuan P.O Box 452 Bogor 16143 Telp. (0251) 8314918 (Hunting)

Nomor : 1116 /WD.1/FEB-UP/IX/2022 21 September 2022
Lampiran :
Perihal : Permohonan Riset / Magang / Data

Kepada : Yth. Pimpinan.
KAP ARTHAWAN EDWARD
Jl. Makara Cyber Green Village Blok. C8 No.5B Grand Sentul
Sentul Selatan, Kabupaten Bogor 16710.

Dengan hormat

Sehubungan dengan tugas penyusunan makalah seminar bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pakuan, bermaksud untuk melaksanakan Riset/Magang/Data pada Kantor/Intansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Maka bersama ini kami hadapkan:

Nama : Shafira Nurulita
NPM : 022117238
Program Studi : Akuntansi

Besar harapan kami mohon Bapak/Ibu dapat mengijinkan, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terimakasih.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kemahasiswaan



Dr. Retno Martanti Endah Lestari, SE., M.Si., CMA., CAPM.

Tembusan :
Yth. Bapak Dekan FEB – UP (Sebagai Laporan).

Website : <https://feb.unpak.ac.id/> e-mail : febkonomi@unpak.ac.id

Dipinda dengan CurScanner

Lampiran 2 Surat Balasan Perizinan



HERU SATRIA RUKMANA & REKAN
REGISTERED PUBLIC ACCOUNTANTS KMK NO. 1210/KM.1/2021

Surat Keterangan Penelitian

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : KAP Heru Satria Rukmana dan rekan
Alamat : Jl. Bojong Gede Green Garden No.5, RT.06/RW.12, Kedung Waringin, Bojong, Kabupaten Bogor, Jawa Barat 16923

Menerangkan bahwa :

Nama : Shafira Nurulita
NPM : 022117238
Program Studi : S-1 Akuntansi
Universitas : Universitas Pakuan

Benar telah melakukan penelitian berupa penyebaran pengisian kuisioner kepada kantor kami guna memperoleh untuk bahan- bahan dalam penyusunan skripsi.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar benarnya agar di gunakan sebagaimana mestinya.

Tanggal : 26 Desember 2022

KAP Heru Satria Rukmana & Rekan

Heru Satria Rukmana dan rekan

Honour Satisfaction Reliable

Ruko Perintis Waringin Regency Blok A
No.5, RT 006 RW 012 Kel. Kedungwaringin,
Kec.Bojong Gede, Kabupaten Bogor. 16923.

Telp. : +62 2187972266
E-mail : KaphsrRekan@gmail.com
Web : kapherusatriarukmana&rekan.com



Jojo Sunarjo & Rekan

Registered Public Accountant
License : 440/KM. 12013, Date 19 June 2013



Surat Keterangan Penelitian

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : KAP Jojo Sunarjo & Rekan

Alamat : Jl. Bojong Gede Green Garden No.5, RT.06/RW.12, Kedung Waringin, Bojong, Kabupaten Bogor, Jawa Barat 16923

Menerangkan bahwa :

Nama : Shafira Nurulita

NPM : 022117238


Program Studi : S-1 Akuntansi

Universitas : Universitas Pakuan

Benar telah melakukan penelitian berupa penyebaran pengisian kuisioner kepada kantor kami guna memperoleh untuk bahan- bahan dalam penyusunan skripsi.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar benarnya agar di gunakan sebagaimana mestinya.

Tanggal : 26 Desember 2022


JOJO SUNARJO & REKAN
(Ardi Kurniawan)
Ardi Manager
Jojo Sunarjo & Rekan

Head Office :
CIBIS Eight 5th Floor - Cibis Park
Jl. TB Simatupang No. 2, Jakarta Selatan - 12560
Telp./Fax : 021 7807868 Email : info@kapjsr.co.id

www.kapjsr.co.id

Jakarta • Bandung • Bekasi • Bogor



(tanpa subjek) Kotak Masuk



shafira nurulita 27/12/2022

kepada pujihantomo.kap ▾



Selamat Sore Pak Mohon maaf mengganggu waktunya 🙏 Saya Shafira Nurulita Mahasiswa Universitas Pakuan yang sedang melakukan penelitian, dengan disebarnya kuesioner ini sekiranya bapak ditempat bisa ikut andil dan membantu kelancaran penelitian ini dan Besar harapan saya kepada karyawan Kantor Akuntan Tjahjo Machdjud Modopuro & Rekan untuk bisa berpartisipasi untuk penelitian yang akan saya buat 🙏
Berikut link kuesioner penelitian:

<https://docs.google.com/forms/d/1DCleysChCFo7ne8tKgn5k9SJvR17qOMI3-rByzBEPs8/edit>

Terimakasih banyak pak 🙏



Puji Hantomo 27/12/2022

Oke



shafira nurulita 27/12/2022

Baik pak terima kasih banyak 🙏



Lampiran I Kuesioner Penelitian dan Sumbernya

Lampiran 3

Variabel Independensi :

No.	Pernyataan	Sumber
Indikator 1 : Kemandirian Auditor		
1.	Auditor harus mampu menemukan temuan-temuan yang tidak sesuai dengan yang sebenarnya di lapangan sebagai bentuk kemandirian auditor dalam tim.	Menurut De Angelo (1981) dalam Utami (2014), kualitas audit sebagai kemungkinan di mana auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi. Kemampuan untuk menemukan salah saji yang material dalam laporan keuangan perusahaan tergantung dari keahlian auditor sedangkan kemauan untuk melaporkan temuan salah saji tersebut tergantung pada independensinya.
2.	Auditor harus bisa menjadi penggagas di dalam tim audit serta mampu memberikan ide-ide yang kreatif terkait proses audit disaat tim audit sedang menemukan masalah tanpa hanya menyerahkan masalah tersebut kepada kepala tim audit saja.	
Indikator 2 : Independensi dalam kenyataan		
3.	Auditor harus mempertimbangkan fakta-fakta yang dipakainya sebagai dasar pengungkapan pendapat.	Menurut Nurjannah (2008) dalam Harahap (2015), independensi dalam kenyataan adalah apabila dalam kenyataannya auditor mampu mempertahankan sikap yang tidak memihak sepanjang pelaksanaan auditnya.
Indikator 3 : Independensi dalam penampilan		
4.	Auditor harus mengesampingkan masalah hubungan keluarga maupun hubungan spesial dengan klien dalam mengaudit, guna menjaga independennya dalam penampilan.	Menurut Nurjannah (2008) dalam Harahap (2015), independensi dalam penampilan adalah hasil penilaian atau intervensi pihak lain terhadap independensi auditor dalam menjalankan tugasnya.
5.	Auditor harus menghindari hubungan secara personal yang berlebihan terhadap klien demi kepentingan audit agar independen dalam penampilannya tetap terjaga.	
Indikator 4 : Independensi dalam program audit		

6.	Penyusunan program audit bebas dari intervensi pimpinan tentang prosedur yang dibuat auditor.	Menurut (Nurjannah, 2008) dalam Harahap (2015), bebas dari kontrol atau pengaruh yang tidak semestinya dalam pemilihan teknik dan prosedur audit dan sejauh mana penerapannya. Ini mensyaratkan bahwa auditor memiliki kebebasan untuk mengembangkan program sendiri, baik dalam menetapkan langkah-langkah untuk dimasukkan dan jumlah pekerjaan yang harus dilakukan, dalam batas-batas perikatan. Berikut indikator untuk mengukur independensi program audit : a) Bebas dari intervensi manajerial dalam menentukan, mengeliminasi atau memodifikasi bagian-bagian tertentu dalam audit. b) Bebas dari intervensi pihak lain untuk menyusun prosedur yang dipilih. c) Bebas dari usaha-usaha pihak lain untuk menentukan subjek pemeriksaan
7.	Penyusunan program audit bebas dari usaha-usaha pihak lain untuk menentukan subjek pemeriksaan.	
Indikator 5 : Independensi dalam verifikasi		
8.	Pemeriksaan bebas dari usaha-usaha manajerial untuk menentukan atau menunjuk kegiatan yang diperiksa.	Menurut Nurjannah (2008) dalam Harahap (2015), bebas dari kontrol atau pengaruh yang tidak semestinya dalam pemilihan daerah, aktivitas, hubungan pribadi, dan kebijakan manajerial dalam pemeriksaan. Berikut indikator untuk mengukur independensi investigatif : a) Dapat langsung dan bebas mengakses informasi yang berhubungan dengan kegiatan, kewajiban, dan sumber-sumber bisnis <i>auditee</i> . b) Manajerial dapat bekerja sama secara aktif dalam proses pemeriksaan. c) Bebas dari upaya manajerial perusahaan untuk menetapkan kegiatan apa saja yang akan diperiksa. d) Bebas dari kepentingan pribadi maupun pihak lain yang dapat membatasi kegiatan pemeriksaan.
9.	Pemeriksaan bebas dari kepentingan pribadi maupun pihak lain untuk membatasi segala kegiatan pemeriksaan.	
Indikator 6 : Independensi dalam pelaporan		
10.	Pelaporan bebas dari kewajiban pihak lain untuk memengaruhi fakta-fakta yang dilaporkan.	Menurut Nurjannah (2008) dalam Harahap (2015), bebas dari kontrol atau pengaruh yang tidak semestinya dalam menyatakan

		fakta-fakta yang diungkapkan dalam pemeriksaan atau dalam memberikan rekomendasi dan pendapat sebagai hasil dari pemeriksaan. Berikut indikator untuk mengukur independensi pelaporan :
11.	Pelaporan bebas dari usaha pihak tertentu untuk memengaruhi pertimbangan pemeriksa terhadap isi laporan pemeriksaan.	<p>a) Bebas dari kepentingan pihak lain untuk memodifikasi pengaruh fakta-fakta yang dilaporkan.</p> <p>b) Menghindari praktik yang dapat menghilangkan kejadian yang penting dalam laporan formal.</p> <p>c) Pelaporan hasil audit bebas dari bahasa yang dapat menimbulkan multi tafsir.</p> <p>d) Tidak ada usaha pihak lain yang dapat memengaruhi pertimbangan pemeriksaan terhadap isi laporan.</p>

Variabel Kompetensi :

No.	Pernyataan	Sumber
Indikator 7 : Pengetahuan		
1.	Setiap akuntan publik harus memahami dan melaksanakan jasa profesionalnya sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang relevan.	Auditor harus berpedoman pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).
2.	Untuk melakukan audit yang baik, saya perlu memahami jenis industri klien.	Menurut Behn (2002) dalam Primaraharjo dan Handoko (2011) auditor juga harus mempertimbangkan hal-hal yang memengaruhi industri tempat operasi suatu usaha seperti kondisi ekonomi, peraturan pemerintah serta perubahan teknologi yang berpengaruh terhadap auditnya.
3.	Untuk melakukan audit yang baik, saya perlu memahami kondisi perusahaan klien.	Menurut (Ningrum, 2013) kompetensi yang mencakup pengalaman, keahlian dan pelatihan teknis yang cukup digunakan untuk melakukan audit secara objektif. Indikator pengukuran kompetensi dan pengalaman auditor sebagai berikut :
4.	Untuk melakukan audit yang baik, saya membutuhkan pengetahuan yang diperoleh dari tingkat pendidikan formal.	

		1) Pengetahuan akan prinsip akuntansi dan standar auditing
Indikator 8 : Keahlian khusus		
5.	Selain pendidikan formal, untuk melakukan audit yang baik, saya juga membutuhkan pengetahuan yang diperoleh dari kursus dan pelatihan khususnya di bidang audit.	2) Pengetahuan tentang kondisi perusahaan klien 3) Pendidikan formal yang sudah ditempuh 4) Pendidikan formal 5) Pelatihan, kursus dan keahlian khusus yang dimiliki.
6.	Keahlian khusus yang saya miliki dapat mendukung proses audit yang saya lakukan.	
7.	Auditor mengikuti beberapa pelatihan sehingga kemampuan audit saya lebih meningkat seperti komputerisasi, wawancara dsb.	Menurut (Prabowo, 2017), setiap aktivitas audit internal harus memiliki program pelatihan yang mampu untuk meningkatkan terus kualitas pekerjaan audit.

Variabel Pengalaman Auditor :

Indikator 9 :Instrumen Lamanya bekerja sebagai auditor		
1.	Semakin lama menjadi auditor, semakin mengerti bagaimana menghadapientitas / obyek pemeriksaan dalam memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan.	Suraida (2005) dalam Gyer (2018) mengungkapkan bahwa pengalaman audit pengalaman auditor dalam melakukan audit laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu maupun banyaknya penugasan yang pernah ditangani.
1.	Semakin lama bekerja sebagai auditor, semakin dapat mengetahui informasi yang relevan untuk mengambil pertimbangan dalam membuat keputusan.	
3.	Semakin lama bekerja sebagai auditor, semakin dapat mendeteksi kesalahan yang dilakukan obyek pemeriksaan.	
4.	Semakin lama menjadi auditor, semakin mudah mencari penyebab munculnya kesalahan serta dapat memberikan rekomendasi untuk menghilangkan/ memperkecil penyebab tersebut.	
5.	Auditor melakukan audit lebih dari 2 tahun, sehingga audit yang saya lakukan lebih baik.	

Indikator 10: Instrumen Banyaknya Tugas Pemeriksaan		
6.	Auditor pernah mengaudit perusahaan yang <i>go public</i> , sehingga saya dapat mengaudit perusahaan yang belum <i>go public</i> lebih baik.	

Variabel Kualitas Audit :

No.	Pernyataan	Sumber
Indikator 11 : Melaporkan semua kesalahan klien		
1.	Besarnya kompensasi yang saya terima tidak akan memengaruhi saya dalam melaporkan kesalahan klien.	Menurut Elfarini (2007) dalam Laksita (2018), auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang terjadi pada sistem akuntansi perusahaan klien dan tidak terpengaruh pada besarnya kompensasi atau <i>fee</i> yang diterima oleh auditor.
2.	Semua temuan kesalahan klien saya laporkan sesuai dengan bukti temuan.	
3.	Auditor bisa menemukan sekecil apapun kesalahan/penyimpangan yang ada.	
Indikator 12 : Pemahaman terhadap sistem informasi klien		
4.	Sebelum melakukan prosedur audit, auditor harus memahami sistem informasi klien terlebih dahulu, sebelum melakukan prosedur audit.	Menurut Elfarini (2007) dalam Laksita (2018), auditor yang memahami sistem akuntansi perusahaan klien secara mendalam akan lebih mudah dan sangat membantu dalam menemukan salah saji laporan keuangan klien.
5.	Pemahaman terhadap sistem informasi klien dapat menjadikan pelaporan audit menjadi lebih kuat.	
Indikator 13 : Komitmen yang kuat dalam menyelesaikan audit		
6.	Auditor mempunyai komitmen yang kuat untuk menyelesaikan audit dalam waktu yang tepat.	Menurut Elfarini (2007) dalam Laksita (2018), auditor yang mempunyai komitmen tinggi dalam menyelesaikan

		tugasnya, maka ia akan berusaha menghasilkan hasil terbaik sesuai dengan anggaran yang sudah ditetapkan.
7.	Auditor berkomitmen untuk memberikan laporan hasil audit yang berkualitas.	
Indikator 14 : Berpedoman pada prinsip auditing dan prinsip akuntansi dalam melakukan pekerjaan lapangan		
8.	Auditor menjadikan Standar Profesi Auditor Internal sebagai pedoman dalam menghasilkan laporan audit.	Menurut Elfarini (2007) dalam Laksita (2018), auditor harus memiliki standar etika yang tinggi, mengetahui akuntansi dan auditing, menjunjung tinggi prinsip auditor, dan menjadikan Standar SPAP sebagai pedoman dalam melaksanakan pemeriksaan tugas laporan keuangan.
9.	Sebagai anggota audit, saya selalu melaksanakan pemeriksaan sesuai dengan standar umum audit.	
Indikator 15 : Tidak percaya begitu saja terhadap pernyataan klien		
10.	Auditor tidak mudah percaya terhadap pernyataan klien selama melakukan audit.	Menurut Elfarini (2007) dalam Laksita (2018), pernyataan klien merupakan informasi yang belum tentu benar karena berdasarkan persepsi. Oleh karena itu, auditor sebaiknya tidak begitu saja percaya terhadap pernyataan kliennya dan lebih mencari informasi lain yang relevan (skeptis).
11.	Auditor selalu mencari bukti yang relevan terhadap pernyataan klien.	
12.	Audit yang saya lakukan akan dapat menurunkan tingkat kesalahan/penyimpangan yang selama ini terjadi.	
Indikator 16 : Sikap kehati-hatian dalam pengambilan keputusan		
13.	Auditor selalu berusaha berhati-hati dalam pengambilan keputusan selama melakukan audit.	Menurut (Elfarini, 2007) dalam Laksita (2018), setiap auditor harus melaksanakan jasa profesionalnya dengan hati-hati, termasuk dalam mengambil keputusan sehingga kualitas audit akan lebih baik.
14.	Sebelum mengambil keputusan, saya selalu membandingkan hasil audit yang dicapai dengan standar hasil yang telah ditetapkan sebelumnya.	Menurut Elfarini (2007) dalam Laksita (2018), setiap auditor harus melaksanakan jasa profesionalnya dengan hati-hati termasuk dalam mengambil keputusan sehingga kualitas audit akan lebih baik.

() >5 kali

() Belum pernah

Silahkan jawab pernyataan berikut dengan jawaban yang paling sesuai dengan kondisi saudara. Berikut petunjuknya :

1 : Sangat Tidak Setuju (STS)

2 : Tidak Setuju (TS)

3 : Netral (N)

4 : Setuju (S)

5 : Sangat Setuju (SS)

Pernyataan untuk Variabel Independensi :

No.	Pernyataan	STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)
Indikator 1 : Kemandirian Auditor						
1.	Saya sebagai auditor harus mampu menemukan temuan-temuan yang tidak sesuai dengan yang sebenarnya di lapangan sebagai bentuk kemandirian auditor dalam tim.					
2.	Saya sebagai auditor harus bisa menjadi penggagas di dalam tim audit serta mampu memberikan ide-ide yang kreatif terkait proses audit disaat tim audit sedang menemukan masalah tanpa hanya menyerahkan masalah tersebut kepada kepala tim audit saja.					
Indikator 2 : Independensi dalam kenyataan						
3.	Saya sebagai auditor harus mempertimbangkan fakta-fakta yang dipakainya sebagai dasar pengungkapan pendapat.					
Indikator 3 : Independensi dalam penampilan						
4.	Saya sebagai auditor harus mengesampingkan masalah hubungan keluarga maupun hubungan spesial dengan klien dalam mengaudit, guna menjaga independennya dalam penampilan.					

5.	Saya sebagai auditor harus menghindari hubungan secara personal yang berlebihan terhadap klien demi kepentingan audit agar independen dalam penampilannya tetap terjaga.					
Indikator 4 : Independensi dalam program audit						
6.	Penyusunan program audit dalam penugasan audit saya bebas dari intervensi pimpinan tentang prosedur yang dibuat auditor.					
7.	Penyusunan program audit dalam penugasan audit saya bebas dari usaha-usaha pihak lain untuk menentukan subjek pemeriksaan.					
Indikator 5 : Independensi dalam verifikasi						
8.	Audit yang saya lakukan bebas dari usaha-usaha manajerial untuk menentukan atau menunjuk kegiatan yang diperiksa.					
9.	Audit yang saya lakukan bebas dari kepentingan pribadi maupun pihak lain untuk membatasi segala kegiatan pemeriksaan.					
Indikator 6 : Independensi dalam pelaporan						
10.	Dalam Pelaporan audit yang saya lakukan ,pelaporan bebas dari kewajiban pihak lain untuk memengaruhi fakta-fakta yang dilaporkan.					
11.	Dalam Pelaporan audit yang saya lakukan, pelaporan bebas dari usaha pihak tertentu untuk memengaruhi pertimbangan pemeriksa terhadap isi laporan pemeriksaan.					

Pernyataan untuk Variabel Kompetensi :

No.	Pernyataan	STS (5)	TS (4)	N (3)	S (2)	SS (1)
-----	------------	------------	-----------	----------	----------	-----------

Indikator 7 : Pengetahuan						
1.	Saya sebagai auditor di kantor akuntan public , saya memahami dan melaksanakan jasa profesionalnya sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang relevan.					
2.	Untuk melakukan audit yang baik, saya perlu memahami jenis industri klien.					
3.	Untuk melakukan audit yang baik, saya perlu memahami kondisi perusahaan klien.					
4.	Untuk melakukan audit yang baik, Pendidikan formal saya mencukupi dalam pengetahuan melaksanakan audit.					
Indikator 8 : Keahlian khusus						
5.	Selain pendidikan formal, untuk melakukan audit yang baik, saya juga memiliki pengetahuan yang diperoleh dari kursus dan pelatihan khususnya di bidang audit.					
6.	Keahlian khusus yang saya miliki dapat mendukung proses audit yang saya lakukan.					
7.	Saya mengikuti beberapa pelatihan sehingga kemampuan audit saya lebih meningkat seperti komputerisasi, wawancara dsb.					

Pernyataan untuk Variabel Pengalaman Auditor :

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
Indikator 9 :Instrumen Lamanya bekerja sebagai auditor						
1	Semakin lama menjadi auditor, sehingga saya semakin mengerti bagaimana menghadapi entitas / obyek pemeriksaan dalam memperoleh data dan informasi					

	yang dibutuhkan.					
2	Semakin lama bekerja sebagai auditor, sehingga saya semakin dapat mengetahui informasi yang relevan untuk mengambil pertimbangan dalam membuat keputusan.					
3	Semakin lama bekerja sebagai auditor, sehingga saya semakin dapat mendeteksi kesalahan yang dilakukan obyek pemeriksaan.					
4	Semakin lama menjadi auditor, sehingga saya semakin mudah mencari penyebab munculnya kesalahan serta dapat memberikan rekomendasi untuk menghilangkan/ memperkecil penyebab tersebut.					
5	Saya melakukan audit lebih dari 2 tahun, sehingga audit yang saya lakukan lebih baik.					
Indikator 10: Instrumen Banyaknya Tugas Pemeriksaan						
6	Saya pernah mengaudit perusahaan yang telah go public, sehingga saya berpengalaman dalam audit perusahaan besar.					

Pernyataan untuk Variabel Kualitas Audit :

No.	Pernyataan	STS (5)	TS (4)	N (3)	S (2)	SS (1)
Indikator 11 : Melaporkan semua kesalahan klien						
1.	Besarnya kompensasi yang saya terima tidak akan memengaruhi saya dalam melaporkan kesalahan klien.					
2.	Semua temuan kesalahan klien saya laporkan sesuai dengan bukti temuan.					
3.	Saya bisa menemukan sekecil apapun kesalahan atau penyimpangan yang ada.					
Indikator 12 : Pemahaman terhadap sistem informasi klien						

4.	Sebelum melakukan prosedur audit, saya harus memahami sistem informasi klien terlebih dahulu, sebelum melakukan prosedur audit.					
5.	Pemahaman terhadap sistem informasi klien dapat menjadikan pelaporan audit menjadi lebih kuat.					
Indikator 13 : Komitmen yang kuat dalam menyelesaikan audit						
6.	Saya mempunyai komitmen yang kuat untuk menyelesaikan audit dalam waktu yang tepat.					
7.	Saya berkomitmen untuk memberikan laporan hasil audit yang berkualitas.					
Indikator 14 : Berpedoman pada prinsip auditing dan prinsip akuntansi dalam melakukan pekerjaan lapangan						
8.	Saya menjadikan Standar Profesi Auditor Internal sebagai pedoman dalam menghasilkan laporan audit.					
9.	Sebagai anggota audit, saya selalu melaksanakan pemeriksaan sesuai dengan standar umum audit.					
Indikator 15 : Tidak percaya begitu saja terhadap pernyataan klien						
10.	Saya tidak mudah percaya terhadap pernyataan klien selama melakukan audit.					
11.	Saya selalu mencari bukti yang relevan terhadap pernyataan klien.					
12.	Audit yang saya lakukan akan dapat menurunkan tingkat kesalahan/penyimpangan yang selama ini terjadi.					
Indikator 16 : Sikap kehati-hatian dalam pengambilan keputusan						

13.	Saya selalu berusaha berhati-hati dalam pengambilan keputusan selama melakukan audit.					
-----	---------------------------------------------------------------------------------------	--	--	--	--	--